

### Analisa & Pembahasan Manajemen



Danamon berhasil meraih peluang pertumbuhan melalui penerapan strategi: meningkatkan total kredit dengan tetap fokus pada pembiayaan di segmen bisnis mikro dan menengah, meningkatkan pendanaan baik jangka panjang maupun dana masyarakat, melalui produkproduk unggulan serta memanfaatkan sinergi jaringan Danamon, meningkatkan kualitas aset, meningkatkan produktivitas dan efisiensi SDM, terus menciptakan budaya service excellence, memperkuat jaringan kantor serta fasilitas ATM di seluruh Indonesia, selalu konsisten mematuhi peraturan dan regulasi yang berlaku dan terus melakukan langkahlangkah yang diperlukan guna penyelarasan terhadap ASEAN CG Scorecard.

**Kredit Tumbuh** 

Non mass market tumbuh dengan baik

Korporasi dan Komersial: Tumbuh dengan baik dengan menjaga kualitas aset sebesar

dari total kredit

Likuiditas: Upaya menurunkan LDR ke

Perjalanan CASA: Upaya meningkatkan rasio CASA dari 26% (tahun 2008) menjadi

- Perjalanan CASA: Rantai usaha keuangan
- Adira Finance: Pergeseran pangsa
- DSP: Tetap terdapat tantangan di
- Adira Insurance: Pertumbuhan yang

Pendapatan Fee: Fee dari non kredit tumbuh sebesar

terutama dari asuransi umum, cash management dan bancassurance

**UKM:** Kredit UKM menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik sebesar

Trade Finance: Tumbuh sangat baik di atas

per tahun

## Tinjauan Industri & Ekonomi Makro



Fokus pada segmen *mass market* dan mikro dan didukung oleh jaringan pelayanan yang luas serta teknologi informasi yang terkini, Danamon mampu memposisikan diri dalam kancah perbankan nasional sebagai bank dengan peringkat ke-6 terbesar dari sisi aset. Didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, Danamon berhasil mengukir pertumbuhan kinerja diatas pertumbuhan rata-rata industri perbankan.

Perekonomian Indonesia tahun 2013 menghadapi masalah yang cukup berat dikarenakan kondisi ekonomi global mengalami perlambatan pertumbuhan dan cukup berfluktuasi. Ketidakpastian pasar keuangan global meningkat sejalan dengan sentimen negatif terhadap rencana pengurangan stimulus moneter alias tapering off oleh Federal Reserve (Fed), Amerika Serikat, sehingga menimbulkan gejolak di pasar keuangan global pada umumnya dan ekonomi Indonesia pada khususnya.

Perekonomian Indonesia 2013 tumbuh sebesar 5,8% lebih rendah bila dibandingkan dengan pertumbuhan 2012 yang sebesar 6,3%. Meskipun lebih rendah dari tahun sebelumnya, namun angka tersebut masih cukup baik di tengah tekanan, tekanan pada Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) meningkat yang dibarengi dengan pelemahan nilai tukar rupiah yang menembus Rp12.000/USD, level terlemah sejak tahun 2005. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun ke level 4274 dari posisi 4317 di tahun 2012. Inflasi meningkat akibat volatilitas harga bahan pangan dan kenaikan harga BBM serta listrik sehingga berada di atas sasaran inflasi yang ditetapkan Bank Indonesia ketika awal tahun 2013 yang lalu yakni di 4,5% ±1%. Realisasi inflasi tercatat di angka 8,38% sampai akhir 2013. Tingginya inflasi serta meningkatnya tekanan di pasar keuangan mendorong Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga hingga sebesar 175bps, mencapai 7,5% di akhir tahun lalu.

Penurunan pertumbuhan perekonomian Indonesia di 2013 juga terlihat pada terbatasnya pertumbuhan ekspor riil akibat melambatnya perekonomian global dan harga komoditas yang masih terpuruk. Dari sisi permintaan domestik, konsumsi masih tumbuh tinggi dan masih menjadi penggerak utama pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sementara pertumbuhan investasi, khususnya investasi non bangunan terlihat mulai melambat. Pertumbuhan sektor manufaktur yang cukup tinggi mendorong naiknya impor bahan baku dan barang modal. Hal ini terjadi di tengah masih lemahnya kinerja ekspor akibat belum pulihnya permintaan eksternal dan harga komoditas yang masih terpuruk. Hal ini berakibat pada melebarnya defisit transaksi berjalan yang diperkirakan mencapai 3,3% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Lebih tinggi dari defisit pada tahun 2012 sebesar 2,8%. Surplus di sisi transaksi modal dan finansial pun menurun.

Kondisi perlambatan ekonomi ini sejalan dengan arah kebijakan stabilisasi pemerintah dan Bank Indonesia dalam membawa ekonomi kearah yang lebih sehat dan seimbang. Secara keseluruhan, kebijakan stabilisasi yang terukur mampu diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi 2013 yang masih cukup tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara lain.

	YoY	2013	2012	2011	2010	2009
Neraca Pendapatan Nasional						
PDB Riil	%YoY	5,8	6,26	6,49	6,22	4,63
PDB - Nominal	USD miliar	871	879	845	710	539
PDB per Kapita - Nominal	USD	3.490	3.596	3.509	2.986	2.330
Sektor Eksternal						
Ekspor	USD miliar	183,5	188,5	200,8	158,1	119,6
Impor	USD miliar	177,4	179,9	166,0	127,4	88,7
Neraca Perdagangan	USD miliar	6,1	8,6	34,8	30,6	30,9
Posisi Cadangan Devisa	USD miliar	99,4	112,8	110,1	96,2	66,1
Rp/USD	end of period	12.189	9.670	9.068	8.991	9.400
Lain - lain						
Suku Bunga Kebijakan BI	% end of period	7,5	5,8	6,0	6,5	6,5
Indeks Harga Konsumen	% end of period	8,4	4,3	3,79	6,96	2,78
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)/JCI	end of period	4.274	4.317	3.822	3.704	2.534
S&P's Rating – FCY		BB+	BB+	BB+	BB-	BB-

### TINJAUAN KINERJA PERBANKAN INDONESIA DAN POSISI DANAMON

Industri perbankan sangat terpengaruh oleh tingginya capital outflow yang membuat pasar mengalami pengetatan likuiditas. Diiringi dengan peningkatan BI Rate, kompetisi perbankan semakin ketat. Namun, berkat langkah-langkah prudent yang diambil Bank Indonesia sebagai regulator industri, secara umum kondisi perbankan masih cukup sehat. Data Bank Indonesia menunjukkan, rasio permodalan (CAR) perbankan masih di level 18,13% dengan rasio Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 16,36%, tingkat kredit bermasalah (NPL) terjaga di kisaran 1,77%. Di tengah kondisi ekonomi yang relatif menghimpit, bank dituntut untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional dan perbankan mampu melakukannya.

Ketatnya likuiditas yang diiringi kenaikan BI Rate membuat persaingan dalam aktivitas penghimpunan dana semakin ketat dengan kecenderungan biaya dana yang meningkat. Data Bank Indonesia menyebutkan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) perbankan tahun 2013 sebesar 14% lebih rendah dari pertumbuhan DPK tahun 2012 yang sebesar 15,8%.

Didorong oleh masih tingginya konsumsi domestik, perjalanan dunia usaha relatif masih cukup baik khususnya bagi pelaku usaha yang memiliki basis pasar domestik. Hal ini terlihat dari daya serap kredit dunia usaha yang masih cukup tinggi dimana kredit modal kerja tumbuh sebesar 20% dan kredit investasi masih tumbuh sebesar 35%. Sementara, pertumbuhan kredit konsumsi hanya mencapai 14%. Pencapaian tersebut mengantarkan pertumbuhan kredit perbankan tahun 2013 berada di level 22%. Menurun cukup tipis dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 23%.

Lebih rinci, kinerja industri perbankan nasional untuk kategori bank umum dapat dilihat dalam tabel berikut:

### KINERJA INDUSTRI PERBANKAN NASIONAL (BANK UMUM)

	Satuan Unit	YoY	2013	2012	2011	2010	2009
Aset	Rp triliun	16%	4.954	4.263	3.653	3.009	2.534
Dana Nasabah	Rp triliun	14%	3.664	3.225	2.785	2.339	1.973
Kredit yang Diberikan	Rp triliun	22%	3.293	2.708	2.200	1.766	1.438
Modal	Rp triliun	26%	627	497	405	323	269
Laba Operasional	Rp triliun	15%	132	115	89	48	40
Laba Bersih	Rp triliun	15%	107	93	75	57	45
Margin Bunga Bersih	%	-0,6	4,89	5,49	5,91	5,73	5,56
Rasio Pengembalian terhadap Aset	%	-0,03	3,08	3,11	3,03	2,86	2,60
Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	%	-0,02	74,08	74,10	85,42	86,14	86,63
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Nasabah	%	6,12	89,70	83,58	78,77	75,21	72,88
Rasio Kredit Bermasalah	%	-0,10	1,77	1,87	2,17	2,56	3,31
Tingkat Kecukupan Modal	%	0,70	18,13	17,43	16,05	17,18	17,42
Jumlah Bank	Bank		120	120	120	122	121

Sumber: Bank Indonesia dan OJK

Fokus pada segmen mass market dan mikro dan didukung oleh jaringan pelayanan yang luas serta teknologi informasi yang terkini, Danamon mampu memposisikan diri dalam kancah perbankan nasional sebagai bank dengan peringkat ke-6 terbesar dari sisi aset. Didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, Danamon berhasil mengukir pertumbuhan kinerja di atas pertumbuhan rata-rata industri perbankan.

### Perbandingan Kinerja Keuangan

### Kinerja Keuangan Danamon

Pembanding	Satuan	YoY	2013	2012	2011	2010	2009
Aset Danamon	Rp triliun	18,3%	184,2	155,8	142,3	118,4	98,6
CAR Danamon*)	%	-5,3%	17,90	18,90	17,60	16,00	20,70
<b>ROA Danamon</b>	%	-7,4%	3,40	3,71	3,54	3,87	2,32
LDR Danamon	%	-5,4%	95,10	100,70	98,30	93,80	88,80
Kredit Danamon	Rp triliun	16,1%	135,4	116,6	101,8	82,7	63,3
DPK Danamon	Rp triliun	16,1%	110,8	91,7	88,1	81,0	68,4

### Kinerja Keuangan Industri Perbankan Indonesia

Pembanding	Satuan	YoY	2013	2012	2011	2010	2009
Aset Industri	Rp triliun	16,2%	4.954	4.263	3.653	3.009	2.534
CAR Industri	%	4,0%	18,13	17,43	16,05	17,18	17,42
ROA Industri	%	-1,0%	3,08	3,11	3,03	2,86	2,60
LDR Industri	%	7,3%	89,70	83,58	78,77	75,21	72,88
Kredit Industri	Rp triliun	21,6%	3.293	2.708	2.200	1.766	1.438
DPK Industri	Rp triliun	13,6%	3.664	3.225	2.785	2.339	1.973
*) Sebelum Pajak							

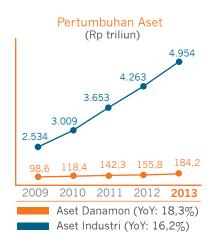
- Tinjauan Kinerja Keuangan

### Tinjauan Industri & Ekonomi Makro

### **Analisa**

#### **Danamon**

Pada tahun 2013 aset Danamon tumbuh 18,3%. Lebih tinggi dari pertumbuhan aset perbankan nasional, mencapai Rp184,2 triliun dari Rp155,8 triliun pada akhir tahun 2012. Pangsa pasar aset di akhir tahun 2013 menjadi 3,72%, naik dari posisi 3,65% di tahun 2012. Peningkatan aset terutama disebabkan oleh peningkatan penyaluran kredit dari Rp116,6 triliun di tahun 2012 menjadi Rp135,4 triliun di tahun 2013 (16%).

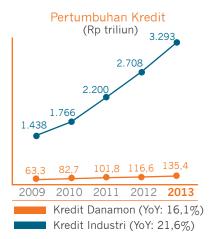


### **Perbankan Nasional**

Aset perbankan nasional hanya mengalami peningkatan sebesar 16,2%, dari posisi Rp4.263 triliun pada Desember 2012 menjadi Rp4.954 triliun pada akhir Desember 2013 seiring melambatnya pertumbuhan PDB nasional.

### **Danamon**

Kredit Danamon tumbuh 16,1% menjadi Rp135,4 triliun dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp116,6 triliun. Pangsa pasar kredit Danamon terhadap total kredit industri adalah sebesar 4,1%, mengalami penurunan dari posisi 4,3% pada tahun 2012. Dalam dua tahun terakhir, Danamon mengalami tantangan dalam penyaluran kredit terkait dengan diberlakukannya kebijakan minimum uang muka pembiayaan otomotif dan pemilikan rumah dimana pembiayaan otomotif memegang porsi yang cukup besar pada total portofolio kredit Danamon.



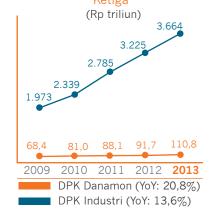
### **Perbankan Nasional**

Kredit perbankan nasional hanya meningkat sebesar 21,6%, dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp2.708 triliun menjadi Rp3.293 triliun pada tahun 2013 akibat melambatnya kegiatan investasi dan turunnya tingkat pertumbuhan PDB nasional menjadi sebesar 5,8 %.

### **Danamon**

Dalam situasi yang sama, pada tahun 2013 DPK Danamon tumbuh 20,8% menjadi Rp110,8 triliun dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp91,7 triliun. Pangsa pasar dana pihak ketiga adalah sebesar 3% di akhir tahun 2013 mengalami peningkatan dari posisi tahun 2012 yang berada di kisaran 2,8%.

### Pertumbuhan Simpanan Dana Pihak Ketiga

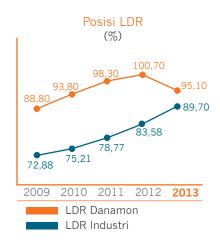


### **Perbankan Nasional**

Pada tahun 2013 industri perbankan mengalami perlambatan pertumbuhan penghimpunan Dana Pihak Ketiga akibat tingginya inflasi dengan tingkat pertumbuhan sebesar 13,6% menjadi Rp3.664 triliun. Sementara pada tahun 2012, DPK industri perbankan tumbuh sebesar 15,8% menjadi Rp3.225 triliun dibandingkan tahun 2011.

#### **Danamon**

Pada akhir tahun 2013, posisi rasio kredit terhadap DPK (Loan to Deposit Ratio/LDR) Danamon sebesar 95,1%, membaik secara signifikan dibanding tahun 2012 yang sebesar 100,7%. Hal ini sejalan dengan peningkatan DPK dan manajemen likuiditas Danamon semakin baik.



### **Perbankan Nasional**

LDR industri perbankan mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari 83,6% pada tahun 2012 menjadi 89,7% pada tahun 2013. Peningkatan ini karena rendahnya pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga dibandingkan pertumbuhan kredit industri perbankan.

### **Danamon**

Rasio kecukupan modal Danamon tahun 2013 mengalami penurunan dari 18,90% pada tahun 2012 menjadi 17,90%. Penurunan terjadi terutama disebabkan karena adanya pertumbuhan kredit Danamon sebesar 16,1%. Tingkat permodalan Danamon masih sangat kuat untuk mendukung aktivitas usaha.

### Posisi Capital Adequacy Ratio (CAR)



### **Perbankan Nasional**

Pada tahun 2013, CAR industri perbankan mengalami peningkatan dari posisi 17,43% tahun 2012 menjadi 18,13%. Tingkat kepatuhan bank yang tinggi terhadap regulasi berhasil menjaga tingkat kesehatan bank dimana kecukupan permodalan menjadi salah satu variabel yang sangat penting.

### **Danamon**

ROA Danamon pada tahun 2013 masih berada pada level 3,40% dan berada di atas rata-rata ROA industri perbankan sebesar 3,08%.



### **Perbankan Nasional**

ROA perbankan nasional relatif terjaga, dari posisi 3,11% tahun 2012 menjadi 3,08% di akhir Desember 2013.

\*) Sebelum Pajak

Tinjauan Industri & Ekonomi Makro

### PROYEKSI EKONOMI DAN INDUSTRI PERBANKAN DI TAHUN 2014

### Proyeksi Makro Ekonomi 2014

Nilai tukar Rupiah terhadap USD Amerika di akhir tahun 2014 sebesar

Rp11.058/USD

Suku bunga BI sebesar Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil di proyeksikan tumbuh sebesar

Proyeksi inflasi sebesar

**7,75**%

5,73%

4,94%

Dalam beberapa tahun kedepan, khususnya tahun 2014, pertumbuhan kinerja industri perbankan diperkirakan melambat, yang dipengaruhi fluktuasi ekonomi global. Tantangan industri perbankan akan semakin berat disebabkan likuiditas yang semakin ketat, sementara risiko kredit bermasalah diperkirakan meningkat.

Bank Indonesia (BI) memperkirakan, pertumbuhan kredit perbankan pada tahun 2014 hanya akan berada di angka 15,3%-16,6%. Angka ini jauh di bawah perkiraan pertumbuhan kredit tahun 2013 yang berada di kisaran angka 20,8%. Hal ini disebabkan adanya upaya stabilisasi ekonomi yang diperkirakan masih akan berlangsung hingga 2014 dan adanya kenaikan suku bunga perbankan. Kredit sektor konsumer seperti kredit properti dan kredit kendaraan bermotor pada tahun 2014 pertumbuhannya akan tersendat akibat adanya kebijakan pengetatan *loan to value* (LTV) yang dirilis BI.

Likuiditas perbankan perlu dijaga pada tahun 2014. Bank akan bersaing menawarkan suku bunga deposito setinggi-tingginya untuk menarik dana nasabah. Untuk menjaga likuiditasnya, perbankan harus mempunyai strategi alternatif. Selain masalah likuiditas, perbankan juga akan menghadapi risiko kenaikan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL), yang diakibatkan oleh kenaikan suku bunga kredit dan penurunan daya beli masyarakat. BI memperkirakan NPL pada tahun 2014 bisa mencapai 2,8%·3,1%.

Selanjutnya fokus regulator akan tetap pada upaya memperbaiki defisit transaksi berjalan. Kenaikan suku bunga sebesar 175 bps tahun lalu akan mulai terasa dampaknya terhadap ekonomi di tahun 2014. Namun demikian dampak dari perhelatan Pemilu diperkirakan dapat menopang pertumbuhan ekonomi dengan prediksi di kisaran 5,7% YoY. Laju inflasi juga akan kembali ke normal dan lebih rendah di tahun 2014 dengan mulai

meredanya dampak kenaikan harga BBM di tahun 2013. Potensi tekanan kemungkinan berasal dari harga makanan akibat peristiwa banjir di awal tahun dan juga kemungkinan kenaikan harga listrik di tahun 2014.

Melambatnya aktivitas ekonomi akan berpengaruh pada turunnya impor. Harapannya kinerja ekspor akan lebih baik dengan pemulihan ekonomi negara-negara trading partner utama (AS, Eropa, China dan Jepang). Pemulihan ekonomi global diharapkan akan berdampak pada meningkatnya harga komoditas. Namun pemulihan ekspor kemungkinan masih akan tertahan oleh larangan ekspor bahan mineral mentah yang akan diimplementasikan awal tahun ini. Defisit transaksi berjalan di tahun 2014 diperkirakan akan menyempit ke 2,9% terhadap PDB.

Membaiknya defisit transaksi berjalan, dapat berdampak positif terhadap Rupiah. Rupiah diperkirakan dapat sedikit menguat di akhir tahun ini ke level Rp11.058/USD. Namun risiko tetap diwaspadai terutama terkait kebijakan Fed dalam pengurangan stimulusnya, jika ekonomi AS terus membaik. Apabila tren ini menimbulkan tekanan yang cukup besar pada rupiah, BI kemungkinan dapat menaikkan BI rate sebesar 25bps tahun ini.

Di tahun 2014 dan beberapa tahun ke depan, perbankan masih memiliki potensi pasar yang sangat besar. Tingginya jumlah penduduk masih belum diiringi dengan pengetahuan masyarakat terhadap perbankan. Salah satu indikatornya adalah rasio kepemilikan rekening bank yang masih sebesar 20% dari total penduduk dewasa.

Selain potensi, hal ini juga menjadi tantangan bagi industri perbankan dalam mengedukasi masyarakat mengenai perbankan. Potensi lain yang juga masih sangat besar bagi perbankan adalah meningkatnya tingkat kemakmuran masyarakat. Data Bank Dunia menyebutkan sejak 2007 pendapatan penduduk Indonesia meningkat dengan rata-rata peningkatan 14,17% tahun. Pada tahun 2011 pendapatan perkapita masyarakat sebesar USD3.550. Pada tahun 2012, pendapatan perkapita meningkat 14,54% menjadi USD4.154.

Indonesia juga mengalami pertumbuhan kelas menengah baru yang cukup agresif. Lembaga survei McKinsey meramalkan pertumbuhan jumlah masyarakat kelas menengah Indonesia akan meningkat dari 45 juta orang pada tahun 2012 menjadi 90 juta orang pada 2030. Kelompok inilah yang nantinya menjadi motor penggerak ekonomi Indonesia.

Seiring dengan potensi pertumbuhan masyarakat kelas menengah Indonesia, Danamon optimis akan mampu meraih pertumbuhan bisnis. Fokus untuk menjadi universal banking terkemuka dengan jaringan pemasaran yang sangat kuat di semua segmen, Danamon hadir di sektor mikro, sampai dengan segmen korporasi dan institusi finansial yang lebih tinggi dengan memberikan pelayanan prima kepada semua nasabah.

- Tinjauan Segmen Usaha
- Tinjauan Kinerja Keuangan

# Tinjauan Segmen Usaha



Dalam menjalankan aktivitas usaha, Danamon memiliki segmen bisnis utama yaitu: Perbankan Mikro, Consumer Banking, Perbankan UKM, Perbankan Syariah, Wholesale Banking, Treasury, Capital Markets & Financial Institutions, Transaction Banking, dan didukung oleh Anak Perusahaan: Adira Finance, Adira Insurance, & Adira Kredit.

Segmen menengah merupakan segmen operasi Danamon yang meliputi usaha kecil dan menengah. Sementara, segmen operasi Wholesale terdiri dari perbankan korporasi, institusi keuangan, dan tresuri. Kontribusi laba bersih kedua segmen ini terhadap laba bersih entitas induk Danamon masing-masing adalah sebesar 18,65% dan 4,95%.

(Dalam Rp jutaan)

							(Datain)			
Neraca Segmen (Hanya Bank)										
	Retail	Kontribusi terhadap Total (%)	Mid Size	Kontribusi terhadap Total (%)	Wholesale	Kontribusi terhadap Total (%)	Jumlah			
			2013							
Jumlah Pendapatan Operasional	15.377,38	83,3	2.227,58	12,07	855,52	4,63	18.460,48			
Laba bersih	3.177,85	76,40	775,69	18,65	205,78	4,95	4.159,32			
Jumlah Aset	77.872,45	42,27	37.605,92	20,41	45.537,49	24,72	161.015,86			
Jumlah Liabilitas	64.521,73	42,26	29.299,16	19,19	46.000,49	30,13	139.821,37			
			2012							
Jumlah Pendapatan Operasional	14.551,92	83,85	1.952,76	11,25	849,94	4,9	17.354,61			
Laba bersih	3.214,78	78,08	771,42	18,74	130,94	3,18	4.117,15			
Jumlah Aset	72.155,99	46,32	30.544,32	19,61	35.483,66	22,78	138.183,97			
Jumlah Liabilitas	55.080,50	43,35	23.589,53	18,57	38.474,70	30,28	117.144,73			

- Jumlah aset yang tidak dapat dialokasikan tahun 2013 & 2012 masing-masing Rp23.221,49 juta dan Rp17.607,34 juta, sehingga total aset segmen untuk tahun 2013 & 2012 masing-masing sebesar Rp184.237,35 juta dan Rp155.791,31 juta
- Jumlah Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan tahun 2013 & 2012 masing masing Rp12.862,99 juta dan Rp9.913,27 juta sehingga total liabilitas segmen untuk tahun 2013 & 2012 masing-masing sebesar Rp152.684,37 juta dan 127.057,99 juta
- Aset segmen adalah pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen dan aset tresuri (tidak termasuk piutang
- Liabilitas segmen adalah pendanaan dan liabilitas tresuri.

Selain ketiga segmen utama beserta sub segmen yang menyertainya, bisnis Danamon juga didukung oleh tiga anak perusahaan. Di bidang pembiayaan otomotif, Danamon memiliki anak perusahaan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance). Di bidang asuransi umum, Danamon memiliki anak perusahaan PT Asuransi Adira Dinamika (Adira Insurance). Sementara PT Adira Quantum Multifinance (Adira Kredit) merupakan anak perusahaan Danamon yang bergerak di bidang pembiayaan barangbarang konsumen seperti elektronik, komputer, furnitur dan peralatan rumah tangga. Melalui sinergi yang kuat dengan ketiga anak perusahaan tersebut, Danamon mampu mencapai pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan.

### Tinjauan Segmen Usaha

### **Bidang Usaha** Segmen Nasabah Wirausahawan Kecil Perbankan Mikro Segmen Karyawan Usaha Kecil & Menengah **Consumer Banking** Pendapatan Menengah Usaha Kecil & Menengah Perbankan UKM • Pendapatan Menengah • Korporasi & Lembaga Keuangan Perbankan Syariah Komersial Segmen Affluent • Usaha Kecil & Menengah **Wholesale Banking** Pendapatan Menengah • Korporasi & Lembaga Keuangan Treasury, Capital Markets & Komersial **Financial Institution** • Segmen Affluent **Transaction Banking** • Trade Finance & Cash Management Pendapatan Menengah Segmen Karyawan **Entitas Anak** Usaha Kecil & Menengah Wirausahawan Kecil

## Perbankan Mikro



Pada akhir tahun 2013, Danamon Simpan Pinjam (DSP) membukukan kredit sebesar Rp19,9 triliun. Selain produk kredit, DSP juga meningkatkan kinerja penghimpunan dana. Pada akhir 2013 DSP membukukan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 22%.

- Tinjauan Segmen Usaha
- Tinjauan Kinerja Keuangan

#### Perbankan Mikro

Perbankan mikro Danamon yang dikenal dengan nama Danamon Simpan Pinjam (DSP). Target utama pasar layanan DSP adalah wirausaha individu yang masuk dalam kategori mikro dan kecil, yaitu mereka yang mempunyai total penjualan kotor tahunan di bawah Rp2,5 miliar.

DSP merupakan bisnis Danamon yang memiliki karakteristik unik dibandingkan bisnis perbankan umumnya. Menyasar pada masyarakat yang berada pada aktivitas usaha mikro yang mayoritas berada di wilayah pasar tradisional dengan penekanan pelayanan yang diarahkan pada pendekatan ke komunitas dan unique value proposition aman, cepat dan nyaman. Lokasi unit DSP pada umumnya berada di tengah-tengah komunitas sehingga dengan mudah nasabah dapat mengakses layanan DSP.

Layanan transaksi DSP didukung oleh teknologi dan jaringan Danamon sehingga memiliki tingkat keamanan yang tinggi. DSP juga berupaya memberikan pelayanan yang cepat kepada nasabah melalui komitmen penyelesaian proses pengajuan kredit dalam waktu 3 hari kerja sejak dokumen lengkap diterima. Pada tahun 2013 DSP meningkatkan lagi sistem informasinya melalui Credit Processing Application sehingga pengajuan kredit dapat diproses dengan lebih baik dan termonitor oleh sistem yang terintegrasi.

Selama tahun 2013, DSP terus melakukan ekspansi bisnis melalui pengembangan jaringan, peluncuran produk baru dan peningkatan layanan khususnya layanan berbasis teknologi informasi. Dari sisi produk, pada tahun 2013 DSP meluncurkan produk bancassurance "Primajaga" untuk memberikan layanan asuransi kepada segmen mikro dan kecil.

Dari sisi layanan, pada tahun 2013 DSP mengimplementasikan layanan transaksi debit di merchant menggunakan kartu ATM si Pinter yang merupakan produk tabungan mikro DSP. Sementara guna terus memperluas basis nasabah, DSP menambah kantor layanan baru sebanyak 12 unit yang tersebar di berbagai lokasi. Dengan penambahan tersebut, pada akhir tahun 2013 DSP hadir di 1.488 lokasi dan dimana jumlah nasabah pada akhir 2013 terdapat lebih dari 825.000 nasabah.

Menindaklanjuti inisiatif yang mulai dirintis sejak tahun 2012, pada tahun 2013 DSP mengimplementasikan layanan pengiriman dana dengan penambahan pelayanan Western Union pada lebih dari 600 unit DSP.

Selain pendekatan komunitas, dalam melakukan ekspansi bisnis DSP juga menjalin kerjasama strategis dengan perusahaan yang memiliki jaringan rantai distribusi. Metode ini ditujukan untuk memperkokoh basis layanan usaha mikro dan kecil kepada para retailer maupun distributor.

Sesuai dengan karakteristik DSP yang tumbuh bersama komunitas, strategi pemasaran produkproduk DSP ditujukan untuk mempererat hubungan antara target market dengan DSP melalui karyawan DSP yaitu melalui sinergi emotional bonding.

Emotional bonding dibentuk melalui program pelatihan pemberian beasiswa, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan debitur dan customer gathering untuk memperluas jaringan antar sesama pengusaha. Selain itu aktivitas sosial seperti medical check up gratis, membersihkan lingkungan pasar dan olah raga bersama juga dilakukan sebagai selingan untuk memperbaiki kualitas hidup lingkungan sekitar secara nyata.

Pada akhir tahun 2013, DSP membukukan kredit sebesar Rp19,9 trilliun dengan NPL gross terkelola di level 5,9%.

Selain produk kredit, DSP meningkatkan kinerja penghimpunan dana. Pada akhir 2013, DSP membukukan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 22% menjadi Rp1,4 trilliun.

Seiring perkembangan pasar komoditas agribisnis yang cukup pesat, DSP melihat hal tersebut sebagai potensi yang cukup besar. Meneruskan keberhasilan ekspansi di sektor ini yang pada awalnya hanya pada komoditas kelapa sawit, pada tahun 2013 DSP mengembangkan pasarnya ke beberapa komoditas yang lain seperti kakao, karet dan kopi.

Selain implementasi berbagai inisiatif seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, keberhasilan kinerja DSP tentunya tidak lepas dari kualitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM). Secara intensif, DSP selalu memperhatikan pengembangan kompetensi SDM melalui program-program pelatihan dan retensi.

DSP menerapkan berbagai program internal yang bersifat meningkatkan kualitas kenyamanan dalam bekerja. Beberapa program yang telah dijalankan pada tahun 2013 antara lain program home visiting, joint fieldwork (JFW), team bonding, olah raga bersama dan duta values. Duta values merupakan program yang disusun secara sistematis yang melibatkan karyawan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Danamon dalam keseharian bekerja. Secara berkala, DSP juga menggelar acara malam apresiasi yang ditujukan untuk memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi.

Ke depan, DSP akan terus melanjutkan pertumbuhan bisnis yang lebih sehat dan berkelanjutan dengan meningkatkan jaringan operasional yang lebih efisien, SDM yang lebih kompeten dan proses yang lebih terkontrol.

DSP optimis akan mampu mencapai semua sasaran yang telah ditetapkan di atas mengingat eksistensi DSP sebagai salah satu pionir bank swasta nasional di sektor mikro kecil yang telah teruji mampu menghadapi berbagai tantangan eksternal dan internal. Pengalaman ini tentunya merupakan aset berharga untuk dapat menjadi yang terdepan dan selangkah lebih maju dalam melayani pangsa pasar yang terus berkembang dinamis dan kompetitif.

- Tinjauan Segmen Usaha
- Tinjauan Kinerja Keuangan

# **Consumer Banking**



Dalam operasi bisnisnya, Consumer Banking memberikan pelayanan perbankan kepada nasabah ritel baik individu maupun non individu dari beragam segmen (mass, menengah dan affluent). Kendati memberikan layanan kepada semua segmen di atas, target utama pasar Consumer Banking Danamon adalah nasabah affluent atau self employed.

Ruang lingkup segmen nasabah yang cukup luas mengharuskan Consumer Banking Danamon memiliki varian produk yang tidak hanya lengkap namun juga inovatif. Didukung SDM yang memiliki kompetensi tinggi, Consumer Banking Danamon berupaya memenuhi berbagai kebutuhan nasabah melalui layanan dan produk yang dimiliki mulai dari tabungan dan deposito, kartu kredit, kredit tanpa agunan, kredit pemilikan rumah dan berbagai varian kredit lain. Bekerja sama dengan perusahaan asuransi seperti PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG serta perusahaan aset manajemen, Consumer Banking Danamon juga menyediakan produk-produk bancassurance dan investasi.

Melalui pelayanan yang andal, Consumer Banking mampu mencetak prestasi bisnis yang positif. Pada tahun 2013, Consumer Banking membukukan pertumbuhan penghimpunan dana (DPK) sebesar 17% menjadi Rp62.952 miliar dibandingkan tahun 2012. Pertumbuhan tersebut juga diiringi dengan pertumbuhan CASA yang cukup tinggi yaitu sebesar 17% menjadi Rp32.235 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp27.576 miliar. Dengan pertumbuhan ini, komposisi CASA terhadap DPK Consumer Banking sebesar 51%.

Dengan implementasi strategi pemasaran melalui kampanye iklan-iklan produk Danamon yang kreatif dan inovatif, baik di cabang, above the line media maupun digital media, Consumer Banking berhasil meningkatkan akuisisi nasabah baru di tahun 2013. Danamon juga aktif melakukan kepada brand activation yang ditujukan komunitas yang ada di sekitar area cabang. Di tahun 2013 Danamon sudah melakukan hampir 7.000 kegiatan community marketing di seluruh Indonesia. Salah satu contoh kegiatan tersebut adalah seperti Nonton Bareng, pada pertandingan sepakbola klub Manchester United (ManUtd) dari Liga Premier Inggris. Dalam kegiatan ini, Danamon mendekatkan diri dengan fans klub bola tersebut sekaligus memperkenalkan produk kartu kredit dan debit Manchester United yang bisa membawa fans untuk nonton langsung di Old Trafford gratis maupun mendapatkan original merchandise dari klub bola tersebut.

Selain dari community marketing, Danamon juga mencoba untuk menargetkan mahasiswa melalui kegiatan Danamon Lebih Goes To Campus, dimana kegiatan ini memberikan edukasi mengenai pentingnya menabung dengan cara menggunakan games interaktif, lebih dari 30 kampus di 7 kota di seluruh Indonesia. Selain berhasil meningkatkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Consumer Banking juga berhasil meningkatkan fee based income sebesar 15% dari penjualan produk bancassurance dan investasi.

### **Consumer Banking**









Pada tahun 2013, Danamon telah melakukan perluasan jaringan pelayanan berupa penambahan jumlah kantor cabang baru sebanyak 14 di seluruh Indonesia, selain itu Danamon pun melakukan inovasi penampilan terhadap kantor cabang yang ada, baik dari sisi eksterior maupun interior. Dari sisi interior, Danamon telah melakukan pilot dengan memberikan tema tertentu di 3 cabang (Central Park, BSD Square Jakarta dan Grand City Surabaya). Dari sisi eksterior, Danamon pun melakukan inovasi terhadap beberapa cabang yang berada di lokasi strategis dengan memperbaiki penampilan cabang tersebut dan sekaligus menggunakan cabang sebagai media komunikasi.

Selain menambah cabang, perluasan jaringan lainnya dilakukan dengan penambahan 6.448 mesin Electronic Data Capture (EDC), termasuk Pinpad & Mobile EDC, serta 79 mesin ATM. Hingga akhir tahun 2013 jumlah ATM dan Cash Deposit Machine (CDM) yang telah terpasang di Indonesia adalah masing-masing sebanyak 1.483 mesin dan 70 mesin.

untuk Bertekad menjadi yang terdepan, secara konsisten Danamon berupaya untuk mempersembahkan layanan dan produk-produk baru kepada nasabah. Untuk meningkatkan kualitas layanan transaksi berbasis teknologi informasi, pada tahun 2013 Danamon melakukan penambahan fitur layanan Internet Banking yaitu transfer dan penukaran mata uang asing, simulator produk dan lead base application, pendaftaran e-statement dan transfer online jaringan Prima. Selain itu, Danamon juga meluncurkan SMS Banking dengan menu Favorite, serta penambahan fitur pembayaran Ticket Lion Air dan transfer online jaringan Prima pada layanan ATM

Dari sisi produk, pada tahun yang sama Danamon meluncurkan Kartu Kredit Bisnis, solusi untuk nasabah pengusaha yang memerlukan manajemen perputaran uang (cash flows management) yang lebih baik. Selain itu, Danamon juga meluncurkan produk KPR yang memberikan benefit lebih dari tabungan sehingga meringankan pembayaran bunga KPR yang dibayar dengan nama KPR Lebih.

Untuk memenuhi kebutuhan bancassurance dan investasi, pada tahun 2013, Danamon meluncurkan Credit Life yaitu KPR yang dilengkapi dengan asuransi jiwa dengan premi kompetitif hasil kerjasama dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dengan nama produk Asuransi Jiwa Kredit Manulife dan dengan PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG dengan nama produk Asuransi Jiwa Kredit Sinar Mas. Selain itu, Danamon juga meluncurkan Proteksi Prima Emas dengan target Sementara untuk produk investasi, Consumer Banking Danamon melakukan penambahan produk Reksa Dana Terbuka dan Reksa Dana Terproteksi, pengadaan jasa pembelian reksadana berkala (regular investment plan), pengadaan jasa pembelian Surat Utang Negara dalam denominasi Rupiah dan US Dollar termasuk penawaran perdana untuk ORI dan SUKRI.

Guna menambah pilihan produk pada segmen menengah ke atas, Danamon meluncurkan produk tabungan yang memiliki 2 fitur dalam 1 rekening yaitu Tabungan Super Combo. Tabungan ini memberikan keuntungan kepada nasabah yang memiliki behaviour menabung untuk bertransaksi dan menyimpan dana untuk tujuan tertentu.

Selain itu, untuk meningkatkan jumlah nasabah setia Manchester United di segmen menengah ke atas, Danamon meluncurkan kartu debit Legend Manchester United yang menampilkan karakter pemain legendaris ManUtd.

Guna terus meningkatkan kepuasan nasabah yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan loyalitas nasabah kepada Danamon, pada tahun 2013 Danamon juga meningkatkan kualitas kegiatan pelayanan melalui penyempurnaan kampanye pelayanan "Service from the Heart" dengan prioritas pelayanan kepada nasabah "Customer First" yang telah dijalankan sejak tahun 2012. Beberapa inisiatif penyempurnaan yang dijalankan di tahun 2013 dengan tema 'Great People, Great Service, Great Result', antara lain kompetisi The Rising Star 2013 - Service Golden Ticket, Bisa! Award Service Excellence dan *Improvement Competition.* 



### **Consumer Banking**

Selain melakukan pelatihan dan kampanye pelayanan, Danamon juga berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara melakukan perbaikan proses yang kritikal bagi nasabah. Perbaikan proses ini bertujuan untuk mengeliminasi langkah-langkah yang tidak diperlukan dan melakukan perbaikan terhadap proses yang sudah ada sehingga dapat memberikan waktu pelayanan yang lebih cepat dan akurat kepada nasabah. Beberapa perbaikan proses tersebut menargetkan Danamon menjadi bank dengan pelayanan *Customer Service* (CS) dan *Teller* tercepat.

Selain itu, Danamon juga mengimplemetasikan beberapa inisiatif peningkatan layanan nasabah antara lain:

### 1. DConnect Logging System

Logging system yang terintegrasi antara frontliners, middle office dan supporting units sehingga permohonan maupun keluhan dapat diselesaikan secara terpadu dan status dari permohonan atau keluhan tersebut dapat dilihat secara langsung (online) ketika nasabah menghubungi kembali.

### 2. PIN Telpon

Proses pembuatan PIN telpon yang lebih cepat dan mudah, dimana nasabah cukup mendaftarkan melalui ATM Danamon dan PIN langsung diaktifkan.

### 3. Menu IVR yang lebih friendly

Perbaikan dalam menu IVR, penambahan menu short cut dan bahasa yang lebih ringkas, yang membantu nasabah untuk cepat dalam mendapatkan informasi yang di inginkan.

### 4. Single Number 500090

Dengan adanya single number, nasabah cukup mengingat satu nomor untuk menghubungi Danamon Access Center untuk keperluan perbankan dimana saja dan kapan saja.

### 5. 1 Hour Card Activation

Fasilitas pengaktifan kartu kredit yang sebelumnya lebih dari 24 jam menjadi maksimum 1 jam, sehingga diharapkan nasabah dapat dengan segera menggunakan kartu kreditnya untuk berbagai keperluan pembayaran.

### 6. 24 Hours Card Replacement

Khusus untuk pengguna kartu kredit Danamon tipe tertentu yang berdomisili di Jakarta, dapat menghubungi layanan Danamon Access Center jika kartu kreditnya memerlukan pengantian yang cepat.

### 7. Back Office Integration System

Sistem yang dibuat untuk mempermudah frontliners untuk menjawab pertanyaan seputar pengantaran kartu kredit, billing statement atau e-statement sehingga pertanyaan nasabah dapat dijawab dengan tuntas pada saat telepon tersebut.

### 8. SMS Alert

Untuk transaksi transaksi tertentu, bank Danamon meluncurkan SMS Alert real time yang memberikan info transaksi secara cepat dan akurat ke nomor telepon genggam pemegang kartu, sehingga memberikan kenyamanan dan keamanan dalam berbelanja menggunakan kartu kredit Danamon.

Untuk mengukur berbagai program tersebut, setiap tahun Danamon melakukan survei kepuasan pelanggan melalui metode Mystery Shopping dan interview nasabah yang disebut dengan Customer Engagement Survey. Interview nasabah tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan terhadap nasabah yang bertransaksi di Danamon, yaitu dari segi manusia, proses, produk dan sistem. Hasil survei dijadikan salah satu dasar acuan bagi Danamon dalam proses pengambilan keputusan sehingga dapat menentukan strategi baru dalam pemasaran produk dan layanan. Hasil survei Customer Engangement (CE) Danamon tahun 2013 menunjukkan adanya peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

### KARTU KREDIT

Bisnis kartu kredit merupakan salah satu bidang usaha Consumer Banking Danamon yang terus mengalami pertumbuhan yang cukup menggembirakan. Kendati menghadapi tantangan terkait Peraturan Bl No. 14/2/ PBI/2012 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK) yang memberikan batasan minimal usia dan dan penghasilan pemegang kartu, tingkat bunga kredit, serta beberapa hal lain terkait pemasaran dan keamanan kartu kredit, bisnis kartu kredit Danamon masih mengalami pertumbuhan, baik dari sisi jumlah pemegang kartu, jumlah nilai transaksi (sales volume) dan nilai aset portofolio.

Melalui metode pemasaran akuisisi yang intensif dan memperkuat program loyalitas pemegang kartu kredit melalui berbagai promo di merchantmerchant, lini bisnis kartu kredit berhasil meningkatkan jumlah kartu yang beredar sebesar 17% dibandingkan tahun sebelumnya. Seiring dengan peningkatan jumlah kartu tersebut, jumlah transaksi juga meningkat 16% dibandingkan tahun sebelumnya sehingga membawa peningkatan nilai aset portofolio sebesar 13%.

Bagi Danamon, selain sebagai instrumen yang memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup, kartu kredit juga menjadi instrumen lifestyle atau untuk menunjang gaya hidup. Untuk itu, pada lini bisnis ini, Danamon fokus pada target pasar yang meliputi nasabah perorangan maupun korporasi di segmen kelas menengah dan segmen kelas atas.

Keberhasilan tersebut tidak lepas dari implementasi berbagai inisiatif pemasaran yang dijalankan. Selama tahun 2013, Danamon menyelenggarakan kampanye promosi dengan tema "Make Your Day". Dalam kampanye promosi



Danamon menyematkan berbagai tersebut, program yang memberikan keuntungan lebih bagi nasabah antara lain "10X Reward Points Everyday", yaitu progam yang memberikan kesempatan bagi pemegang kartu untuk mengumpulkan poin 10X lebih cepat yang dapat ditukarkan menjadi tiket penerbangan, voucher serta barang-barang lainnya secara gratis. Danamon juga terus meningkatkan jumlah merchant yang memberikan penawaran spesial, seperti Dine for Free diskon khusus atau hadiah langsung lainnya kepada pemegang kartu kredit Danamon.

Melanjutkan keberhasilan tahun-tahun sebelumnya melalui produk kartu kredit hasil kerjasama co-branding dengan Manchester United Football Club, kartu kredit Danamon Manchester United masih tetap menjadi produk primadona. Pada tahun 2013, mayoritas penerbitan kartu kredit baru dikontribusi oleh jenis kartu kredit ini.

Guna terus meningkatkan kinerja lini bisnis kartu kredit, pada tahun 2013 Danamon meluncurkan produk kartu kredit baru yaitu Kartu Kredit Bisnis. Kartu Kredit Bisnis ditujukan untuk memberikan solusi bagi nasabah pengusaha yang memerlukan manajemen perputaran uang (cash flow management) yang lebih baik dan memiliki akses cepat terhadap keperluan tunai dengan biaya yang rendah.

Ke depan, Danamon akan terus berupaya untuk meningkatkan performa bisnis kartu kredit melalui peningkatan loyalitas nasabah. Berbekal jumlah jaringan kantor cabang yang besar, reputasi yang baik serta keragaman jenis produk

yang mendukung pelaksanaan program cross selling antar produk, Danamon optimis akan mampu mencapai pertumbuhan bisnis kartu kredit lebih optimal.

### KREDIT KEPEMILIKAN RUMAH

Seiring pertumbuhan sektor properti meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap perumahan, kinerja kredit kepemilikan rumah Danamon tumbuh dengan baik. Implementasi pemasaran dilakukan melalui strategi peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama dengan developer dan broker yang memiliki reputasi baik di daerah-daerah pemukiman yang diminati masyarakat. Pada tahun 2013 saldo pinjaman KPR Danamon naik menjadi Rp3,5 triliun dibanding tahun 2012 yang sebesar Rp2,8 triliun. Dari sisi pangsa pasar KPR Danamon juga mengalami pertumbuhan sebesar 23%.

Pencapaian tersebut dapat diraih Danamon di tengah tantangan pasar KPR yang terus meningkat. Selain karena persaingan yang semakin ketat, pada tahun 2013 pasar KPR harus menghadapi tantangan lain terkait kebijakan regulator yaitu SEBI No. 15/40/DKMP yang mengatur LTV & pembiayaan rumah indent. Dampak dari keluarnya kebijakan ini sangat dirasakan oleh industri sehingga pertumbuhan KPR tidak setinggi tahun 2012.

Danamon bercita-cita menjadi penyedia solusi keuangan yang mendukung nasabah untuk kini dan nanti. Guna mewujudkan cita-cita tersebut, Danamon terus berupaya menciptakan berbagai varian produk yang memberikan keuntungan dan Tidak hanya untuk kepemilikan hunian berupa apartemen dan rumah, produk KPR Danamon juga menyediakan varian produk Kredit Kavling Siap Bangun (KSB), Kredit Perbaikan dan Pembangunan Rumah (KPPR) dan Kredit Multi Guna. Semua varian produk tersebut memiliki fleksibilitas jangka waktu pinjaman sampai dengan 20 tahun dan plafon kredit yang besar hingga Rp15 miliar. Fasilitas ini tentunya memberikan nilai lebih bagi nasabah karena nasabah lebih leluasa dalam mengatur kewajibannya.

### **KREDIT TANPA AGUNAN**

Kredit Tanpa Agunan (KTA) Danamon merupakan salah satu produk kredit unggulan Danamon dengan segmen pasar individu warga negara Indonesia yang berada dalam kisaran umur 21 tahun hingga 55 tahun dan berpenghasilan minimal Rp2 juta per bulan. Pada produk ini, Danamon menawarkan fasilitas kredit tanpa agunan kepada nasabah hingga Rp300 juta dengan persyaratan mudah dan bunga kompetitif.

Melalui implementasi strategi pemasaran yang terarah, pada akhir tahun 2013 KTA Danamon membukukan peningkatan kinerja yang cukup baik. Sales dan portofolio naik masing-masing 134% dan 122% dibandingkan tahun 2012 menjadi Rp1.257 miliar dan Rp1.316 miliar pada tahun 2013. Kenaikan portofolio kredit juga diiringi dengan membaiknya tingkat kesehatan kredit (NPL) yang berada di level 2% atau masih berada di bawah industri yang sebesar 2,2%.

Selain itu, tim KTA Danamon juga berhasil meningkatkan penguasaan pasar dari 2,2% pada tahun 2012 menjadi 5% pada tahun 2013. Melalui keberhasilan penguasaan pasar ini, pada akhir 2013, KTA Danamon sukses menduduki peringkat kelima nasional dalam penguasaan pangsa pasar KTA.

Sebagai bank yang bertekad untuk memberikan solusi keuangan yang inovatif kepada seluruh nasabah, Danamon terus berupaya melakukan penetrasi pasar semua produk. Dengan dukungan wilayah jaringan kantor cabang yang luas, basis nasabah yang besar serta teknologi informasi yang mutakhir mendukung Danamon melakukan berbagai pengembangan pasar KTA. Pada tahun 2013, tim KTA Danamon terus melakukan berbagai upaya peningkatan kinerja melalui pengembangan sales channel di luar Jabotabek dan mengembangkan sales channel baru melalui e-channel, ATM dan partnership, memperbaiki proses operasional, serta menambah kapasitas Help Desk KTA.

## Perbankan Usaha Kecil Menengah (UKM)



Besarnya potensi pasar mampu dimanfaatkan secara optimal oleh Perbankan UKM Danamon. Pada tahun 2013, Perbankan UKM Danamon membukukan pertumbuhan yang cukup signifikan. Penyaluran kredit UKM meningkat 18% menjadi Rp20.971 miliar dibandingkan tahun 2012.

Perbankan Usaha Kecil & Menengah (UKM) Danamon hadir untuk memberikan layanan perbankan yang kompleks dan dilengkapi dengan berbagai kemudahan. Menyasar segmen pasar pada nasabah usaha kecil dan menengah beromzet Rp2-40 miliar per tahun, Perbankan UKM Danamon mampu mengambil peran dalam mendorong pertumbuhan sektor yang terbukti andal dalam menahan segala gejolak ekonomi yang terjadi.

Data statistik dari hasil survei Danamon menyebutkan, jumlah usaha kecil menengah di Indonesia sangat besar sekitar 50 juta. Dari jumlah tersebut, tidak lebih dari 20% yang sudah memanfaatkan perbankan dalam mendukung aktivitas bisnis. Selain tantangan, hal ini juga menjadi potensi yang sangat besar bagi industri perbankan khususnya Danamon untuk mengembangkan bisnis perbankan UKM.

Besarnya potensi pasar tersebut mampu dimanfaatkan secara optimal oleh Perbankan UKM Danamon. Pada tahun 2013, Perbankan UKM Danamon membukukan pertumbuhan yang cukup signifikan. Penyaluran kredit UKM meningkat 18% menjadi Rp20.971 miliar dibandingkan tahun 2012. Didukung oleh pengelolaan risiko yang baik dan kerja sama tim yang kuat, rasio NPL terjaga di tingkat 1,4%. Sementara aktivitas penghimpunan dana juga meningkat sebesar 14% dari Rp12.273 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp13.936 miliar pada tahun 2013.

Selama tahun 2013, Perbankan UKM aktif meningkatkan basis nasabah baru. Hingga akhir tahun 2013, jumlah nasabah UKM Danamon mengalami kenaikan sebesar 15% menjadi 10.048 nasabah yang terdiri dari 55 sektor usaha. Peningkatan jumlah nasabah inilah yang memegang peran penting pada peningkatan kredit UKM Danamon dimana 60% dari total kredit UKM disumbangkan oleh para nasabah baru Perbankan UKM Danamon.

### Perbankan Usaha Kecil Menengah (UKM)

Melanjutkan cerita sukses tahun 2012, Perbankan UKM Danamon mengimplementasikan strategi khusus untuk memanfaatkan potensi bisnis Financial Supply Chain (FSC), yang dikembangkan dalam rangka mempercepat pertumbuhan bisnis. FSC secara komprehensif menyesuaikan solusi cash management untuk mendukung transaksi antara nasabah Wholesale dan UKM. Strategi ini memberikan momentum bagi Perbankan UKM untuk mendapatkan peluang melayani kebutuhan FSC dari nasabah Wholesale.

Metode yang sama juga diterapkan dengan lini bisnis perbankan mikro Danamon (DSP) dengan mengoptimalkan layanan kantor cabang DSP. Melalui optimalisasi ini, layanan perbankan UKM dapat diakses di 1.000 lokasi di seluruh Indonesia.

Sebagai inisiatif untuk memberikan layanan yang lebih terintegrasi ke nasabahnya, SME bekerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia pada tanggal 31 Oktober 2013 meluncurkan kerja sama dalam memberikan solusi asuransi kepada pelaku segmen usaha kecil menengah (UKM). Hadirnya solusi asuransi ini merupakan bagian dari program Solusi Usahaku yang merupakan program solusi terintegrasi Danamon bagi pelaku UKM, sehingga para pelaku UKM bisa mendapatkan solusi pinjaman, solusi simpanan dan transaksi serta solusi asuransi dari satu tempat. Para pelaku UKM membutuhkan solusi asuransi bukan hanya untuk melindungi dirinya dan keluarga namun juga karyawannya. Melalui kerjasama ini, Perbankan UKM Danamon berhasil mendapatkan pendapatan non bunga (fee based income) sebesar Rp10 miliar pada tahun 2013.

Inisiatif lain yang juga diimplementasikan Perbankan UKM Danamon adalah peningkatan sinergi dengan DSP dan Wholesale banking Danamon untuk menyelenggarakan kegiatan promosi bersama melalui kegiatan bertema "Gebrak Pasar". Kegiatan ini dirasa cukup efektif untuk meningkatkan basis nasabah di ketiga lini bisnis Danamon.

Inisiatif yang juga memacu pertumbuhan Perbankan UKM adalah peluncuran EDC Mobile untuk mendukung proses collecting. Dengan layanan ini, nasabah dapat bertransaksi setoran melalui perangkat EDC yang dibawa oleh tim Danamon yang berada di lapangan.

Tidak jauh berbeda dengan perbankan mikro, Perbankan UKM memiliki karakteristik yang unik dimana hubungan relasional dengan nasabah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan. Memahami hal tersebut, Danamon terus berupaya mempererat hubungan dengan nasabah UKM melalui berbagai instrumen. Kunjungan rutin merupakan salah satu instrumen tersebut dan juga melakukan pemantauan nasabah sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko.

Danamon menyelenggarakan berbagai pelatihan yang bermanfaat bagi perkembangan bisnis nasabah UKM antara lain pelatihan mengenai pinjaman dan penagihan piutang, serta pengetahuan perbankan secara umum. Danamon juga menyelenggarakan pelatihan untuk BPR sebagai linkage dalam menyalurkan kredit UKM. Pada tahun 2013, Danamon telah menyelenggarakan pelatihan untuk UKM di tiga kota yaitu Bali, Lampung dan Jawa Tengah dengan materi analisa kredit, recruitment training dan audit control.

# Perbankan Syariah



Dana Pihak Ketiga (DPK) Danamon Syariah tumbuh 9% menjadi Rp1.456 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp1.335 miliar. Dengan pertumbuhan ini komposisi CASA sebagai sumber dana murah terhadap total DPK menjadi 48% di tahun 2013.

### Perbankan Syariah

Danamon Syariah hadir sebagai alternatif aktivitas perbankan konvensional. Danamon Syariah mampu menunjukkan eksistensinya di tengah persaingan pasar industri perbankan baik konvensional maupun syariah. Didukung penuh oleh bank yang memiliki komitmen tinggi terhadap perkembangan ekonomi Danamon Syariah berhasil melewati masa satu dasarwarsa sejak pertama kali didirikan pada tahun 2002 dengan prestasi yang memuaskan.

Dalam operasinya di tahun yang ke-11 ini, Danamon Syariah membukukan pertumbuhan kinerja yang sangat membanggakan. Aset mengalami pertumbuhan sebesar 29% dari Rp2.030 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp2.613 miliar pada tahun 2013. Pembiayaan tumbuh 22% menjadi Rp1.884 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp1.545 miliar.

Implementasi manajemen risiko yang ketat dan terukur telah berdampak pada peningkatan kualitas aset Danamon Syariah keseluruhan. Hal ini terlihat dari menurunnya presentase pembiayaan bermasalah (non performing financing/NPF) terhadap total pembiayaan yang berhasil disalurkan dari 2% tahun 2012 menjadi 1,6% pada tahun 2013. Segmen usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan mesin pertumbuhan utama aktivitas pembiayaan Danamon Syariah.

Dari sisi pendanaan, melalui berbagai produk yang menawarkan kemudahan dan keuntungan kepada nasabah, Danamon Syariah berhasil meningkatkan penghimpunan dana ketiga khususnya peningkatan pendanaan yang berasal dari tabungan yang tumbuh secara signifikan sebesar 52%. Pada akhir tahun 2013, DPK Danamon Syariah tumbuh 9% menjadi Rp1.456 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp1.335 miliar. Dengan pertumbuhan ini komposisi CASA sebagai sumber dana murah terhadap total DPK menjadi 48% di tahun 2013.

Pada tahun 2013 ini Danamon Syariah fokus pada pembiayaan sektor produktif dimana hal ini dapat terlihat dari pertumbuhan pembiayaan kepada segmen UKM dan komersial yang membukukan kinerja yang sangat menggembirakan dengan pertumbuhan 31% dari Rp1.290 miliar di tahun 2012 menjadi Rp1.694 miliar.

### Kinerja SMEC Syariah

Rp miliar

11/2 11111121						
	YOY	2013	2012	2011	2010	2009
Pembiayaan	31%	1.694	1.290	958	678	747

### Pertumbuhan Financing & Funding

Rp miliar

	2013	2012	2011	2010	2009
Pembiayaan	1.884	1.545	998	683	747
Pendanaan	1.456	1.335	926	838	737





Melalui pembiayaan dengan model linkage dengan Bank Perkreditan Rakyat Syariah dan koperasi karyawan, Danamon Syariah fokus pada segmen mass market dan SME. Hingga akhir tahun 2013, komposisi pembiayaan linkage mencapai sebesar 85% dari total pembiayaan Danamon Syariah.

Danamon Syariah juga menawarkan produk wholesale melalui layanan Trade Finance, Asset Based Financing (ABF) dan Cash Management. Untuk cash management, Danamon Syariah juga telah melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman dengan empat Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), sebagai langkah awal menuju terbentuknya APEX BPRS. Komitmen Danamon Syariah untuk selalu memberikan layanan yang lebih baik akan semakin terwujud melalui kerja sama layanan cash management dan layanan perbankan elektronik.

Dalam operasional bisnis, Danamon Syariah memiliki visi untuk menjadi Bank Syariah terbaik di Indonesia di jangka panjang. Guna mewujudkan visi tersebut, secara konsisten Danamon Syariah terus melakukan berbagai langkah ekspansif diantaranya melalui optimalisasi jaringan kantor guna memperluas basis nasabah dan meningkatkan kinerja serta mengintegrasikan produk-produk syariah.

Melanjutkan keberhasilan penambahan jaringan kantor yang dilakukan pada tahun 2012 menjadi sebanyak 160 kantor dan 178 kantor layanan syariah, pada tahun 2013, Danamon Syariah menyelesaikan proses integrasi produk-produk syariah pada seluruh jaringan kantor Syariah. Melalui jangkauan jaringan yang luas tersebut, Danamon Syariah masuk dalam 5 bank syariah dengan jaringan distribusi terbesar di Indonesia.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Guna meningkatkan kinerja dan memperkuat sinergi dengan lini bisnis Danamon lainnya, pada tahun 2013 Danamon Syariah menjalankan inisiatif reorganisasi. Melalui langkah ini, Danamon Syariah semakin memiliki kompetensi dalam melakukan ekspansi bisnis melalui pemasaran produk funding dan financing ke segmen Retail dan UKM dan Komersial, serta memperluas wilayah pemasaran produk UKM dan Komersial yang sebelumnya hanya dipasarkan di 11 jaringan kantor akan dikembangkan untuk didistribusikan di seluruh jaringan kantor Danamon Syariah. Reorganisasi ini diharapkan menghasilkan kinerja bisnis yang lebih baik, serta meningkatkan kemampuan staf untuk menjadi bankir syariah yang lebih lengkap dan siap melayani berbagai kebutuhan solusi perbankan syariah nasabah.

Seiring dengan perkembangan pangsa pasar bisnis syariah, produk Danamon Syariah lain meliputi Tabungan Danamon Syariah iB, Giro Danamon Syariah iB dan Deposito Danamon Syariah iB.

Syariah iB, turut menunjukkan kinerja yang positif. Menyelaraskan diri dengan kebutuhan penting para nasabah muslim, Danamon Syariah juga menyediakan produk Tabungan Haji Danamon Syariah iB yang memfasilitasi perjalanan ibadah haji melalui perencanaan perjalanan yang fleksibel berdasarkan periode waktu dan disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

Ke depan, Danamon Syariah akan terus mengembangkan produk-produk unggulan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing segmen, memperbaiki efisiensi operasional, proses sales dan kualitas serta produktivitas dari sumber daya manusia.

# Wholesale Banking



Wholesale Banking hadir untuk memberikan layanan perbankan pada segmen komersial dan korporasi. Pada Wholesale Banking, segmen komersial adalah nasabah dunia usaha yang memiliki omzet tahunan antara Rp40-500 miliar. Sementara pada segmen korporasi adalah nasabah dunia usaha yang beromzet tahunan di atas Rp500 miliar.

### Wholesale Banking

Implementasi strategi reorganisasi dengan menggabungkan perbankan komersial korporasi di bawah bendera lini bisnis Wholesale Banking di tahun sebelumnya berhasil mendorong peningkatan kinerja keuangan yang signifikan.

Seiring dengan langkah reorganisasi yang dijalankan tahun sebelumnya, pada tahun 2013 Wholesale Banking hadir untuk memberikan layanan perbankan pada segmen komersial dan korporasi. Pada Wholesale Banking, segmen komersial, adalah nasabah dunia usaha yang memiliki omzet tahunan antara Rp40-500 miliar. Sementara pada segmen korporasi adalah nasabah dunia usaha yang beromzet tahunan di atas Rp500 miliar.

Guna melayani kedua segmen tersebut, selain fasilitas layanan yang canggih berbasis teknologi mutakhir, Wholesale Banking memiliki berbagai produk sesuai kebutuhan nasabah yang sangat kompleks. Fokus pada optimalisasi fasilitas yang belum digunakan nasabah, merupakan strategi utama yang mendorong pertumbuhan kinerja keuangan tahun 2013.

Kredit korporasi meningkat 49% dibandingkan tahun 2012 menjadi Rp18.828 miliar pada tahun 2013. Tahun yang sama kredit komersial tumbuh 31% menjadi Rp16.635miliar dari Rp12.737 miliar pada tahun 2012. Peningkatan ini juga diiringi dengan perbaikan aset yang secara umum tercermin dari rendahnya rasio kredit bermasalah (NPL). Hingga akhir 2013 NPL segmen korporasi dan komersial masing-masing sebesar 1% dan 0,3%.

Dari sisi funding, secara keseluruhan Wholesale Banking membukukan pertumbuhan dibandingkan tahun 2012 menjadi Rp32.349 miliar pada tahun 2013. Sementara, di tengah munculnya aturan mengenai larangan ekspor bahan baku untuk komoditas pertambangan, produk trade finance tumbuh dari Rp6.839 miliar tahun 2012 menjadi Rp9.814 miliar pada tahun 2013.

Sepanjang tahun tersebut, Wholesale Banking Danamon mengalami pemerataan sebaran bisnisnya. Setelah sebelumnya didominasi oleh nasabah-nasabah dari Jakarta, Wholesale Banking menyaksikan peningkatan signifikan dari wilayahwilayah seperti Sumatera dan Surabaya. Dilihat dari segi sektor industri, Wholesale Banking hadir di 30 sektor industri dari pakan ternak hingga garmen, dari konstruksi hingga media. Bahkan untuk tahun 2013, Wholesale Banking menambah basis nasabah dengan memberikan layanan di sektor perkebunan. Sebaran nasabah ini membentuk portofolio yang beragam dan menunjukkan pengelolaan risiko yang sangat baik.

Semua pencapaian tersebut tentunya tidak lepas dari implementasi strategi dan berbagai inisiatif. Selama tahun 2013, serangkaian inisiatif dengan sukses dijalankan tanpa menemukan kendala yang berarti.

Melalui peningkatan kualitas hubungan dengan nasabah, Danamon berhasil mengimplementasikan strategi khusus yang sudah dimulai sejak tahun 2012 yaitu Financial Suply Chain. Strategi ini merupakan upaya Danamon untuk meraih peluang bisnis dari nasabah yang sudah eksis dengan memberikan peningkatan pelayanan di semua unit bisnis nasabah dan kepada distributor yang dimiliki nasabah korporasi. Pada prinsipnya, Financial Value Chain merupakan layanan one stop banking service sehingga nasabah mendapatkan nilai lebih dari semua layanan perbankan Danamon.

Wholesale Banking juga terus berupaya meningkatkan sinergi dengan lini bisnis lain yaitu Ritel/Konsumer, Mikro dan UKM guna meraih peluang peningkatan basis nasabah. Strategi ini secara optimal juga dimanfaatkan oleh lini bisnis Danamon tersebut untuk mendorong pertumbuhan kinerja.

Sinergi dengan perbankan UKM mampu meningkatkan jumlah nasabah baru Wholesale Banking dari pengalihan nasabah UKM karena peningkatan skala bisnis. Selama tahun 2013, volume penyaluran kredit pada nasabah baru kategori ini mencapai Rp300 miliar. Sementara, di internal Wholesale Banking juga terus mendorong peningkatan skala bisnis dari nasabah Komersial ke Korporasi yang pada tahun 2013 volume kreditnya mencapai Rp600 miliar.

Dalam menjalankan bisnis. Danamon berkomitmen untuk tumbuh bersama nasabah. Wholesale Banking menerjemahkan komitmen ini dengan terus meningkatkan kualitas hubungan dengan nasabah melalui pertukaran informasi terkait kondisi ekonomi dengan nasabah korporasi dan pemberian berbagai pelatihan yang dibutuhkan nasabah komersial.

Kepada nasabah korporasi, Danamon menyelenggarakan seminar dan diskusi seputar perkembangan ekonomi untuk memberikan gambaran seputar isu perekonomian baik global maupun regional. Sementara, untuk nasabah komersial atau di segmen menengah, Wholesale Banking memberikan pelatihan dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah seperti Sumber Daya Manusia, Analisa Kredit, Memahami Profil Risiko Bisnis dan berbagai materi lainnya.

# Tresuri, Pasar Modal dan Lembaga Keuangan



Treasury, Capital Market & Financial Institution (TCM & FI) bertanggungjawab untuk menyediakan pendanaan yang terdiversifikasi dengan biaya efisien dan memastikan posisi likuiditas yang kuat untuk mendukung pertumbuhan Bank.

Divisi Tresuri dan Pasar Modal (TCM) merupakan divisi yang bertanggungjawab menjaga kondisi likuiditas Bank Danamon secara keseluruhan. TCM berperan memastikan kecukupan likuiditas senantiasa terpenuhi untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank. Selain itu, TCM juga mengelola risiko bunga terkait neraca Bank.

TCM telah menjalin hubungan kerjasama dengan counterpart professional beberapa terkemuka di pasar onshore dan offshore untuk melakukan diversifikasi sumber pendanaan Bank.

Pada tahun 2013, TCM & FI dalam rangka memperkuat pendanaan Bank untuk menunjang pertumbuhan kredit dan meningkatkan likuiditas jangka panjang, melakukan akses pendanaan melalui beberapa produk seperti pinjaman bilateral, Banker's Acceptance (BA funding), repo, penerbitan obligasi dan deposito utama dari counterpart profesional. Pada tahun 2013, TCM & FI membukukan pendanaan profesional sebesar Rp6.42 triliun.

TCM & FI juga membantu pendanaan Adira senilai Rp4.47 triliun untuk penerbitan obligasi dan fasilitas pinjaman bank senilai Rp10.8 triliun. Pinjaman bank berasal dari pasar onshore dan offshore, termasuk pinjaman sindikasi Internasional pertama Adira yang berhasil sebesar USD 200 juta.

Di luar tanggung jawab utamanya, TCM & FI juga menawarkan berbagai produk tresuri untuk memenuhi kebutuhan para nasabah korporasi dan individual, serta memanfaatkan peluang di pasar melalui aktivitas trading yang terkendali. Sebagai mitra dalam hal produk, TCM menawarkan berbagai produk dan layanan melalui berbagai segmen usaha Danamon, yang ditujukan memenuhi kebutuhan nasabah akan perlindungan terhadap risiko mata uang asing atau risiko bunga, seperti FX spot, FX forward, FX Swap, Cross Currency Swap dan Interest Rate Swap. Selain itu TCM aktif berpartisipasi di pasar Fixed Income melalui Lelang primer dan pasar sekunder dari obligasi pemerintah dan korporasi. Untuk mendukung Unit Sales TCM, tim TCM Trading terlibat untuk melakukan transaksi dengan pasar interbank sehingga Danamon dapat menawarkan harga yang paling kompetitif kepada para nasabahnya.

Lembaga Keuangan merupakan divisi Danamon yang memberikan layanan perbankan kepada bank, perusahaan efek, Manajer Investasi, dana pensiun, perusahaan asuransi, lembaga non pemerintah, serta lembaga keuangan non-bank lainnya. Cash management, trade service, kustodi, produk treasury dan kredit, merupakan produk Lembaga Keuangan yang berperan penting dalam meningkatkan pendanaan wholesale dan profesional bagi Danamon. Pada tahun 2013 Lembaga Keuangan mendapatkan mitra baru untuk layanan DNS (Domestic Network Service) sehingga menambah alternatif sumber pendapatan bagi Danamon.

Didukung oleh Sumber Daya Manusia yang kompeten, tim ekonom Bank Danamon yang tergabung dalam divisi TCM&FI aktif menyelenggarakan berbagai penelitian terkait dengan kondisi makro ekonomi dan analisa pasar keuangan. Berkat kualitas penelitian dan akurasi prakiraan pasar and ekonomi yang dilakukan, tim ekonom Danamon telah mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak, baik dalam negeri maupun luar negeri, kalangan investor asing, lembaga asing, media dan lembaga-lembaga pemerintah. Berkat kompetensi SDM yang dimiliki, tim ekonom Danamon dinobatkan sebagai analis ekonomi dunia terbaik untuk Indonesia pada tahun 2013 oleh majalah Bloomberg Markets.

Tim ekonom Danamon juga diakui sebagai "Highly Commended" untuk penelitian Obligasi Mata Uang Asia pada tahun 2013 oleh majalah Asset. Bahkan, Chief Economist Danamon dinobatkan sebagai salah satu dari dua kandidat untuk mengisi posisi Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia oleh Presiden Republik Indonesia.

Memasuki tahun 2014, TCM & Fl akan terus mempertahankan pengelolaan likuiditas yang berhati-hati untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank. TCM & FI akan melanjutkan implementasi sistem baru untuk mengelola neraca perusahaan, sejalan dengan upaya untuk mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan dan untuk mempertahankan posisi yang kuat dalam menghadapi setiap potensi krisis di pasar.

# Transaction Banking (Trade Finance & Cash Management)



Transaction Banking Danamon fokus pada pengembangan produk dan layanan dengan meluncurkan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

#### Transaction Banking (Trade Finance & Cash Management)

Secara umum tujuan utama Transaction Banking adalah untuk menjadi bank utama bagi nasabah dalam bertransaksi dengan menyediakan solusi yang luas untuk kebutuhan nasabah dalam hal perdagangan/trade finance serta cash management.

Di tengah kinerja ekspor yang fluktuatif dan mengalami penurunan pada tahun 2013, layanan Trade Finance masih membukukan pertumbuhan aset sebesar 45% menjadi Rp9,9 triliun. Pada tahun yang sama pendapatan Trade Finance tumbuh sebesar 22% dari Rp292 miliar tahun 2012 menjadi Rp358 miliar. Open Account Financing, menjadi produk unggulan di tahun 2013 dan di tahun mendatang Danamon akan berfokus di pendapatan fee based.

Sebagai Bank unggulan dalam mendukung kegiatan trade finance di Indonesia, Danamon terus meningkatkan kualitas layanan, baik dari sisi fitur produk, kecepatan layanan (SLA) serta juga pengembangan layanan Trade Service Point at Port (TSPP). Dan di tahun 2014, Danamon akan menerapkan sistem trade finance terbaru guna mendukung peningkatan volume transaksi yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Sementara, pada layanan cash management, Danamon membukukan pertumbuhan volume transaksi sebesar 30% dari Rp14,6 triliun di tahun 2012 menjadi Rp19 triliun pada tahun 2013. Pencapaian ini telah meningkatkan pendapatan bagi Danamon dalam bentuk pendapatan fee based sebesar Rp254 miliar atau mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp248 miliar.

Di tahun 2013, Danamon terus berfokus pada penyempurnaan produk-produk unggulan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, diantaranya adalah modul Financial Supply Chain & modul eTax di cash@work, serta peluncuran layanan Hand-held Terminal untuk nasabah Cash Pick Up.

Keberhasilan tersebut tentunya tidak lepas dari implementasi strategi dan inisiatif yang dijalankan. Guna mendorong pertumbuhan kinerja, Transaction Banking Danamon fokus pada peningkatan produk dan layanan, serta meluncurkan program yang sesuai dengan kebutuhan nasabah serta memberikan solusi product bundling melalui sinergi dengan produk perbankan lainnya.

# Tinjauan Bisnis Entitas Anak

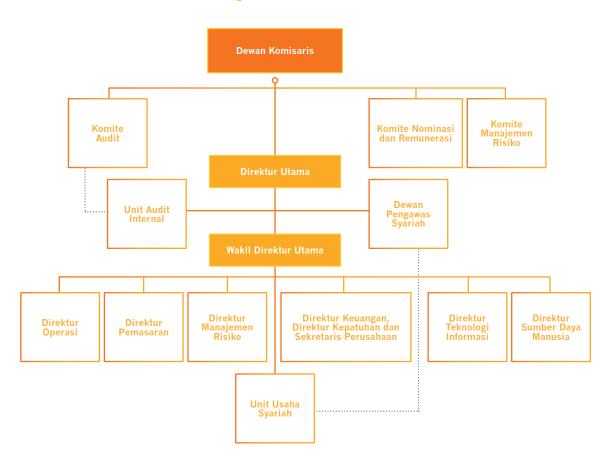


- Tinjauan Segmen Usaha
- Tinjauan Kinerja Keuangan





#### **Struktur Organisasi Adira Finance**



Melalui operasi bisnisnya, Adira Finance memberikan kontribusi yang signifikan pada penyaluran kredit konsumer Danamon. Pada tahun 2013, Adira Finance mencatat pertumbuhan piutang pembiayaan sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2012 menjadi Rp48.294 miliar. Peningkatan tersebut merupakan hasil dari pertumbuhan pembiayaan mobil sebesar 17%.

Lebih lanjut, pangsa pasar Adira Finance untuk pembiayaan sepeda motor baru adalah sebesar 12,6% dan 5,4% untuk pangsa pasar pembiayaan mobil baru. Terjadi peningkatan kualitas pembiayaan yang tercermin dari menurunnya angka *non performing loan* dari 1,4% tahun 2012 menjadi 1,3% pada akhir tahun 2013.

#### Kinerja Adira Finance

	YoY	2013	2012	2011	2010	2009
Pembiayaan (Rp Milliar)	5%	48.294	45.793	41.545	30.675	19.134
Kredit Bermasalah (%)	(0,1)	1,3	1,4	1,3	1,2	0,9
Pangsa Pasar - Sepeda Motor (%)	(3,1)	12,6	15,7	15,8	15,7	13,2
Pangsa Pasar - Mobil (%)	(0,3)	5,4	5,7	6,6	5,2	3,4

#### Tinjauan Bisnis Entitas Anak

Sepanjang tahun 2013, terjadi perubahan yang signifikan pada operating environment industri pembiayaan di Indonesia, pemberlakuan ketentuan uang muka minimum bagi pembiayaan berbasis syariah, kenaikan pada biaya pendanaan dan semakin ketatnya persaingan di dalam industri pembiayaan. Namun Adira Finance masih tetap dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan barunya dari Rp32.448 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp33.739 miliar pada tahun 2013.

Guna mendukung pertumbuhan pembiayaan yang meningkat dan melakukan diversifikasi sumber pendanaan, pada tahun 2013 Adira Finance mengeluarkan obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp4,1 triliun. Pada tahun yang sama, Adira Finance juga mengeluarkan obligasi syariah/sukuk sebesar Rp379 miliar.

Sebagai anak perusahaan yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap Danamon, Adira Finance berkomitmen untuk terus meningkatkan sinergi baik dengan perusahaan induk maupun dengan anak perusahaan Danamon yang lain seperti Adira Insurance.

Dalam meningkatkan sinergi dengan Danamon, selain melalui pola pembiayaan bersama, Adira Finance juga mendorong nasabahnya yang pada akhir tahun 2013 berjumlah 3,7 juta untuk membuka rekening di Danamon. Selain itu, Adira Finance juga membangun sinergi dengan DSP untuk dapat memperoleh manfaat dari segmen pasar DSP sebagai potensi pasar yang besar bagi Adira Finance.

Di sisi lain, Adira Finance juga terus berupaya meningkatkan penjualan premi asuransi dari anak perusahaan Danamon yang bergerak di bidang asuransi yaitu Adira Insurance. Tidak hanya produk asuransi kendaraan bermotor, Adira Finance juga berupaya melakukan *cross seling* produk Adira Insurance untuk produk asuransi kesehatan dan asuransi kecelakaan.

Di tengah persaingan pasar yang semakin ketat, Adira Finance berkomitmen untuk terus meningkatkan kontribusi kepada Danamon melalui peningkatan penyaluran pembiayaan baru. Selain itu Adira Finance juga berkomitmen untuk menjaga kualitas aset pembiayaan melalui penerapan berbagai strategi yang penuh kehati-hatian seperti fokus pada portofolio dengan imbal hasil yang tinggi dan penerapan manajemen risiko yang bijaksana. Strategi yang tepat telah mambawa Adira Finance mencatatkan laba bersih yang mencapai Rp1,7 triliun pada tahun 2013 atau naik 20% dari tahun sebelumnya.

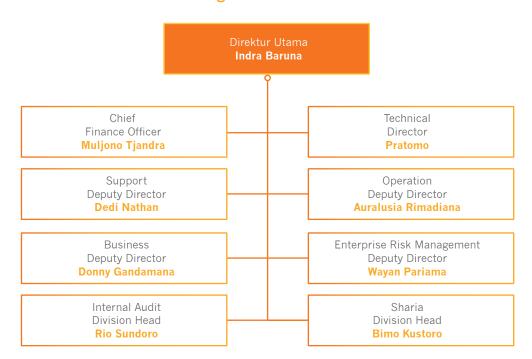
Disaat yang sama, Adira Finance juga berupaya meningkatkan kinerja dengan tetap berkomitmen terhadap produktivitas dan efisiensi, pemeliharaan hubungan yang erat dan dekat dengan produsen, *dealer* dan nasabah, perluasan jaringan bisnis, pengembangan teknologi informasi dan sumber daya manusia dan sinergi dengan perusahaan induk.

- Tinjauan Segmen Usaha
- Tinjauan Kinerja Keuangan





#### Struktur Organisasi Adira Insurance



# Adira Insurance

PT Asuransi Adira Dinamika (dikenal sebagai "Adira Insurance") adalah anak perusahaan Danamon yang didirikan pada tahun 2002. Danamon memiliki saham Adira Insurance sebesar 90%. Anak perusahaan ini bergerak di bidang usaha asuransi umum.

Pada tahun 2013, Adira Insurance membukukan petumbuhan penjualan premi bruto (GWP) sebesar 12% dari Rp1.605 miliar tahun 2012 menjadi Rp1.792 miliar di tahun 2013. Asuransi kendaraan bermotor berkontribusi sebesar 63% dari total portofolio sedangkan 37% sisanya diwakili oleh asuransi selain kendaraan bermotor.

Dalam menjalankan usahanya, Adira Insurance menawarkan dua kategori produk asuransi umum, yaitu asuransi kendaraan bermotor dan asuransi non kendaraan bermotor yang meliputi asuransi kecelakaan diri, kebakaran dan lainnya. Autocillin dan Motopro, merupakan brand dari Adira Insurance untuk asuransi mobil dan asuransi sepeda motor. Produk ini dikenal secara luas sebagai yang terdepan di pasar.

Pada tahun 2013, Adira Insurance meluncurkan beberapa produk baru yaitu Medicilin yang merupakan produk asuransi kesehatan, asuransi perjalanan dengan nama Travellin, asuransi gadget dan telepon seluler serta beberapa produk baru lainnya. Adira Insurance mampu meraih pendapatan premi baru (bruto) sebesar Rp138 miliar dari beberapa produk baru tersebut.

Sinergi dengan perusahaan Induk yaitu Danamon dan anak perusahaan yang lain merupakan strategi yang secara signifikan mendorong pertumbuhan penjualan produk Adira Insurance. Inisiatif lain yang juga dijalankan Adira Insurance adalah memperketat manajemen risiko melalui pemilihan calon nasabah yang lebih selektif guna meminimalisasi risiko seiring maraknya kasus pencurian kendaraan.







Pada akhir tahun 2013, melalui 242 outlet yang dimiliki, Adira Kredit berhasil mencatatkan penyaluran pembiayaan sebesar Rp1,6 triliun, tumbuh dibanding tahun 2012 yang sebesar Rp1,4 triliun. Jumlah pembiayaan baru adalah sebesar Rp2,5 triliun. Implementasi strategi pemasaran yang intensif di tahun 2013 berhasil meningkatkan jumlah akun pembiayaan dari 790.000 akun di tahun 2012 menjadi 830.000 akun pada akhir tahun 2013. Pembiayaan komputer masih menempati porsi terbesar baik dari penjualan maupun dari portofolio, yaitu sebesar 40%, diikuti oleh peralatan elektronik (34%), furnitur (21%), serta telepon seluler dan lainnya (5%).

Melalui proses seleksi calon nasabah yang cukup ketat, Adira Kredit mampu menjaga tingkat pembiayaan bermasalah di angka 3,2% pada akhir tahun 2013.

Upaya konsisten perusahaan dalam menghadirkan layanan pembiayaan terbaik dan citra merek perusahaan yang kuat di pasar telah membuahkan hasil yang membanggakan dengan diraihnya beragam penghargaan bergengsi secara konsisten seperti *Top Brand Award, Best Brand Award, Corporate Image Award, Most Recommended Brand Award, Word of Mouth Marketing Award, Net Promotor Score Award.* Adira Kredit juga mendapatkan penghargaan dari tahun ke tahun atas kinerja keuangan yang sangat baik.

Untuk semakin dekat dengan konsumen dan masyarakat, pada pertengahan tahun 2013, Adira Kredit memperkenalkan maskot baru perusahaan, ADIT, ke tengah masyarakat. ADIT mewakili etos kerja perusahaan, yaitu Aktif, Dinamis, Inovatif dan Terpercaya. Dengan didukung oleh hampir 9.000 rekanan toko dan kerjasama yang baik dengan Principal, Adira Kredit diharapkan mampu mempertahankan kepemimpinannya di pasar sebagai salah satu pemain terkemuka dalam bisnis pembiayaan barang konsumen.

# Kampanye Pemasaran

Sebagai bank yang berorientasi pada nasabah Danamon mampu mengidentifikasi, mengembangkan dan menyajikan produk serta layanan yang dapat mengisi segmen-segmen sasaran tertentu, masing-masing dengan tawaran nilai yang unik serta filosofi manajemen resiko yang sesuai. Dengan jaringan yang tersebar di seluruh nusantara Danamon mampu memberikan layanan yang komprehensif dari hulu ke hilir.

Untuk itu, Danamon melakukan serangkaian kampanye pemasaran yang menjawab kebutuhan dari masyarakat pada setiap segmen-segmen yang di sasarnya. Berikut ini contoh bentuk kampanye pemasaran yang dilakukan:



# Tabungan SiPinter

Produk tabungan dengan setoran awal ringan yang sesuai dengan nasabah di segmen mikro. Bagi nasabah dengan kriteria tertentu akan mendapat layanan lebih, di antaranya manfaat perlindungan asuransi dan gratis biaya premi, fasilitas ATM dan transfer, Gratis fasilitas pembayaran tagihan listrik dan telpon dan Layanan Jemput Setoran.

Segmen: Mikro

Unit: Danamon Simpan Pinjam



#### Giro Bisa

Rekening Giro unggulan memberikan banyak kelebihan dibandingkan dengan Giro biasa, yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah di segmen UKM.

Segmen: Usaha Kecil & Menengah Unit: Perbankan UKM Danamon



### **Fleximax**

Tabungan premium yang memberikan 9 keuntungan bernilai lebih dari Rp10 juta per tahun:

- Bebas biaya admin
- Gratis biaya transaksi RTGS/LLG dan kliring
- Bunga tinggi
- Bebas biaya tarik tunai di ATM manapun diseluruh dunia
- Bebas antri di cabang
- Gratis Airport Lounge
- Bebas biaya pengiriman mutasi transaksi rekening melalui fax. Detail transaksi tercetak lebih jelas dan rinci pada Passbook
- Hadiah fantastis
- Business Card (khusus nasabah terpilih)

Segmen: Affluent

Unit: Danamon Privilege Banking





#### Danamon Lebih

Tabungan dengan 5 kelebihan:

- Bebas biaya administrasi
- Cashback 5%
- Transfer termurah melalui Danamon online banking dan Gratis biaya tarik tunai di ATM Bersama dan ALTO.
- Gratis asuransi jiwa
- Banyak hadiah

#### Kartu Danamon

Kartu kredit istimewa yang memberikan kenyamanan dalam berbelanja dan memenuhi gaya hidup modern Anda. Selain itu, kartu ini juga menawarkan berbagai program menarik dan unik di ribuan tempat yang bekerja sama dengan Danamon

Segmen: Pendapatan Menengah Unit: Consumer Banking Danamon

## **Danamon Online Banking**

Layanan internet banking dalam melakukan transaksi perbankan seperti informasi saldo, transfer dana domestic dan valas, pembayaran tagihan, pembelian dan rekening koran online. Layanan ini dilengkapi dengan notifikasi SMS dan email untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan nasabah.



## **Deposito Danamon** Syariah

Produk investasi dengan prinsip Syariah dalam bentuk akad Mudharabah (bagi hasil) dengan pilihan jangka waktu 1, 3, 6 atau 12 bulan.

Segmen: Syariah Unit: Danamon Syariah



### cash@work

Layanan internet banking untuk cash management (manajemen kas) dimana nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankan secara langsung dan mudah di kantor nasabah melalui jaringan internet.

Segmen: Nasabah Komersial (dengan omzet tahunan berkisar antara Rp 40 s/d 500 Milyar per tahun) Unit: Commercial Banking

Danamon



As the leading trade bank in Indonesia, Danamon have a unique selling proposition that will help you expand your business:

Strong Domestic Coverage

Competitive Global Network

- Trade & Commodity Financing
  Trade Service Point at Port (TSPP)



Local & International. Trade & Commodity. Conventional & Sharia Bisa

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

# **Trade Commodity Financing**

Dirancang sebagai skema pembiayaan khusus dimana strukturnya disesuaikan dengan jenis usaha nasabah dan komoditasnya.

Segmen: Nasabah Korporasi (dengan omzet di atas Rp500 milyar pertahun) & Lembaga Keuangan

Unit: Corporate Banking Danamon

# Tinjauan Kinerja Keuangan



Pada tahun 2013, aset Danamon meningkat 18,3% menjadi Rp184.237 miliar dari Rp155.791 miliar pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, rasio tingkat kecukupan modal (CAR) Danamon berada di level 17,9%. Laba bersih meningkat sebesar 1,02% menjadi Rp4.159,3 miliar dibandingkan Rp4.117,2 miliar pada tahun 2012.

Tinjauan keuangan ini sebaiknya dibaca dengan mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja.

Seiring dengan pertumbuhan industri perbankan nasional, Danamon tetap fokus pada segmen mass market dan usaha berskala menengah (UKM dan Komersial) dan berupaya untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara risiko dan hasil serta pertumbuhan usaha dan profitabilitas.

Pada tahun 2013, aset Danamon meningkat 18,3% menjadi Rp184.237 miliar dari Rp155.791 miliar pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, rasio tingkat kecukupan modal (CAR) Danamon berada di level 17,9%. Laba bersih meningkat sebesar 1,02% menjadi Rp4.159 miliar dibandingkan Rp4.117 miliar pada tahun 2012. Penyaluran kredit meningkat sebesar 16% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp116,6 miliar menjadi

Rp135,4 miliar yang diiringi dengan peningkatan kualitas aset dimana NPL mengalami penurunan dari 2,3% tahun 2012 menjadi 1,9% tahun 2013.

Dana pihak ketiga (DPK) meningkat 21% menjadi Rp110.806 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp91.675 miliar. Peningkatan ini diiringi dengan peningkatan rasio dana murah (CASA) yang signifikan yaitu sebesar 23,3% dibandingkan tahun 2012 yang meningkat hanya sebesar 18,4% dibandingkan tahun 2011.

Selain DPK, Danamon juga memiliki sumber dana lain yang mendukung likuiditas yaitu pinjaman jangka panjang dari pasar profesional (long term funding) sebesar Rp15.750 miliar, untuk mengelola perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas, serta risiko suku bunga. Pinjaman jangka panjang ini sangat sesuai dengan profil kredit Danamon yang sebagian besar merupakan kredit dengan tingkat bunga tetap.

Melalui pencapaian kredit dan simpanan diatas Danamon berhasil memperbaiki posisi likuiditas dengan menurunkan rasio kredit terhadap simpanan (Loan to Deposit Ratio/LDR) dari 100,7% tahun 2012 menjadi 95,1% tahun 2013 sehingga Danamon memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan ekspansi kredit.

Tinjauan Kinerja Keuangan

#### LABA/RUGI

Rn (dalam miliar)

					кр (аа	ilam miliar)
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI	YoY	2013	2012	2011	2010	2009
Pendapatan Bunga	6,8%	20.131	18.858	16.882	14.418	15.683
Beban Bunga	11,2%	6.600	5.936	6.033	4.510	6.221
Pendapatan Bunga dan <i>Underwriting</i> Bersih	4,7%	14.018	13.386	11.241	10.281	9.758
Pendapatan Operasional Lainnya	10,9%	5.156	4.649	4.213	3.584	2.883
Beban Umum dan Administrasi	8,9%	3.689	3.388	3.080	2.545	2.466
Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan	10,7%	5.713	5.163	4.413	3.839	3.003
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	6,3%	3.348	3.151*)	2.183	2.134	2.842
Pendapatan Operasional-Bersih	0,6%	5.605	5.571	5.174	4.630	2.849
Beban (Pendapatan) Bukan Operasional-Bersih	-10,7%	75	84*)	623	628	478
Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Hak Minoritas	0,8%	5.530	5.487	4.551	4.002	2.371
Beban pajak Penghasilan	0,1%	1.371	1.370	1.149	1.018	757
Laba Bersih	1,0%	4.159	4.117	3.402	2.984	1.614
Laba Bersih - diatribusikan ke pemilik entitas induk	0,7%	4.042	4.012	3.294	2.883	1.532
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain	134,1%	-83	(35)	(76)	400	500
Total Laba Komprehensif	-0,1%	4.077	4.082	3.326	3.384	2.114
Laba Bersih per Saham (Dasar)	0,7%	421.68	418.57	373.99	342.92	186.36
V) D 11 (C) (O)(DN (1 ) (1 ) (1 )						

<sup>\*)</sup> Reklasifikasi CKPN piutang titipan & loss on sale of repo

#### Laba Komprehensif

Pada tahun 2013, jumlah laba komprehesif mengalami penurunan Rp5 miliar sehingga menjadi Rp4.077 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp4.082 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan peningkatan beban komprehensif sebesar 134% karena penurunan nilai wajar atas efek-efek yang tersedia untuk dijual selama tahun 2013 sebesar Rp83 miliar dari Rp35 miliar pada tahun 2012..

#### Laba Bersih Konsolidasi

Pada tahun 2013, laba bersih konsolidasi meningkat 1% menjadi Rp4.159 dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp4.117 miliar. Peningkatan ini terutama karena kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar Rp632 miliar menjadi Rp14.018 miliar pada tahun 2013. (lihat tabel kredit). Kenaikan suku bunga rata-rata dana secara keseluruhan pada tahun 2013 mendorong peningkatan biaya dana yang berdampak pada tekanan margin bunga bersih (Net Interest Margin/NIM) dari 10,1% pada tahun 2012 menjadi 9,6% pada tahun 2013.

Pada akhir 2013, rasio imbal hasil rata-rata aset (ROAA) sebesar 2,5% dengan rasio imbal hasil rata-rata ekuitas (ROAE) sebesar 14,5%. Pada tahun 2012, ROAA dan ROAE Danamon lebih lebih tinggi dari posisi tahun 2013 yaitu 2,7% dan 16,2%. Namun, rasio laba bersih per saham (EPS) dasar Danamon meningkat dari Rp418,57 tahun 2012 menjadi Rp421,68 pada tahun 2013.

#### **PENDAPATAN**

PENDAPATAN OPERASIONAL				Tahunan		
Rp miliar	YoY	2013	2012	2011	2010	2009
Pendapatan Bunga	7%	20.131	18.858	16.882	14.418	15.683
Pendapatan Premi	9%	1.258	1.152	958	768	633
Pendapatan Operasional lainnya	11%	5.156	4.649	4.213	3.584	2.883
Jumlah Pendapatan Operasional	8%	26.545	24.659	22.053	18.770	19.199
Pendapatan bukan Operasional	-49%	43	84	100	55	89
Jumlah	7%	26.588	24.743	22.153	18.825	19.288

Pada tahun 2013, jumlah pendapatan secara keseluruhan meningkat 7% menjadi Rp26.588 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp24.743 miliar. Kenaikan ini karena peningkatan pendapatan operasional, terutama pendapatan bunga sebesar Rp1.273 miliar menjadi Rp20.131 miliar dibandingkan tahun 2012.

#### Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga merupakan pendapatan bunga kredit yang diberikan dan beberapa instrumen investasi dengan rincian sebagai berikut:

PENDAPATAN BUNGA	Tahunan					
Rp miliar	YoY	2013	2012			
Pinjaman yang Diberikan	3%	13.581	13.147			
Obligasi Pemerintah	0%	232	231			
Efek-Efek dan Tagihan Lainnya	-2%	718	735			
Pendapatan Pembiayaan Konsumen	18%	5.428	4.613			
Penempatan pada Bank Lain dan BI	30%	172	132			
Jumlah	7%	20.131	18.858			

Pendapatan bunga dari pinjaman yang disalurkan masih mendominasi pendapatan bunga Danamon. Pada tahun 2013, pendapatan bunga dari pinjaman mengalami kenaikan sebesar 3% menjadi Rp13.581 miliar dibandingkan tahun 2012.

Pendapatan bunga dari pembiayaan konsumen tumbuh 18% dari Rp4.613 miliar di tahun 2012 menjadi Rp5.428 miliar pada tahun 2013. Diberlakukannya kebijakan pembatasan uang muka minimum pembiayaan otomotif dan pembatasan plafon pembiayaan bersama (joint financing) telah menekan peningkatan pembiayaan konsumen Danamon pada tahun 2013 sehingga berdampak pada pertumbuhan pendapatan bunga dari aktivitas pembiayaan konsumen pada tahun 2013 yang tidak setinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan dari pembiayaan konsumen tahun 2012 yang sebesar 35% dibandingkan dengan tahun 2011. (lihat tabel kredit berdasar segmen).

Kendati secara nominal relatif kecil, pendapatan dari penempatan dana pada bank lain dan BI mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 30% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp132 miliar menjadi sebesar Rp172 miliar pada tahun 2013. Salah satu penyebab peningkatan ini adalah kenaikan suku bunga FASBI sebesar 175bps dari 4% menjadi 5,75% pada Desember 2013.

#### Pendapatan Bunga Bersih

PENDAPATAN BUNGA BERSIH			Tahu	nan		
Rp miliar	YoY	2013	2012	2011	2010	2009
Pendapatan Bunga*	7%	20.131	18.858	16.882	14.418	15.683
Beban Bunga	11%	6.600	5.936	6.033	4.510	6.221
Jumlah	5%	13.531	12.922	10.849	9.908	9.462

<sup>\*)</sup> Efektif 1 Januari 2010, semua beban yang langsung terkait dengan akuisisi kredit atau pembiayaan konsumen (beban akuisisi) ditangguhkan dan diamortisasi selama tenor kredit atau pembiayaan konsumen. Amortisasi biaya akuisisi dicatat sebagai pengurang pendapatan bunga dimana sebelumnya biaya diakuisisi tersebut dicatat sebagai bagian dari beban provisi & komisi dan beban operasional lainnya.

Pada tahun 2013, pendapatan bunga bersih meningkat 5% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp12.922 miliar menjadi Rp13.531 miliar. Peningkatan ini lebih rendah dibandingkan peningkatan pendapatan bunga bersih tahun 2012 yang sebesar 19,1% dibandingkan tahun 2011. Rendahnya peningkatan pendapatan bersih tahun 2013 karena belum optimalnya pertumbuhan kredit tahun 2013 dan pada sisi lain terjadi peningkatan suku bunga acuan pada hampir seluruh instrumen sumber dana Danamon sehingga berdampak pada peningkatan beban bunga yang cukup tinggi yaitu 11%.

#### **Pendapatan Operasional Lainnya**

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	Tahunan					
Rp miliar	YoY	2013	2012	2011	2010	2009
Pendapatan Provisi dan Komisi	13%	1.728	1.536	1.323	1.205	1.159
Imbalan Jasa	9%	3.271	2.992	2.844	2.125	1.427
(Kerugian)/Keuntungan atas Perubahan Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan	95%	80	41	22	(12)	69
(Kerugian) Keuntungan yang telah Direalisasi atas Instrumen Derivatif	573%	208	(44)	(47)	20	326
Pendapatan (Beban) dari Transaksi Valuta Asing	-231%	(139)	106	42	1	(142)
Pendapatan Dividen	0%	5	5	5	2	3
Keuntungan Penjualan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah-Bersih	-77%	3	13	24	242	41
Lainnya		-	-	-	1	-
Jumlah	11%	5.156	4.649	4.213	3.584	2.883

Pada akhir tahun 2013, pendapatan operasional lain meningkat 11% menjadi Rp5.156 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp4.649 miliar terutama karena peningkatan imbalan jasa (fee base income) dari imbalan administratif dan transaksi kartu kredit sebesar Rp279 miliar dan keuntungan dari instrumen derivatif sebesar Rp208 miliar, sementara pada tahun 2012 Danamon mengalami kerugian atas instrumen derivatif sebesar Rp44 miliar.

#### Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi meningkat 13% dari Rp1.536 miliar menjadi Rp1.728 miliar pada tahun 2013. Pendapatan provisi dan komisi merupakan pendapatan provisi dari aktivitas kredit yang diberikan kepada nasabah dan komisi atas jasa yang dilakukan masing-masing sebesar Rp173,9 miliar dan Rp624,7 miliar.

#### Imbalan Jasa

Pada tahun 2013 pendapatan imbalan jasa meningkat 9% menjadi Rp3.271 miliar dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar Rp2.992 miliar. Pendapatan imbalan jasa merupakan pendapatan dari transaksi perbankan seperti pendapatan administrasi dari pemberian kredit sebesar Rp2.749 miliar, pendapatan dari kartu kredit sebesar Rp190 miliar dan lainnya sebesar Rp335 miliar.

#### Keuntungan Penjualan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Pada tahun 2013, keuntungan dari hasil penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah turun 77% menjadi Rp3 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp13 miliar. Penurunan ini terutama karena penjualan obligasi pemerintah yang lebih sedikit dilakukan di tahun 2013, dibandingkan dengan tahun 2012.

#### Keuntungan yang Telah Direalisasi atas Instrumen Keuangan

Pada tahun 2013, keuntungan yang telah direalisasi atas instrumen derivatif meningkat 573% menjadi Rp208 miliar, hal ini seiring dengan jatuh temponya kontrak-kontrak derivatif jangka panjang dan terdepresiasinya Rupiah terhadap US Dollar. Pada tahun 2012, Danamon mencatat kerugian dari instrumen keuangan derivatif sebesar Rp44 miliar.

#### Keuntungan/(Kerugian) dari Transaksi Valuta Asing

Pada tahun 2013, Danamon mencatat kerugian dari transaksi valuta asing sebesar Rp139 miliar, seiring dengan meningkatnya posisi kewajiban dalam mata uang asing dan terdepresiasinya Rupiah terhadap US Dollar.

#### **BEBAN**

BEBAN (Rp miliar)			Tahu	ınan		
BEBAN OPERASIONAL	YoY	2013	2012	2011	2010	2009
Beban Bunga	11%	6.600	5.936	6.033	4.510	6.221
Beban <i>Underwriting</i> Asuransi	12%	771	689	566	395	337
Beban Operasional Lainnya	9%	13.569	12.464	10.280	9.235	9.792
Jumlah Beban Operasional	10%	20.940	19.089	16.879	14.140	16.350
Beban Bukan Operasional	-30%	118	168	723	683	567
Jumlah	9%	21.058	19.257	17.602	14.823	16.917

Pada tahun 2013, jumlah beban keseluruhan meningkat 9% menjadi Rp21.058 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp19.257 miliar. Kenaikan disebabkan peningkatan beban operasional sebesar 10%, terutama pada beban operasional lain yang meningkat sebesar Rp1.851 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp19.089 miliar. Peningkatan beban bunga dan beban underwriting yang masing-masing sebesar Rp665 miliar dan Rp82 miliar di tahun 2012 juga mendorong peningkatan total beban.

#### Beban Bunga

BEBAN BUNGA	Tahunan					
Rp miliar	YoY	2013	2012	2011	2010	2009
Simpanan Nasabah	4%	4.099	3.951	4.485	3.469	5.089
Pinjaman yang Diterima & Simpanan dari Bank Lain	51%	1.124	744	591	631	723
Efek yang Diterbitkan	12%	1.187	1.060	785	272	263
Beban Asuransi Penjaminan Simpanan	5%	189	181	172	138	146
Jumlah	11%	6.600	5.936	6.033	4.510	6.221

Pada tahun 2013, beban bunga mengalami peningkatan sebesar 11% menjadi Rp6.600 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp5.936 miliar. Dari sisi persentase, kenaikan disebabkan peningkatan signifikan pada beban bunga atas pinjaman yang diterima dan simpanan dari bank lain sebesar 51%, dari Rp744 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1.124 miliar 2013. Sementara, dari sisi nominal, peningkatan beban bunga simpanan nasabah sebesar Rp148 miliar dari Rp3.951 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp4.099 miliar pada tahun 2013 ikut mendorong peningkatan beban bunga selama tahun 2013.

Peningkatan suku bunga FASBI dan BI Rate selama tahun 2013, mendorong peningkatan biaya dana industri perbankan. Tidak terkecuali Danamon dimana pada tahun 2013 tingkat bunga pada hampir seluruh instrumen sumber dana Danamon mengalami peningkatan. Kenaikan BI Rate selama tahun 2013 dan kenaikan tingkat suku bunga rata-rata secara keseluruhan simpanan dari bank lain mencapai sebesar 4,21% pada tahun 2013 dari 4,10% di tahun 2012. Selanjutnya suku pinjaman yang diterima dalam mata uang asing selama tahun 2013 ikut mendorong peningkatan beban bunga Danamon tahun 2013.

Rincian rata·rata tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun simpanan dari bank lain	2013	2012
Giro	4,74%	4,08%
Tabungan	3,51%	3,99%
Deposito dan Deposito on call	5,57%	5,87%
Call money-Rupiah	5,21%	4,57%
Call money-mata uang asing	2,00%	1,99%
Rata-rata keseluruhan	4,21%	4,10%
Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk pinjaman yang diterima	2013	2012
Rupiah	7,90%	7,94%
Mata uang asing	2,20%	2,07%

#### Beban Operasional Lainnya

BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		Tahunan								
Rp miliar	YoY	2013	2012	2011	2010	2009				
Beban Provisi & Komisi	15%	354	309	241	329	1.247				
Beban Umum & Administrasi	9%	3.689	3.388	3.080	2.545	2.466				
Beban Tenaga Kerja & Tunjangan	11%	5.713	5.163	4.413	3.839	3.003				
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	6%	3.348	3.151	2.183	2.134	2.842				
Penambahan Atas Estimasi Kerugian Komitmen & Kontinjensi	0%	-	-	-	-	5				
Lain-Lain	2%	465	454	363	388	229				
Jumlah	9%	13.569	12.465	10.280	9.235	9.792				

Seiring dengan realisasi ekspansi usaha, pada tahun 2013 Danamon telah membuka cabang-cabang baru sehingga berdampak pada peningkatan beban tenaga kerja karena peningkatan jumlah karyawan serta peningkatan beban umum dan administrasi khususnya pada beban kantor, biaya sewa dan biaya komunikasi.

#### Beban Provisi dan Komisi

Pada tahun 2013, beban provisi dan komisi meningkat 15% menjadi Rp354 miliar dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar Rp309 miliar. Beban provisi dan komisi merupakan beban yang timbul atas proses administrasi kredit yang disalurkan. Peningkatan beban ini terjadi seiring dengan peningkatan pendapatan provisi dan komisi selama tahun 2013 yang masing-masing sebesar 12,7% dan 6,2% menjadi Rp173,9 miliar dan Rp624,7 miliar dibandingkan tahun 2012.

#### Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi meningkat 9% menjadi Rp3.689 miliar pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp3.388 miliar. Peningkatan ini terjadi karena peningkatan beban kantor sebesar Rp133,3 miliar dibandingkan tahun 2012 menjadi Rp1.837,7 miliar pada tahun 2013 dan peningkatan beban iklan dan promosi sebesar Rp164 miliar dibandingkan dengan tahun 2012 menjadi Rp265,7 miliar pada tahun

2013. Peningkatan kedua akun beban ini terjadi seiring dengan kegiatan ekspansi jaringan dan distribusi serta peluncuran produk dan layanan baru selama tahun 2013.

#### Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan

Pada tahun 2013, beban tenaga kerja dan tunjangan meningkat 11% dari Rp5.163 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp5.713 miliar terutama karena peningkatan gaji yang cukup signifikan yaitu sebesar 23,5% dari Rp2.026 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp2.502 miliar pada tahun 2012 seiring ketentuan Upah Minimum Regional di hampir seluruh daerah operasi Danamon yang meningkat cukup tinggi.

#### Penyisihan Kerugian atas Penurunan Nilai

Pada tahun 2013, beban penyisihan kerugian atas penurunan nilai meningkat sebesar 6% dari Rp3.151 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp3.348 miliar. Peningkatan ini terutama karena peningkatan Cadangan Kerugian atas Penurunan Nilai (CKPN) sebesar Rp32,7 miliar dari Rp2.280 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp2.312 miliar pada tahun 2013.

#### Pendapatan Bukan Operasional & Beban Bukan **Operasional**

Pada tahun 2013, jumlah beban bukan operasional mengalami penurunan sebesar 11% menjadi Rp75 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp84 miliar seiring dengan penurunan semua variabel akun beban bukan operasional yang terdiri dari kerugian penghapusan aset tetap, kerugian atas penjualan aset yang diambil alih, beban ketetapan pajak, kerugian penjualan aset tetap dan lainnya.

#### **DuPont Analysis**

ANALISA DUPONT			Tahunan		
Rp miliar	2013	2012	2011	2010	2009
Pendapatan Operasional	10,0%	11,1%	10,5%	11,2%	11,5%
Beban Operasional	-5,3%	-5,7%	-5,4%	-5,6%	-5,7%
Biaya Kredit	-1,7%	-1,9%	-1,9%	-2,1%	-3,2%
Pendapatan Operasional Bersih	3,0%	3,6%	3,2%	3,6%	2,6%
Pendapatan (Beban) bukan Operasional	-0,1%	-0,1%	-0,1%	-0,3%	-0,3%
Pajak	-0,7%	-0,9%	-0,8%	-0,9%	-0,8%
Perputaran Aktiva	2,2%	2,6%	2,3%	2,4%	1,6%
Hutang	6,6X	6,3X	7,4X	7,6X	7,2X
ROAE	14,5%	16,2%	17,2%	18,5%	11,2%

Sesuai dengan fungsi DuPont analysis yaitu untuk mengetahui karakteristik industri dimana karakteristik utama industri perbankan adalah tingginya leverage/hutang. Investor perlu mewaspadai bank yang memiliki rasio utang cukup tinggi karena bank tersebut akan sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Mencermati tabel hasil analisa DuPont di atas dapat kita simpulkan bahwa Danamon termasuk bank yang memiliki kinerja cukup baik dan mampu menjaga rasio hutangnya di angka 6,6 kendati mengalami peningkatan yang sangat kecil dari 6,3 pada tahun 2012. Selain itu Danamon juga memiliki kemampuan yang masih sangat baik dalam memberikan imbal hasil atas saham yang dimiliki investor dimana ROAE Danamon pada tahun 2013 masih berada di level 14,5% atau sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 yang berada di posisi 16,2%.

				NE	RACA A	SET					
Tahunan											
Rp miliar	YoY	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total	2010	% Total	2009	% Total
Kas	20%	2.944	2%	2.457	2%	1.895	1%	1.985	2%	2.117	2%
Giro pada Bank Indonesia	20%	9.261	5%	7.718	5%	7.760	5%	5.275	4%	3.820	4%
Giro pada Bank Lain	44%	5.335	3%	3.717	2%	2.640	2%	1.658	1%	1.908	2%
Penempatan pada Bank Lain & Bank Indonesia	16%	7.399	4%	6.361	4%	13.232	9%	9.257	8%	4.189	4%
Efek-efek	6%	7.727	4%	7.307	5%	4.820	3%	5.324	4%	4.432	4%
Pinjaman yang Diberikan*	15%	130.646	71%	113.289	73%	98.984	70%	79.931	68%	61.022	62%
Obligasi Pemerintah	38%	5.598	3%	4.063	3%	3.947	3%	6.138	5%	11.011	11%
Aset Tetap	5%	2.199	1%	2.096	1%	1.899	1%	1.771	1%	1.550	2%
Lain-lain	49%	13.128	7%	8.783	6%	7.115	5%	7.053	6%	8.549	9%
Jumlah	18%	184.237	100%	155.791	100%	142.292	100%	118.392	100%	98.598	100%

<sup>\*)</sup> termasuk piutang pembiayaan konsumen

Catatan: Semua angka dinyatakan dalam jumlah bersih

Pada tahun 2013, jumlah aset meningkat 18% menjadi Rp184.237 miliar dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar Rp155.791 miliar. Peningkatan terutama karena peningkatan pinjaman/kredit yang diberikan sebesar 15% atau senilai Rp17.357 miliar dari Rp113.289 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp130.646 miliar pada tahun 2013. Kredit merupakan komponen aset yang berkontribusi paling dominan yaitu sebesar 71% dari total aset.

Dari sisi persentase, peningkatan aset terjadi karena peningkatan giro pada bank lain sebesar 44% atau senilai Rp1.618 miliar dari Rp3.717 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp5.335 miliar pada tahun 2013 sebagai bagian dari strategi Bank mengoptimalkan kinerja aset di tengah persaingan kredit yang semakin ketat dan kondisi likuiditas yang ketat yang mendorong kenaikan suku bunga dana.

Peningkatan jumlah aset juga dikarenakan peningkatan giro pada Bank Indonesia sebesar 20% atau senilai Rp1.543 miliar menjadi Rp9.261 miliar dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar Rp7.718 miliar, serta peningkatan pada akun penempatan pada Bank lain dan Bank Indonesia sebesar 16% atau senilai Rp1.038 miliar dari Rp6.361 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp7.399 miliar pada tahun 2013.

Kenaikan kelompok aset lainnya terutama terdiri dari, piutang bunga, piutang lain-lain, premi atas opsi yang masih harus diterima, piutang atas penjualan efek-efek dan tagihan transaksi kartu kredit meningkat 49% atau senilai Rp4.345 miliar menjadi Rp13.128 miliar pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp8.783 miliar.

#### **Aset Lancar**

Sebagai bagian dari manajemen likuiditas yang penuh kehati-hatian, Danamon selalu berupaya untuk menjaga tingkat aset likuid. Selain adanya sumber dana yang dapat segera dicairkan dari kas dan penempatan pada BI dan bank lain, portofolio efek/surat berharga dalam kelompok yang tersedia untuk dijual (AFS) juga merupakan portofolio aset Danamon yang likuid. Jumlah aset likuid ini ditentukan oleh struktur neraca dan kondisi pasar.

ASET LANCAR						
Rp miliar	YoY	2013	2012	2011	2010	2009
Kas Giro pada Bank Indonesia	20% 20%	2.944 9.261	2.457 7.718	1.895 7.760	1.985 5.275	2.117 3.820
Giro pada Bank Lain	44%	5.335	3.717	2.640	1.658	1.924
Penempatan pada Bank Lain & Bank Indonesia-bruto	16%	7.399	6.361	13.232	9.257	4.215
Efek-efek Tersedia untuk Dijual dan Diperdagangkan-bruto	8%	7.347	6.811	4.173	9.572	4.125
Obligasi Pemerintah- Tersedia untuk Dijual dan Diperdagangkan	38%	5.598	4.063	3.947	6.138	8.676
Jumlah Aset Lancar	22%	37.884	31.127	33.647	33.885	24.877

Pada tahun 2013, aset lancar meningkat sebesar 22% menjadi Rp37.884 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp31.127 miliar. Peningkatan aset lancar terutama karena peningkatan yang signifikan pada kelompok aset giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, serta giro pada Bank Indonesia sebagaimana dipaparkan di bahasan mengenai peningkatan aset.

#### Kredit vang Diberikan

Kredit Yang Diberikan Berdasarkan Segmen	Tahunan										
Rp miliar	YoY	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total	2010	% Total	2009	% Total
Wholesale	49%	18.828	14%	12.663	11%	12.532	12%	10.689	13%	7.790	12%
UKM & Komersial	23%	37.606	28%	30.544	26%	24.241	24%	19.639	24%	16.481	26%
Konsumer	26%	8.988	7%	7.115	6%	5.652	6%	5.145	6%	6.703	11%
Mass Market	6%	69.961	52%	66.261	57%	59.434	58%	47.185	57%	32.304	51%
Jumlah	16%	135.383	100	116.583	100%	101.859	100%	82.658	100%	63.278	100%

Catatan: Semua angka dinyatakan dalam jumlah bruto

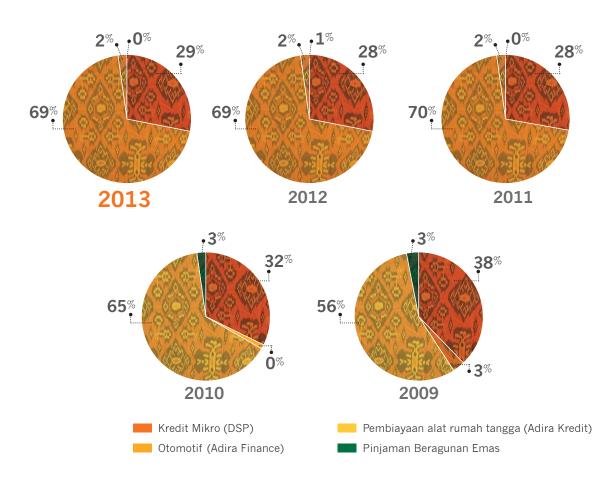
Pada tahun 2013, saldo kredit bruto yang diberikan meningkat sebesar 16% menjadi Rp135.383 dibandingkan miliar tahun 2012 yang sebesar Rp116.583 miliar. Melalui pencapaian ini, Danamon mampu mempertahankan pangsa pasar kredit terhadap total kredit industri di level 4,1%, dimana pada tahun 2012 pangsa pasar kredit Danamon terhadap total industri adalah sebesar 4,3%.

Penurunan tipis pangsa pasar kredit Danamon dikarenakan dalam dua tahun terakhir Danamon mengalami perlambatan dalam penyaluran kredit terkait dengan berlakunya kebijakan minimum uang muka pembiayaan otomotif dan pemilikan rumah dimana pembiayaan otomotif memegang porsi yang cukup besar pada total portofolio kredit Danamon yaitu sebesar 37%.

Guna terus meningkatkan kinerja penyaluran kredit, secara konsisten Danamon menjalankan strategi yang penuh kehati-hatian untuk mengantisipasi tren pasar dan perkembangannya, dalam rangka menjaga keseimbangan antara kualitas modal, aset, pertumbuhan profitabilitas.

Kredit mass market merupakan kredit yang disalurkan kepada segmen usaha mikro melalui Danamon Simpan Pinjam (DSP) dan pembiayaan konsumen yang meliputi pembiayaan otomotif melalui anak perusahaan yaitu Adira Finance dan pembiayaan barang elektronik dan rumah tangga melalui Adira Kredit. Portofolio kredit segmen mass market memegang peranan paling tinggi dari total portofolio kredit Danamon yaitu sebesar 52%.

#### **Kredit Mass Market**



Pada tahun 2013, penyaluran kredit pada segmen ini meningkat 6% atau senilai Rp3.700 miliar dari Rp66.261 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp69.961 miliar. Peningkatan kredit segmen mass market dihasilkan dari pertumbuhan pembiayaan otomotif (Adira Finance) sebesar 5% dari Rp45.793 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp48.294 miliar pada tahun 2013 dan kredit mikro melalui DSP yang meningkat 6% menjadi Rp19.865 miliar dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar Rp18.777 miliar. Kontribusi pembiayaan otomotif dan kredit mikro terhadap total kredit mass market masing-masing sebesar 69% dan 29%.

Kredit untuk segmen usaha skala menengah (UKM & Komersial) tumbuh sebesar 23% menjadi Rp37.606 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp30.544 miliar. Seiring peningkatan ini, kontribusi kredit UKM dan Komersial terhadap total kredit Danamon meningkat dari 26% pada tahun 2012 menjadi 28% pada tahun 2013.

Strategi Financial Value Chain dan optimalisasi fasilitas nasabah korporasi telah mendorong peningkatan penyaluran kredit korporasi yang sangat signifikan yaitu sebesar 49% dari Rp12.663 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp18.828 miliar pada tahun 2013. Seiring Integrasi layanan pada setiap kantor cabang Danamon, investasi pada bidang teknologi informasi, terutama pada infrastruktur yang menunjang penyaluran kredit dan penambahan fitur baru pada kartu kredit serta peluncuran kartu kredit baru selama tahun 2013, berhasil meningkatkan pencapaian kredit konsumer sebesar 26% dari Rp7.115 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp8.988 miliar pada tahun 2013.

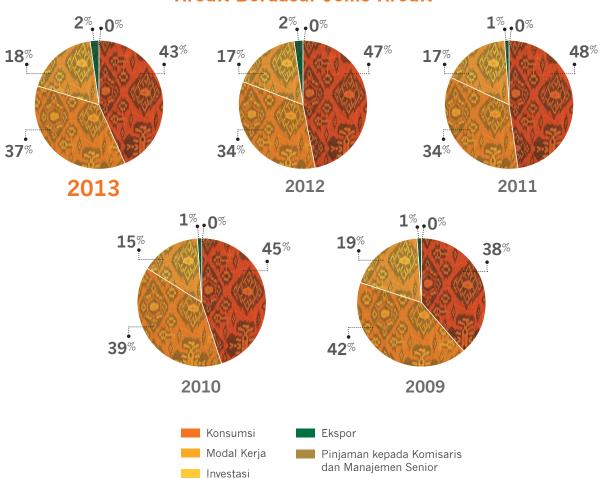
#### Kredit Berdasarkan Jenis Kredit

Kredit Berdasar Jenis Kredit	Tahunan										
Rp miliar	YOY	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total	2010	% Total	2009	% Total
Konsumsi*	7%	58.506	43%	54.811	47%	48.634	48%	36.834	45%	24.363	39%
Modal Kerja	24%	49.288	36%	39.718	34%	34.737	34%	32.127	39%	26.389	42%
Investasi	20%	24.314	18%	20.238	17%	17.152	17%	12.530	15%	11.803	19%
Ekspor	80%	3.248	2%	1.801	2%	1.323	1%	1.156	1%	710	1%
Pinjaman kepada Komisaris dan Manajemen Senior	80%	27	0%	15	0%	13	0%	11	0%	13	0%
Jumlah	16%	135.383	100%	116.583	100%	101.859	100%	82.658	100%	63.278	100%

<sup>\*)</sup> Termasuk piutang pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha kepada nasabah Adira Finance

Tinjauan Kinerja Keuangan

#### Kredit Berdasar Jenis Kredit



Berdasarkan jenisnya, kredit Danamon didominasi oleh kredit konsumsi dengan komposisi sebesar 43% dari total portofolio diikuti oleh kredit modal kerja (37%), kredit investasi (18%) dan kredit ekspor (2%).

Pada tahun 2013, kredit konsumsi meningkat 7% dari Rp54.811 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp58.506 miliar. Kenaikan ini terutama berasal dari kredit otomotif yang meningkat 5% atau senilai Rp2.501 miliar dari tahun sebelumnya. Kredit modal kerja Danamon mayoritas diserap oleh pengusaha UKM dan pengusaha sektor mikro. Pada tahun 2013, kredit jenis ini mengalami peningkatan 24% dari Rp39.718 miliar menjadi Rp49.288 miliar. Sementara, kredit investasi meningkat sebesar 20% menjadi Rp 24.314 miliar.

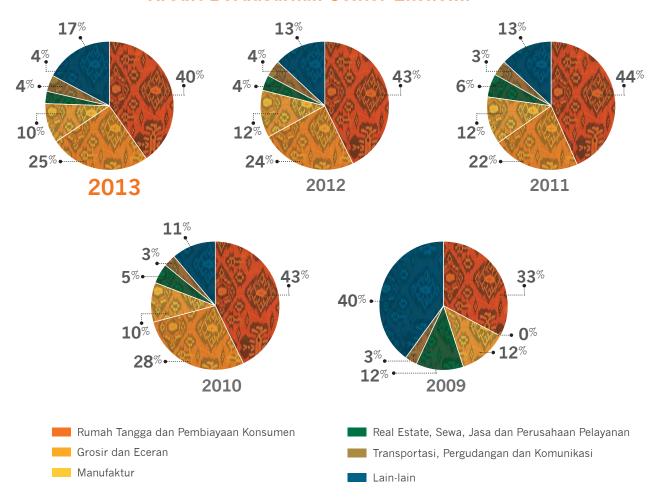
Lemahnya daya serap pasar global mendorong penurunan harga yang berdampak pada penurunan harga komoditas sehingga menurunkan nilai ekspor nasional. Walaupun secara volume, ekspor Indonesia tidak mengalami perubahan signifikan, Danamon mampu mengoptimalkan potensi tersebut dengan sangat baik dan mendorong peningkatan kredit ekspor tahun 2013 sebesar 80% dibandingkan tahun 2012 seiring dengan peningkatan aktivitas trade finance.

#### Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

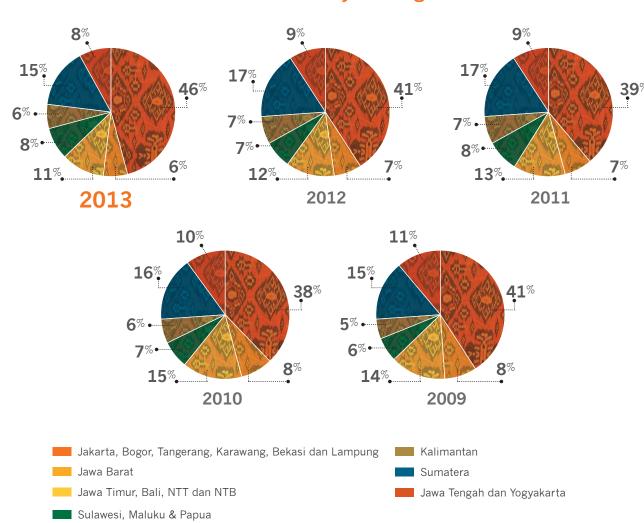
Berdasarkan sektor ekonomi, portofolio kredit Danamon tersebar secara merata ke berbagai sektor. Pembiayaan barang rumah tangga dan pembiayaan konsumen, serta kredit grosir dan eceran terus mendominasi portofolio kredit selama lima tahun berturut turut. Kontribusi kedua sektor ini terhadap total kredit Danamon tahun 2013 masing masing adalah sebesar 40% dan 25%. Peningkatan kredit pada kedua sektor tersebut merupakan dampak dari peningkatan populasi kelas menengah dan naiknya pendapatan per kapita yang mendorong kecenderungan perilaku berbelanja.

Kredit Berdasar Sektor Ekonomi	Tahunan										
Rp miliar	YOY	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total	2010	% Total	2009	% Total
Rumah Tangga dan Pembiayaan Konsumen	8%	54.021	40%	49.920	43%	44.352	44%	35.543	43%	20.882	33%
Grosir dan Eceran	21%	33.889	25%	27.932	24%	22.369	22%	23.144	28%	-	0%
Manufaktur	-6%	13.124	10%	13.966	12%	12.201	12%	8.266	10%	7.593	12%
Real Estate, Sewa, Jasa dan Perusahaan Pelayanan	1%	4.725	3%	4.655	4%	6.101	6%	4.133	5%	7.593	12%
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	36%	6.052	4%	4.450	4%	3.588	4%	2.436	3%	1.898	3%
Lain-lain	51%	23.572	17%	15.659	13%	13.248	13%	9.136	11%	25.311	40%
Jumlah	16%	135.383	100%	116.583	100%	101.859	100%	82.658	100%	63.278	100%

# Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi



# Kredit Berdasar Wilayah Geografis



\*) Reklasifikasi piutang titipan

- Tinjauan Segmen Usaha
- Tinjauan Kinerja Keuangan

#### Neraca

Sampai dengan akhir tahun 2013, portofolio kredit Danamon (standalone) masih terpusat di pulau wilayah Jabodetabek, Karawang dan Lampung dengan komposisi sebesar 46%. Seiring dengan perluasan jaringan pelayanan bank yang terus bertambah, Danamon akan terus berupaya meningkatkan kontribusi wilayah-wilayah di luar Jawa khususnya Indonesia Timur dimana perkembangan ekonomi di wilayah Indonesia Timur semakin baik.

# Kredit Berdasarkan Suku Bunga dan Mata Uang

Berdasarkan suku bunga, kredit Danamon didominasi oleh kredit bersuku bunga tetap dengan kontribusi terhadap total kredit sebesar 70%. Sebagian besar kredit bersuku bunga tetap disalurkan kepada mass market sebagai segmen yang mendominasi kredit Danamon. Sementara, kontribusi kredit bersuku bunga mengambang hanya sebesar 30% dari total kredit Danamon tahun 2013 yang sebagian besar disalurkan kepada segmen UKM, komersial dan segmen wholesale.

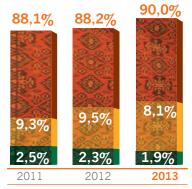
Berdasarkan jenis mata uang, sebagian besar kredit Danamon disalurkan kepada nasabah mass market sehingga kredit berdenominasi rupiah memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan kredit berdenomasi mata uang asing dengan kontribusi masing-masing terhadap total kredit Danamon tahun 2013 sebesar 88% dan 12%. Kredit berdenominasi mata uang asing merupakan kredit yang sebagian besar disalurkan kepada nasabah komersial dan nasabah wholesale.

# **Kualitas Aktiva Produktif** Kolektibilitas Kredit

Aktiva produktif Danamon meliputi Aktiva Lancar, Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, Efek yang Tersedia untuk Dijual, Piutang Derivatif, Pinjaman yang Diberikan, Piutang Pembiayaan Konsumen, Piutang Akseptansi dan Obligasi Pemerintah.

Sepanjang 2013, Danamon berhasil meningkatkan kualitas aset yang dimiliki dengan baik. Secara umum, kualitas aset produktif Danamon meningkat dibandingkan tahun 2012. Hal ini ditunjukkan dari beberapa variabel yang berada dalam posisi lebih baik dibandingkan tahun 2012 diantaranya tingkat kolektibilitas kredit kategori "lancar" tahun 2013 lebih besar dibandingkan tahun 2012, Rasio kredit bermasalah (NPL) tahunan mengalami penurunan, serta jumlah Kredit Dalam Perhatian Khusus yang lebih kecil dibandingkan tahun 2012.

Dari sisi tingkat kolektibilitas kredit, pada tahun 2013 Danamon berhasil meningkatkan jumlah kredit berkolektibilitas "lancar" menjadi 90% dari total kredit dibandingkan tahun 2012 yang hanya sebesar 88,2%. Pada saat yang sama, Danamon juga berhasil menekan komposisi Kredit Dalam Perhatian Khusus dan Kredit Macet masing masing menjadi sebesar 8,1% dan 1,9% dimana pada tahun 2012 kredit yang masuk dalam kedua kategori tersebut masing-masing sebesar 9,5% dan 2,3%.



# Kolektibilitas Kredit

Kredit Macet

Dalam Perhatian Khusus (DPK)

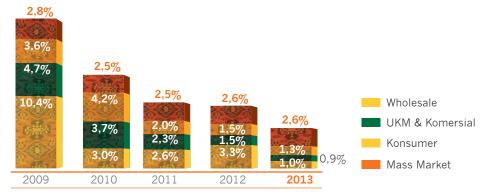
Lancar

# Kredit Bermasalah (NPL)

Sesuai bahasan mengenai kredit dan kualitas aset produktif di atas, secara konsisten Danamon mampu meningkatkan portofolio kredit yang diiringi dengan peningkatan kualitas kredit. Dalam menjalankan usaha, Danamon berkomitmen untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan dan terus berupaya mengambil bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Mengacu pada pemahaman tersebut, Danamon senantiasa memperhatikan berbagai aspek risiko termasuk risiko kredit yang terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Untuk itu, dalam menyalurkan kredit, secara konsisten Danamon menerapkan prinsip prudential banking dengan tidak mengesampingkan upaya ekspansi. Sebagai hasilnya, Danamon berhasil mengiringi peningkatan kredit dengan peningkatan kualitas aset yang tercermin dari penurunan NPLbruto dari 2,3% pada tahun 2012 menjadi 1,9% pada tahun 2013.

NPL Berdasarkan Segmen	2013	2012	2011	2010	2009
Wholesale	1,0%	3,3%	2,6%	3,0%	10,4%
UKM & Komersial	0,9%	1,5%	2,3%	3,7%	4,7%
Konsumer	1,3%	1,5%	2,0%	4,2%	3,6%
Mass Market	2,6%	2,6%	2,5%	2,5%	2,8%
Jumlah	1.9%	2.3%	2.5%	3.0%	4.5%



**NPL Berdasarkan Segmen** 

Seperti yang terpapar dalam tabel, Danamon berhasil mengelola risiko kredit di hampir semua segmen dengan sangat baik sehingga tingkat kredit bermasalah mengalami penurunan.

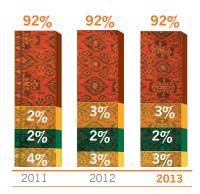
Turbulensi ekonomi global yang terjadi selama tahun 2013 mendorong peningkatan profil risiko segmen nasabah korporasi. Melalui pendekatan yang intensif kepada nasabah, Danamon berhasil menurunkan rasio kredit bermasalah di segmen wholesale dengan tingkat penurunan yang signifikan dari 3,3% pada tahun 2012 menjadi 1% pada tahun 2013.

Hal yang sama juga terjadi pada segmen UKM & Komersial dimana tingkat kredit bermasalah pada segmen ini juga mengalami penurunan menjadi 0,9% pada tahun 2013 dari 1,5% pada tahun 2012.

Tingginya inflasi sebagai dampak dari kenaikan BBM membawa dampak yang cukup besar pada sektor usaha mikro yang masuk dalam kategori segmen mass market yang pada akhirnya memperkecil kemampuan mereka untuk membayar kewajibannya. Danamon sangat memahami kondisi tersebut dengan tetap melakukan upaya-upaya untuk menjaga kualitas aset kredit di segmen mikro. Melakukan pendekatan secara personal kepada nasabah oleh tim colection DSP menjadi salah satu inisiatif yang dijalankan guna menekan angka kredit bermasalah. Sebagai hasilnya, pada akhir tahun 2013 Danamon berhasil mempertahankan NPL segmen mass market di level 2,6% atau sama dengan NPL tahun sebelumnya.

# **Kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK)**

Per 31 Desember 2013, jumlah kredit dalam perhatian khusus sebesar Rp10.877 miliar, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp11.055 miliar. Segmen mass market masih merupakan segmen yang mendominasi DPK Danamon dengan nilai kontribusi terhadap total DPK tidak mengalami kenaikan dari tahun lalu yaitu 92%. Namun, dari sisi nominal jumlah DPK segmen mass market turun dari Rp10.171 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp10.027 miliar pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan kualitas aset kredit mass market Danamon meningkat signifikan mengingat pertumbuhan penyaluran kredit mass market mampu diiringi dengan penurunan jumlah DPK.



# Kredit Dalam Perhatian Khusus per Segmen

- Wholesale
- **UKM & Komersial**
- Konsumer
- Mass Market

Pada periode yang sama, jumlah DPK segmen konsumer juga mengalami penurunan dari Rp332 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp282 miliar tahun 2013. Seiring dengan penurunan jumlah DPK tahun 2013, komposisi DPK kredit konsumer terhadap total DPK tahun 2013 berada pada level yang sama dengan tahun 2012 yaitu sebesar 3%.

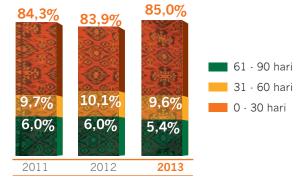
Kondisi yang sama juga terjadi pada kredit wholesale dimana jumlah DPK menurun dari Rp332 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp325 miliar pada tahun 2013, namun komposisi terhadap total DPK berada pada level yang sama dengan tahun 2012 yang sebesar 3%.

Segmen UKM & Komersial merupakan satu-satunya segmen yang mengalami kenaikan atas jumlah DPK pada tahun 2013 dengan peningkatan sebesar Rp23 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp221 miliar menjadi Rp244 miliar pada tahun 2013. Seiring dengan pertumbuhan penyaluran kredit pada segmen ini dan penurunan jumlah DPK tahun 2013, kontribusi DPK segmen UKM & Komersial masih berada di level 2% seperti halnya tahun 2012.

#### **DPK Berdasarkan Umur**

Danamon senantiasa menerapkan langkah-langkah antisipatif dan melakukan pendekatan persuasif dalam melakukan penanganan terhadap aset-aset yang bermasalah. Langkah ini merupakan upaya preventif untuk meminimalisasi tingkat aset kredit bermasalah.

Di lain sisi, Danamon juga terus mengupayakan langkah-langkah penyelesaian yang tidak memberatkan nasabah saat kredit mereka masuk dalam kategori DPK sehingga penanganan dapat segera dilakukan secara dini dan tidak masuk dalam kategori "macet".



Kredit Dalam Perhatian Khusus Berdasarkan Umur

Tinjauan Kinerja Keuangan

Upaya tersebut terbukti berhasil menekan usia DPK dimana pada tahun 2013 DPK dengan usia 0-30 hari mengalami peningkatan menjadi 85% dari posisi 83% di tahun 2012. Pada DPK yang masuk dalam kelompok usia ini, Danamon berupaya mengambil langkah-langkah pencegahan dan penyelesaian agar DPK tersebut tidak masuk dalam kelompok umur di atasnya sehingga DPK yang masuk dalam kelompok usia 31-60 hari dan 60-90 hari dapat ditekan pada level yang lebih kecil dibanding tahun 2012 seperti yang terlihat dalam tabel di atas.

## Rasio Pendukung Analisa Kualitas Kredit

Rasio	Des '13
Rasio Penghapusbukuan Bruto (GWO)	3,2
Rasio Kerugian Kredit Bersih (NCL)	2,5
Presentase Penyisihan Kerugian Kredit Terhadap Kredit yang diberikan (LLP / ENR)	2,3
Rasio Penyisihan Kerugian Kredit Terhadap NPL (LLP/NPL)	124,3

## Rasio Pendukung Analisis Kualitas Kredit

Rasio Penghapusbukuan Bruto (GWO) adalah rasio kredit yang dihapusbukukan terhadap ratarata kredit yang diberikan. Rasio pada Desember 2013 adalah 3,2% relatif stabil bila dibandingkan dengan tahun lalu.

Rasio Kerugian Kredit Bersih (NCL) adalah rasio kerugian kredit bersih terhadap rata-rata kredit yang diberikan. NCL dihitung dengan mengurangi penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan dari penghapusbukuan bruto. Sampai akhir tahun 2013, rasio NCL sedikit naik ke 2,5% dari 2,4% tahun sebelumnya.

Persentase Penyisihan Kerugian Kredit terhadap Kredit yang Diberikan (LLP/ENR) adalah 2,3% membaik dibandingkan dengan 2,5% di tahun 2012. Sementara, rasio penyisihan kerugian kredit terhadap NPL (LLP/NPL) naik ke 124,3% dibandingkan 107,1% tahun lalu.

# Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Kredit

Seiring dengan peningkatan kredit yang diberikan, Danamon telah menghitung jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset kredit yang sampai pada akhir tahun 2013 sebesar Rp2.312 miliar atau mengalami peningkatan tipis dari posisi Rp2.279 miliar pada tahun 2012.

Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	Jumlah (dalam jutaan Rp) 2013
Saldo Awal - 31 Des 12	2.279.679
Reclassification	-
Allowance	2.086.112
Recovery	831.181
Write Off	(2.810.826)
FX Difference	(73.759)
Saldo Akhir - 31 Des 13	2.312.387

#### Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Sejalan dengan langkah Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kinerja ekonomi, Danamon berupaya menjaga tingkat suku bunga kredit pada tingkat yang wajar. Danamon terus berupaya mengendalikan komponen-komponen pembentuk suku bunga diantaranya dengan memperhatikan biaya dana, premi risiko dan biaya overhead.

## PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. 31 Desember 2013 (efektif % per tahun)

Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah Berdasarkan Segmen Bisnis									
	Kredit Kredit Kredit			Kredit Konsumsi					
	Korporasi	Ritel	Mikro	KPR	Non KPR				
Suku Bunga Dasar Kredit	11,00%	12,00%	20,15%	12,00%	12,49%				

#### Keterangan:

- Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.
- SBDK ini tidak termasuk kredit dengan agunan tunai
- Kredit korporasi termasuk penyaluran kredit ke nasabah korporasi dan komersial.
- SBDK kredit mikro merupakan SBDK yang diberikan untuk kredit dengan agunan yang diikat sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- SBDK kredit konsumsi non KPR terutama merupakan SBDK untuk Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) roda dua yang diberikan kepada nasabah melalui skema joint financing dan tidak termasuk penyediaan dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan.
- Jika diperlukan, Bank setiap saat dapat mengubah informasi SBDK ini.
- g. Informasi SBDK yang yang berlaku setiap saat dapat dilihat di publikasi setiap kantor Bank dan/atau website (www.danamon.co.id)

#### **LIABILITAS**

LIABILITAS					Ta	ahunan					
Rp miliar	YoY	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total	2010	% Total	2009	% Total
Simpanan Nasabah	21%	109.161	71%	89.897	71%	85.979	74%	79.643	80%	67.217	81%
Simpanan dari Bank Lain	-40%	1.695	1%	2.824	2%	2.814	2%	1.937	2%	1.438	2%
Efek yang Dijual Dengan janji Dibeli Kembali (Repo)	-28%	759	0%	1.049	1%	1.140	1%	2.790	3%	3.754	5%
Obligasi yang Diterbitkan	-2%	12.102	8%	12.347	10%	11.278	10%	6.300	6%	2.051	2%
Pinjaman yang Diterima	46%	16.069	11%	11.020	9%	6.917	6%	2.482	2%	2.394	3%
Pinjaman Subordinasi	0%	-	0%	0	0%	-	0%	500	1%	500	1%
Lain-lain	30%	12.898	8%	9.921	8%	8.455	7%	6.211	6%	5.311	6%
Jumlah	20%	152.684	100%	127.058	100%	116.583	100%	99.863	100%	82.665	100%

Pada 31 Desember 2013, total liabilitas konsolidasi tumbuh 20% dari Rp127.058 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp152.684 miliar. Peningkatan ini terutama karena peningkatan yang signifikan pada pinjaman yang diterima sebesar 46% menjadi Rp16.069 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp11.020 miliar. Simpanan nasabah yang pada tahun 2013 tumbuh 21% menjadi Rp109.161 dibandingkan dengan tahun 2012 ikut mendorong peningkatan liabilitas Danamon. Sementara liabilitas lain-lain mencatat pertumbuhan sebesar 30% dari Rp9.921 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp12.898 miliar pada tahun 2013.

#### Liabilitas

Simpanan nasabah merupakan akun yang memiliki porsi terbesar dari total liabilitas Danamon tahun 2013 yaitu 71%. Komposisi peran terbesar selanjutnya diwakili oleh pinjaman yang diterima dengan tingkat peran terhadap total liabilitas sebesar 11%.

Guna memenuhi kebutuhan dana untuk mendukung aktivitas pembiayaan otomotif, pada tahun 2013 Adira Finance menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II tahap I dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp2 triliun dan Obligasi Berkelanjutan II tahap II dengan tingkat bunga tetap senilai Rp2,1 triliun. Pada tahun yang sama, Adira Finance juga menerbitkan Obligasi Syariah/Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I tahap I dengan senilai Rp379 miliar. Ketiga obligasi tersebut mendapatkan peringkat AA+ dari lembaga pemeringkat. Melalui penerbitan tiga obligasi tersebut, jumlah obligasi yang diterbitkan pada tahun 2013 sebesar Rp12.102 miliar, lebih rendah dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp12.347 miliar.

#### **PENDANAAN**

Pendanaan						
Rp miliar	YoY	2013	2012	2011	2010	2009
Dana Pihak Ketiga	21%	110.807	91.675	88.054	80.986	68.419
Pendanaan Jangka Panjang	57%	15.750	10.023	6,604	7.204	3.595
Jumlah	24%	126.557	101.698	97.658	88.190	72.014

Pendanaan Danamon terdiri dari dana pihak ketiga (CASA dan deposito berjangka) dan pendanaan jangka panjang/professional funding seperti obligasi yang diterbitkan, pinjaman dari IFC (International Finance Corporation) dan bank lain dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Pada tahun 2013, total pendanaan meningkat signifikan yaitu 24% menjadi Rp126.557 miliar dari Rp101.698 miliar pada tahun 2012. Pendanaan jangka panjang meningkat signifikan sebesar 57% menjadi Rp15.750 miliar pada tahun 2013 dari Rp10.023 miliar pada tahun 2012. Sementara dana pihak ketiga sebagai komponen terbesar dalam struktur dana yaitu 88% dari total pendanaan Danamon, mengalami peningkatan jumlah sebesar 21% menjadi Rp110.807 miliar dari Rp91.675 miliar pada tahun 2012.

## a. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga		Tahunan							
Rp miliar	YoY	2013	2012	2011	2010	2009			
Giro	33%	21.132	15.854	12.994	10.972	7.398			
Tabungan	18%	32.053	27.270	23.439	21.433	15.370			
Deposito Berjangka	19%	57.621	48.551	51.621	48.581	45.651			
Jumlah	21%	110.807	91.675	88.054	80.986	68.419			

Selama periode buku tahun 2013, Giro meningkat 33% dari Rp15.854 miliar tahun 2012 menjadi Rp21.132 miliar. Peningkatan ini telah mendorong peningkatan kontribusi Giro terhadap total DPK dari 17% di tahun 2012 menjadi 19% di tahun 2013.

Tabungan merupakan produk DPK yang berkontribusi sebesar 18% dari total DPK Danamon pada tahun 2013. Hingga akhir tahun 2013, Danamon membukuan peningkatan tabungan sebesar 18% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp27.270 miliar menjadi Rp32.053 miliar.

Sementara, Deposito Berjangka yang masih menjadi kontributor terbesar terhadap total DPK (52%) juga meningkat sebesar 19% menjadi Rp57.621 miliar dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari sisi komposisi dana, pada tahun 2013 terdapat peningkatan kontribusi sumber dana murah yang terdiri dari Giro dan Tabungan terhadap total DPK Danamon menjadi sebesar 48% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 47%.

Manajemen melihat komposisi DPK tersebut merupakan pencapaian yang cukup baik mengingat persaingan yang semakin ketat sebagai dampak dari ketatnya likuiditas di pasar yang diiringi dengan kenaikan suku bunga acuan (BI Rate). Ditambah dengan kinerja pasar modal yang cenderung tidak stabil, masyarakat dan investor cenderung memilih produk-produk simpanan yang memberikan imbal hasil optimal dibanding menempatkan dana pada instrumen yang memiliki profil risiko moderat dan tinggi.

Guna terus meningkatkan peran CASA terhadap pendanaan khususnya terhadap DPK, secara konsisten Danamon melakukan promosi dan peningkatan jaringan infrastruktur sepanjang tahun terutama di wilayah yang potensial. Selama tahun 2013, Danamon melakukan perluasan jaringan kantor dan ATM, menambah fitur ATM, internet banking dan mobile banking, serta meluncurkan produk baru yaitu Kartu Debit CoBranding Danamon-Manchester United.

# b. Pendanaan Jangka Panjang

Rp miliar						
Sumber Dana			Tahu	nan		
Sumber Dana	YoY	2013	2012	2011	2010	2009
Obligasi Danamon	0%	918	918	2.800	4.036	1.250
Obligasi Adira Dinamika Multi Finance	66%	11.363	6.839	5.940	2.123	541
PT. Bank Pan Indonesia	0%	750	750	-	-	50
PT. Bank Central Asia Tbk	53%	534	348	-	-	-
Citibank. NA, Cabang Jakarta		-	-	181	-	-
PT. Bank DKI	47%	373	253	-	-	-
PT. Bank BJB		-	250	-	-	-
International Finanace Corporation		913	-	551	825	1.109
Wells Fargo Bank		595	-	-	-	0
PT. Bank BNI Syariah		-	25	-	-	-
PT. Panin Syariah		-	25	-	-	-
Pinjaman Penerusan		-	-	-	1	3
PT. Permodalan Nasional Madani		-	-	-	28	41
Pinjaman Bankers Acceptance		-	555	-	-	-
Pembiayaan Letter of Credit		-	-	-	178	580
The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ Ltd		-	60	132	-	-
PT Bank BNP Paribas		304	-	-	-	-
Bank Indonesia		-	-	-	13	21
Jumlah	57%	15.750	10.023	9.604	7.204	3.595

Peningkatan dana jangka panjang juga disebabkan oleh peningkatan pinjaman dari Bank BCA dan Bank DKI masing-masing sebesar 53% dan 47% menjadi Rp534 miliar dan Rp373 miliar dibandingkan dengan tahun 2012, serta pinjaman baru dari Bank BNP Paribas sebesar Rp304 miliar.

Pada tahun 2013, Danamon berhasil menjalin keriasama dengan lembaga keuangan internasional yaitu International Finance Corporation dan Wells Fargo Bank. Dari kerjasama tersebut, Danamon medapatkan pinjaman jangka panjang dari masing-masing lembaga sebesar Rp913 miliar dan Rp595 miliar.

#### **Ekuitas Konsolidasian**

Pada akhir tahun 2013, jumlah ekuitas meningkat 10% dari Rp28.733 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp31.553 miliar terutama karena peningkatan saldo laba sebesar 19% atau senilai Rp2.838 miliar dari Rp15.231 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp18.069 miliar dan peningkatan kepentingan non sepengendali sebesar 26% menjadi Rp302 miliar dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar Rp240 miliar.

#### **ARUS KAS**

konsolidasian Laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Pada akhir tahun 2013 Danamon membukukan saldo Kas dan Setara Kas sebesar Rp24.519 miliar. Saldo tersebut terdiri dari Kas sebesar Rp2.944 miliar, Giro pada Bank Indonesia Rp9.261 miliar, Giro pada bank lain sebesar Rp5.338 miliar, serta Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan Rp6.975 miliar.

Saldo kas ini meningkat dibandingkan dengan saldo kas tahun 2012 yang sebesar Rp20.033 miliar. Peningkatan ini terutama karena peningkatan yang signifikan pada simpanan nasabah sebesar 371% atau senilai Rp12.074 miliar dari Rp3.259 miliar pada tahun 2012 mejadi Rp15.332 miliar pada tahun 2013. Kenaikan saldo kas pada akhir tahun 2013 juga disebabkan karena kenaikan penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen sebesar 26% dari Rp21.812 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp27.566 miliar.

Tabel berikut menampilkan data perbandingan mengenai arus kas Danamon untuk tahun 2013 vs 2012:

	Tahunan	
YoY	2013	2012
6.711	3.533	(3.178)
911	(2.467)	(3.378)
(269)	3.420	3.689
7.353	4.486	(2.867)
(2.868)	20.033	22.901
4.486	24.519	20.033
	YoY 6.711 911 (269) 7.353 (2.868)	6.711 3.533 911 (2.467) (269) 3.420 7.353 4.486 (2.868) 20.033

# Arus Kas Bersih Diperoleh Dari/(Digunakan **Untuk) Aktivitas Operasi**

Jumlah kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2013 sebesar Rp3.533 miliar. Pada tahun 2012 Danamon membukukan penggunaan kas untuk aktivitas operasi sebesar Rp3.178 miliar. Peningkatan yang sangat signifikan ini terjadi karena peningkatan penerimaan pembiayaan konsumen sebesar 26% dari Rp21.812 miliar tahun 2012 menjadi Rp27.566 miliar pada tahun 2013. Peningkatan penerimaan kas dari aktivitas operasi juga disebabkan karena penurunan yang sangat signifikan pada beban operasional lainnya yaitu sebesar 20% atau senilai Rp19.852 miliar. Selain itu, perolehan kas dari aktivitas operasi juga ditunjang oleh peningkatan pendapatan operasional lainnya dan keuntungan atas transaksi uang asing netto masing-masing sebesar Rp286 miliar dan 229 miliar menjadi Rp3.278 miliar dan Rp325 miliar pada tahun 2013.

# Arus Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan **Untuk) Aktivitas Investasi**

Jumlah kas bersih yang digunakan untuk aktivitas selama tahun 2013 meningkat Rp913 miliar dari Rp3,378 pada tahun 2012 menjadi Rp2.467 miliar. Penurunan penggunaan kas ini terutama karena penurunan penggunaan kas untuk pembelian efek-efek dan obligsi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp620 miliar dari Rp10.179 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp9.559 miliar pada tahun 2013 dan penurunan pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual sebesar 10% atau senilai Rp85 miliar dari Rp832 miliar tahun 2012 menjadi Rp747 miliar.

Selain itu penurunan penggunaan kas untuk investasi pada tahun 2013 juga disebabkan oleh penurunan penempatan kas pada deposito di bank lain sebesar Rp387 miliar atau 96% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp404 miliar menjadi tinggal Rp17 miliar. Penurunan juga disebabkan adanya kenaikan penerimaan hasil investasi sebesar 36% atau senilai Rp51 miliar dari Rp144 miliar tahun 2012 menjadi Rp195 miliar tahun 2013.

# Arus Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan **Untuk) Aktivitas Pendanaan**

Jumlah kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2013 sebesar Rp3.420 miliar atau turun 7% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp3.689 miliar. Penurunan ini terutama karena peningkatan pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama sebesar Rp2.555 miliar atau 41% dari Rp6.201 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp8.756 miliar pada tahun 2013.

Selain itu penurunan jumlah kas bersih yang diterima dari aktivitas pendanaan selama tahun 2013 juga dikarenakan peningkatan pembayaran pokok obligasi sebesar Rp2.055 miliar atau 75% dari Rp2.732 miliar tahun 2012 menjadi Rp4.787 miliar. Peningkatan pembayaran deviden tunai pada tahun 2013 yang sebesar Rp199 miliar dari Rp1.058 miliar tahun 2012 menjadi Rp1.257 miliar pada tahun 2013 juga ikut berkontribusi terhadap penurunan jumlah kas dari aktivitas.

# KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG JANGKA PANJANG (SOLVABILITAS) & KOLEKTABILITAS

Sebagian besar hutang jangka panjang Danamon adalah penerbitan obligasi yang pada tahun 2013 komposisi utang dari penerbitan obligasi terhadap total utang jangka panjang Danamon sebesar 72%. Danamon dan anak perusahaan, Adira Finance, mampu memenuhi jadwal pembayaran pokok dan bunga obligasi yang diterbitkan seperti yang dijabarkan pada tabel di bawah.

Danamon dan anak perusahaan juga mampu memenuhi berbagai persyaratan pembayaran hutang jangka panjang berupa pinjaman dari bank lain seperti yang tertuang pada perjanjian kredit masing-masing.

Di samping itu, tingkat kemampuan membayar hutang yang mencerminkan tingkat likuiditas Danamon, tidak terlepas dari manajemen risiko likuiditas Bank yang baik secara keseluruhan. Pembahasan mengenai manajemen risiko likuiditas dapat dilihat lebih lanjut pada bagian Manajemen Risiko.

Kemampuan Danamon untuk memenuhi obligasi jangka pendek (S/T) dan jangka panjang (L/T) cukup stabil dan baik sebagaimana disampaikan oleh lembaga pemeringkat eksternal (S&P Rating: obligasi jangka pendek dan jangka panjang mendapat peringkat masing-masing B dan BB dengan outlook yang stabil; Fitch National; AA+ untuk obligasi jangka panjang. Danamon memantau secara harian posisi likuiditas melalui batas selisih likuiditas (Maximum Cumulative Outflow -MCO), dimana selisih likuiditas untuk tenor berbeda-beda ditentukan oleh kapasitas masing-masing dalam menghasilkan dana. Per 31 Desember 2013 Bank berhasil mempertahankan selisih kumulatif yang baik (dimana Danamon mendapatkan aliran dana tunai dari aset dan kewajiban yang telah jatuh tempo) selama satu tahun mencapai Rp12 triliun dan FYC mencapai US\$283 juta. Selain itu Bank juga mempunyai aset lancar (aset yang dengan mudah dapat dicairkan - termasuk dana tunai, nostros, Surat Berharga BI, Penempatan Bersih Antarbank, obiligasi pemerintah AFS) sebesar Rp37,88 triliun. Rasio LDR berada pada angka 95,1% dan modified LDR (termasuk aset jangka panjang dan pinjaman) berada pada angka 86,6%.

# Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang (Solvabilitas) & Kolektabilitas

Rp miliar

ASET LANCAR	Tahunan						
ASET LANCAR	YoY	2013	2012	2011	2009		
Kas	20%	2.944	2.457	1.895	2.117		
Giro pada Bank Indonesia	20%	9.261	7.718 a)	7.760 a)	3.820		
Giro pada Bank Lain	44%	5.335	3.717	2.640	1.924		
Penempatan pada Bank Lain & Bank Indonesia-bruto	16%	7.399	6.361	13.232	4.215		
Efek-efek Tersedia untuk Dijual dan Diperdagangkan-bruto	7%	7.347	6.839	4.173	4.125		
Obligasi Pemerintah-Tersedia untuk Dijual dan Diperdagangkan	38%	5.598	4.063	3.947	8.676		
Jumlah Aset Lancar	22%	37.884	31.155	33.647	24.877		

ASET LANCAR* Per 31 Desember 2013				
Batas Selisih likuiditas				
Rp Book (dalam Rp triliun)				
1 Tahun	12			
FCY book (dalam USD juta)				
1 Tahun	283			

## **Kolektibilitas Kredit**

Kolektibilitas Kredit Danamon dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Non Performing Loan (NPL) Danamon pada tahun 2013 berada pada 1,9% atau sebesar Rp2,5 triliun. NPL Danamon membaik dengan trend menurun dalam 5 tahun terakhir dan berada pada tingkat toleransi risiko Danamon.

(Rp miliar)

	2013	2012	2011	2010	2009
Lancar	121.971	102.671	89.615	71.946	54.817
Dalam Perhatian Khusus	10.877	11.055	9.584	8.228	5.659
NPL	2.535	2.659	2.479	2.484	2.802
% NPL	1,9%	2,3%	2,5%	3,0%	4,4%

Per 31 Desember 2013, Danamon dan anak perusahaan memiliki likuiditas yang memadai dengan tingkat LDR dan *loan to funding* yang semakin baik masing-masing sebesar 95,1% dan 86,6% pada tahun 2013 dibandingkan posisi pada 31 Desember 2012 yang masing-masing sebesar 100,7% dan 89,2%.

Sebagai salah satu upaya menjaga likuiditas dan manajemen perbedaan jatuh tempo dan suku bunga, Adira Finance terus mengupayakan perolehan dana dari pasar profesional sehingga likuiditas Danamon secara keseluruhan tetap terjaga di tengah semakin kompetitifnya persaingan pendanaan.

### **PERMODALAN**

Kecukupan Modal

## **PERMODALAN**

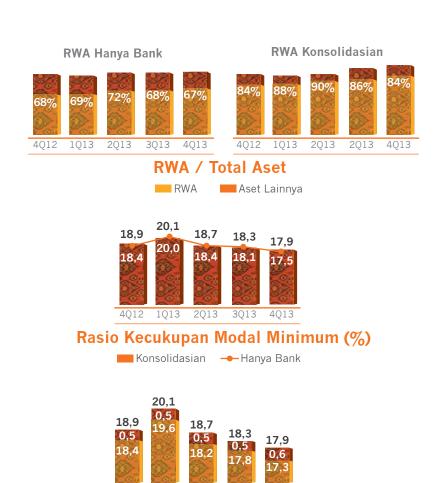
Kecukupan Modal

Rp miliar			Bai	nk					Konsol	idasian		
кр пішаг	YoY	2013	2012	2011	2010	2009	YoY	2013	2012	2011	2010	2009
Komponen Moda	Komponen Modal											
a. Modal Inti (Tier 1)	10%	23.051	21.050	19.391	13.474	12.784	12%	27.280	24.370	21.868	14.928	13.334
b. Modal Pelengkap (Tier 2)	20%	1.183	986	903	785	1.284	22%	1.392	1.144	1.000	1.297	1.334
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap (a+b)	29%	24.234	22.036	20.294	14.259	14.068	34%	28.671	25.514	22.868	16.225	14.668
Investasi (-/-)		2.645	2.645	2.645	2.645	2.647		970	849	706	673	701
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap (a+b)	29%	21.588	19.391	17.649	11.614	11.421	34%	27.702	24.665	22.162	15.552	13.967
Aktiva Tertimbang dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	17%	123.510	105.500	106.202	86.741	63.559	19%	155.140	130.486	126.264	96.939	67.636
KPMM dengan Risiko Kredit	120%	21,0%	22,3%	19,6%	15,3%	18,2%	116,3%	22,0%	23,4%	21,3%	18,5%	20,9%
-Risiko Pasar	-9%	3,46%	3,8%	3,0%	0,10%	0,2%	-8%	4,06%	4,40%	3,7%	0,1%	0,2%
-Risiko Operasional	-44%	0,06%	0,1%	0,0%	1,80%	N/A	-54%	0,05%	0,10%	0,0%	2,4%	N/A
KPMM	172%	17,48%	18,4%	16,6%	13,4%	18,0%	178%	17,86%	18,9%	17,6%	16,0%	20,7%

Per Desember 2013, rasio KPMM konsolidasian berada pada level 17,9% dibandingkan dengan 18,9% pada akhir 2012. Dari sisi Bank saja, KPMM Danamon tercatat sebesar 17,3% dari 18,4% pada Desember 2012. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012, KPMM baik untuk bank saja maupun konsolidasi berada di atas tingkat yang dipersyaratkan oleh BI yaitu sebesar 8%.

#### Permodalan

Dalam tabel di atas terlihat posisi aset tertimbang menurut risiko (ATMR) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional sebesar Rp123.510 miliar, meningkat 17% dari tahun 2012. Seiring dengan implementasi Basel II pada perhitungan RWA risiko kredit dengan menggunakan Standardized Approach (RWA CRSA), ATMR risiko pasar Danamon mengalami peningkatan sebesar 26% menjadi Rp397 miliar dari Rp315 miliar. Di sisi lain, ATMR risiko kredit naik 18% menjadi Rp102.844 miliar dibanding Rp87.249 miliar di tahun sebelumnya.



%	4Q12	1Q13	2Q13	3Q13	4Q13
CAR dengan <i>Credit Risk</i>	23,4	25,6	23,5	22,8	22,0
Market Risk Charge	0,0	0,0	0,1	0,1	0,0
Operational Risk Change	4,5	5,4	4,7	4,4	4,1
CAR Konsolidasian	18,9	20,1	18,7	18,3	17,9

Tier 1 dan Tier 2 Capital Ratio (%) - Konsolidasian Tier 1 Capital Tier 2 Capital

4Q12

1Q13

2Q13

3Q13

4Q13

#### STRUKTUR PERMODALAN

(Rp dalam miliar)

STRUKTUR PERMODALAN	YOY	2013	2012	2011	2010
Aset	18%	184.237	155.791	142.292	118.392
Liabilitas	20%	152.684	127.058	116.583	99.863
Ekuitas	10%	31.553	28.733	25.709	18.529
Struktur					
Simpanan Nasabah	21%	109.161	89.897	85.979	79.643
Pinjaman (Jangka Pendek dan Jangka Panjang)	46%	16.068	11.020	6.917	2.482
Liabilitas Lainnya	5%	27.455	26.141	23.686	17.738
Ekuitas	10%	31.553	28.733	25.709	18.529
Total Aset	18%	184.237	155.791	142.291	118.392
Komposisi					
Simpanan Nasabah	3%	59%	58%	60%	67%
Pinjaman (Jangka Pendek dan Jangka Panjang)	23%	9%	7%	5%	2%
Liabilitas Lainnya	-11%	15%	17%	17%	15%
Ekuitas	-7%	17%	18%	18%	16%
Jumlah Aset	0%	100%	100%	100%	100%

Fokus pada segmen *mass market* mengharuskan Danamon memiliki struktur permodalan yang optimal. Sebagai bagian dari *Risk Appetite Statement* (RAS) yang telah dirumuskan, Danamon menetapkan batasan minimum modal yang harus dijaga.

Guna memastikan kemampuan Danamon dalam menghadapi berbagai tekanan bisnis, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia terkait pemenuhan modal minimum yaitu modal Tier I dan total KPMM, maka buffer Available Financial Resources (AFR) menetapkan tingkat buffer modal yang dibutuhkan. Selain itu, Danamon juga memanfaatkan berbagai sumber pendanaan khususnya yang masuk dalam kategori liabilitas untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Kendati demikian, Danamon juga memanfaatkan ekuitas untuk mendukung tersebut.

Hal ini terlihat dari komposisi pendanaan atas aset Danamon dimana pada tahun 2013 sebesar 82,9% dari aset Danamon didanai oleh liabilitas. Pendanaan aset dari ekuitas hanya mengambil bagian sebesar 17,1%. Komposisi tersebut telah mengalami perubahan yang cukup tipis dimana pada tahun 2012 kontribusi liabilitas terhadap aset sebesar 81,6% dan ekuitas terhadap aset sebesar 18,4%.

Lebih jauh, pada tahun 2013, aset tumbuh 18% dan liabilitas tumbuh 20%. Sementara ekuitas naik 10%. Kenaikan ekuitas didorong oleh peningkatan saldo laba sebesar 19%. Penerbitan obligasi oleh anak perusahaan Adira Finance sebesar Rp4.471 miliar pada tahun 2013 telah menambah kontribusi pinjaman jangka panjang menjadi 9% dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 7%. Sementara, porsi liabilitas lain mengalami penurunan dari 17% menjadi 15% pada akhir 2013.

#### KEBIJAKAN STRUKTUR PERMODALAN

Baik saham Seri A dan Seri B memiliki hak suara yang sama. Struktur permodalan Danamon dan kebijakan yang berkaitan dengan struktur permodalan juga dirinci dalam Anggaran Dasar Danamon No. 134 yang dibuat di hadapan Meester Raden Soedja, S.H. yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.J.A.5/40/8 pada tanggal 24 April 1957, dengan perubahan terakhir dengan akta notaris No. 27 pada tanggal 30 Maret 2011, dibuat di hadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, M.Kn notaris di Jakarta dan No.12 pada tanggal 12 Oktober 2011, dibuat di hadapan Fathiah Helmi SH, notaris di Jakarta.

Pada tanggal 8 Desember 1989, berdasarkan izin Menteri Keuangan No SI-066/SHM/MK.10/1989 pada tanggal 24 Oktober 1989, Danamon melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) atas 12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham (nilai penuh). Seluruh saham ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah digabungkan dengan Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 8 Desember 1989. Setelah itu, Danamon melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui saham bonus, Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) I, II, III IV dan V dan juga dalam rangka Karyawan/Manajemen Berbasis Saham (E/MSOP).

Berikut adalah ringkasan korespondensi Danamon dengan Bapepam-LK mengenai pernyataan efektivitas Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu:

# Surat Efektif dari Bapepam-LK

Penawaran Umum	No. S-2196/PM/1993 tanggal
Terbatas I	24 Desember 1993
Penawaran Umum	No. S-608/PM/1996 tanggal 29
Terbatas II	April 1996
Penawaran Umum	No. S-429/PM/1999 tanggal 29
Terbatas III	Maret 1999
Penawaran Umum	No. S-2093/BL/2009 tanggal
Terbatas IV	20 Maret 2009
Penawaran Umum Terhatas V	No. S-9534/BL/2011 tanggal

## Komposisi Kepemilikan Saham

Per 31 Desember 2013

КОМ	POSISI KEPEMILIKAN	SAHAM						
PEMEGANG SAHAM	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah nominal (dalam jutaan Rupiah					
Saham Seri A (Nilai Nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per saham)								
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	22.400.000	0,23%	1.120.000					
Saham Seri B (Nilai Nominal Rp 5	500 (nilai penuh) per s	aham)						
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.	6.457.558.472	67,37%	3.228.779					
JPMCB - Franklin Templeton Invesment Funds	613.019.888	6,40%	306.509					
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	2.465.794.733	25,73%	1.232.899					
Dewan Komisaris dan Direksi :								
Ng Kee Choe	94.275	0,00%	47					
Henry Ho Hon Cheong	2.161.500	0,02%	1.081					
Muliadi Rahardja	6.405.515	0,07%	3.203					
Ali Rukmijah/Ali Yong	5.720.726	0,06%	2.860					
Herry Hykmanto	502.256	0,01%	251					
Vera Eve Lim	5.020.500	0,05%	2.510					
Satinder Pal Singh Ahluwalia	814.000	0,01%	407					
Kanchan Keshav Nijasure	1.187.866	0,01%	594					
Fransiska Oei Lan Siem	1.234.730	0,01%	617					
Pradip Chhadva	1.096.500	0,01%	548					
Michellina Laksmi Triwardhany	617.000	0,01%	309					
Khoe Minhari Handikusuma	1.015.404	0,01%	508					
Jumlah Saham Seri A dan Seri B	9.584.643.365	100%	5.901.122					

## Perencanaan Permodalan

Sesuai dengan peraturan BI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dan Surat Edaran BI No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012, tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA), Danamon diwajibkan untuk melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

#### Kebijakan Struktur Permodalan

Hasil penilaian menunjukkan bahwa Danamon mampu memenuhi ketentuan KPMM minimum sesuai dengan profil risiko, baik untuk Bank maupun konsolidasi. Berdasarkan penilaian kecukupan modal internal (ICAAP), Danamon akan memiliki ketersediaan sumber daya keuangan yang memenuhi kebutuhan modal baik untuk Pilar 1 dan Pilar 2 untuk tiga tahun ke depan. Sebagai bagian dari perencanaan permodalan, Danamon mempertahankan rasio pembagian dividen sebesar 30%, tidak berubah dari tahun sebelumnya.

Selain ketentuan tersebut, guna memperkuat daya tahan industri perbankan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, pada tanggal 12 Desember 2013, BI mengeluarkan PBI No.15/12/ PBI tentang KPMM Bank Umum tentang kewajiban bank untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (buffer) yang berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai 1 Januari 2019. Peraturan ini juga mengatur penyesuaian komponen permodalan dan juga meningkatkan rasio minimum modal inti (Tier 1) dari 5% menjadi 6%, efektif dari tanggal 1 Januari 2014.

Danamon mendukung kebijakan yang telah dikeluarkan oleh BI dan berupaya mempersiapkan diri agar dapat memenuhi berbagai ketentuan yang dikeluarkan sehingga mampu mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Danamon optimis mampu memenuhi ketentuan terkait permodalan untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang diharapkan.

Untuk terus meningkatkan kemampuan permodalan, secara proaktif Danamon menjaga rasio permodalan yang sehat baik untuk Danamon sebagai entitas maupun pada tingkat konsolidasian, minimal 2% di atas persyaratan minimum yang harus dipenuhi berdasarkan profil risiko.

#### Risiko Pasar

Danamon telah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai Peraturan BI No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 dan SE BI No. 9/33/DPnP tanggal 18 Desember 2007 serta perubahan SE BI tersebut dengan SE BI No. 14/21/DPnP tanggal 18 Juli 2012 sejak November 2007.

#### Risiko Kredit

Sesuai dengan Surat Edaran Bl No. 13/6/ DPNP tanggal 18 Februari 2011, Danamon sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit mulai tanggal 1 Januari 2012.

# Risiko Operasional

Untuk pengelolaan risiko operasional, Danamon menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran (SE) BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional sebesar 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir, efektif tanggal 1 Januari 2011.

#### **INVESTASI BARANG MODAL**

Sepanjang tahun 2013 tidak terdapat realisasi investasi barang modal.

#### **IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL**

Pada tahun 2013, Danamon tidak melakukan perikatan khusus dalam hal investasi barang modal. Perikatan belanja modal hanya terjadi untuk pembelian barang terkait dengan pengembangan infrastuktur dan sarana pendukung yaitu tanah dan bangunan kantor cabang baru maupun renovasi kantor cabang serta pengadaan kendaraan bermotor. Perikatan ini bukan merupakan perikatan khusus melainkan perikatan biasa antara produsen dan atau distributor dengan konsumen yang dalam hal ini Danamon.

#### **BELANJA MODAL**

	_								
	Investasi Barang Modal (Rp juta)								
Keterangan	YoY	2013	2012	2011	2010	2009			
Tanah	430%	18.303	3.456	256	4.338	7.226			
Bangunan	47%	34.833	23.632	19.393	9.275	34.172			
Perlengkapan Kantor	-24%	281.921	369.751	335.960	293.310	200.137			
Kendaraan Bermotor	18%	288.532	244.956	232.782	320.285	17.766			
Aset dalam Penyelesaian	-61%	44.721	115.013	12.529	5.278	21.115			
Jumlah	-12%	668.310	756.808	600.920	632.486	280.416			

Pada tahun 2013, investasi barang modal Danamon turun 12% menjadi Rp668.310 juta terutama karena penurunan yang signifikan pada aset dalam penyelesaian sebesar 61% dari Rp115.013 juta pada tahun 2012 menjadi Rp44.721 juta pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, Danamon dan anak perusahaan melakukan pembelian aset tetap berupa tanah dan bangunan sehingga investasi pada kedua aset tersebut meningkat masing-masing 430% dan 47%.

Belanja perlengkapan kantor turun 24% menjadi Rp281.921 juta, sementara investasi kendaraan bermotor meningkat 18% menjadi Rp288.532 juta untuk mendukung aktivitas operasional khususnya staf yang beroperasi di lapangan.

- Tinjauan Segmen Usaha
- Tinjauan Kinerja Keuangan

Dampak Perubahan Suku Bunga, Perubahan Nilai Mata Uang, dan Regulasi terhadap Kinerja Danamon

# DAMPAK PERUBAHAN SUKU BUNGA, PERUBAHAN NILAI MATA UANG, DAN REGULASI TERHADAP KINERJA DANAMON

#### Dampak Perubahan Suku Bunga

Dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis, Danamon secara aktif melakukan pemantauan terhadap kondisi eksternal yang potensi mempengaruhi kinerja Danamon secara keseluruhan.

Selama tahun 2013, Bank Indonesia beberapa kali melakukan revisi atas suku bunga acuan (BI Rate). Danamon melakukan analisa terhadap dampak perubahan suku bunga dengan melakukan analisa sensitivitas secara periodik untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga.

Analisis sensitivitas terhadap kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi perubahan yang simetris pada kurva imbal hasil, posisi keuangan yang konstan menggunakan asumsi perilaku, dengan dampak terhadap aset neto yang mengandung komponen bunga dengan menaikkan dan menurunkan suku bunga sebesar 100bps.

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut. Bank memiliki kemampuan yang baik untuk mengantisipasi dampak perubahan suku bunga terhadap kinerja Danamon secara keseluruhan. Peningkatan biaya dana dapat dikompensasikan dengan pendapatan bunga sehingga memungkinkan Danamon meraih margin yang optimal.

#### Dampak Perubahan Nilai Tukar

Meningkatnya tingkat volatilitas nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (Foreign Exchange) terutama terhadap mata uang USD di dalam tahun 2013 yang sebagian besar disebabkan oleh sentimen terhadap rencana The Fed melakukan tapering off, telah secara aktif diantisipasi dengan

baik oleh Danamon melalui analisis dampak perubahan nilai tukar rupiah dengan mata uang asing dan juga perubahan tingkat suku bunga.

Perangkat pengendalian risiko dilengkapi dengan pengukuran risiko pasar yang risk sensitive dan didukung proses pengendalian risiko pasar yang telah berjalan dengan baik di Danamon memberikan dampak positif pada pencapaian kinerja treasury khususnya terkait dengan portofolio FX, di tengah peningkatan tingkat volatilitas nilai tukar rupiah. Sementara itu, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap USD yang cukup signifikan di dalam tahun 2013 memberikan dampak yang sangat minimal terhadap posisi FX Bank secara keseluruhan dimana hal ini didukung oleh pembatasan secara internal terhadap maksimum Posisi Devisa Netto (PDN) yang jauh di bawah 20% yang merupakan batas maksimum yang diberikan oleh regulator.

Danamon memiliki kemampuan yang baik untuk mengantisipasi potensi kerugian sebagai dampak dari perubahan nilai tukar sehingga tidak berdampak signifikan pada kinerja Danamon secara keseluruhan yang tercermin dari kinerja keuangan Danamon untuk tahun buku 2013 dimana Aset, Laba Bersih dan Laba Komprehensif, Kredit, DPK dan berbagai variabel yang menunjukkan tingkat kesehatan Bank tumbuh dengan baik.

#### Dampak Regulasi

Secara umum, Regulasi yang diberlakukan pada tahun 2013 tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja Danamon secara keseluruhan. Kebijakan mengenai pembiayaan syariah yang efektif berlaku pada tahun 2013 hanya berdampak sementara pada penurunan pembiayaan anak perusahaan Danamon, yaitu Adira Finance, khususnya pada semester I tahun 2013. Pada akhir tahun, Adira Finance mampu mengantisipasi dampak dari regulasi tersebut sehingga kinerja pembiayaan tahun 2013 meningkat 5% dibandingkan tahun 2012.

Demikian halnya dengan kebijakan yang mengatur LTV & pembiayaan rumah inden. KPR Danamon tahun 2013 meningkat menjadi Rp3,5 triliun dibandingkan tahun 2012. Pangsa pasar KPR Danamon tumbuh 23%.

# INFORMASI MENGENAI PENINGKATAN ATAU PENURUNAN YANG MATERIAL DARI PENJUALAN/PENDAPATAN BERSIH

Selama tahun 2013, seluruh transaksi Danamon merupakan transaksi yang bersifat wajar. Kenaikan dan penurunan atas hasil dari semua transaksi yang terjadi merupakan pencapaian normal secara bisnis dan bukan disebabkan oleh kondisi-kondisi khusus yang mengakibatkan terjadinya kenaikan dan/atau penurunan hasil secara signifikan.

# **INFORMASI PERBANDINGAN ANTARA** TARGET PADA AWAL TAHUN BUKU DENGAN HASIL YANG DICAPAI

# Perbandingan Target Tahun 2013 dengan Realisasi Tahun 2013

Seiring kondisi ekonomi yang terjadi di tahun 2013, pada bulan Juni 2013 Danamon mengajukan permohonan perubahan Rencana Bisnis kepada Bl dan telah mendapatkan persetujuan melalui surat No. B. 194-DIR

Berdasarkan surat persetujuan tersebut, target pencapaian Danamon menjadi seperti yang terlihat dalam tabel perbandingan antara target 2013 dengan realisasi 2013 berikut:

# Laporan Laba Rugi

Dalam Miliar Rupiah	FY12 (A)	FY13 (A)	FY13 (P)
Pendapatan Bunga Bersih	12.887	13.510	13.815
Pendapatan Bukan Bunga	4.467	4.950	5.022
Beban Operasional	(8.809)	(9.695)	(9.858)
Beban Penyisihan Kerugian	(2.984)	(3.184)	(3.195)
Manage			

#### Neraca

Dalam Miliar Rupiah	FY12 (A)	FY13 (A)	FY13 (P)
Total Aktiva	155.791	184.237	178.155
Pinjaman yang Diberikan	115.974	134.930	135.356
Total Funding	91.675	110.807	104.345

Catatan: Kredit tidak termasuk piutang bunga

#### Analisa Target dan Realisasi Target 2013

- 1. Pendapatan Bunga Bersih tahun 2013 sebesar Rp13.510 miliar atau 97,8% dibandingkan target 2013 yang sebesar Rp13.815 miliar.
- 2. Pada tahun 2013, Realisasi pencapaian Pendapatan Bukan Bunga sebesar 98,6% dari target 2013 yang sebesar Rp5.022 miliar.

- 3. Pada tahun yang sama, realisisasi beban operasional juga lebih rendah dibandingkan target tahun 2013 yaitu sebesar 98,3%.
- 4. Realisasi beban penyisihan kerugian sebesar 99,7% dari target yang ditetapkan awal tahun.
- 5. Pada akhir tahun 2013, realisasi total aset sebesar 103,4% dibandingkan target yang ditetapkan pada awal tahun yang sebesar Rp178.155 miliar.
- 6. Optimalisasi pasar yang telah dicapai dengan tetap melakukan ekspansi ke pasar yang baru mendorong pertumbuhan penyaluran kredit tahun 2013 dibandingkan tahun 2012. Namun, seiring dengan dikeluarkan kebijakan pembatasan uang muka pada kredit otomotif dan KPR berdampak pada realisasi penyaluran kredit Danamon tidak mampu memenuhi target yang ditetapkan pada awal tahun dengan tingkat realisasi sebesar 99,7%.

Seiring dengan peningkatan kualitas layanan dan penerbitan beberapa produk baru serta implementasi strategi cross selling yang dilakukan selama tahun 2013, Danamon berhasil mencapai kinerja optimal pada aktivitas penghimpunan dana pihak ketiga dengan tingkat realisasi sebesar 106,2% dibandingkan target yang ditetapkan awal tahun.

# INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN **AKUNTANSI**

Danamon telah menyiapkan Program Insentif Jangka Panjang (LTIP), yang merupakan kelanjutan dari program sebelumnya yang telah jatuh tempo tahun 2013. Program insentif jangka panjang ini, yang direkomendasikan oleh Komite Remunerasi, akan diberikan kepada Direksi dan karyawan yang memenuhi syarat telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris. Pelaksanaan program ini akan dimulai tahun 2014.

## **PROSPEK USAHA**

Danamon memprediksi kondisi ekonomi tahun 2014 akan lebih baik. Hal ini terlihat dari kondisi yang terjadi di beberapa negara yang memiliki dampak signfikan pada perekonomian global. Mulai pulihnya kondisi ekonomi Amerika, China dan Jepang akan mendorong daya beli pasar global. Hal ini akan berdampak positif pada pulihnya harga komoditas dimana pada awal tahun harga berbagai komoditas pasar global seperti hasil tambang dan komoditas agribisnis secara perlahan menguat.

Sebagai negara penghasil berbagai komoditas tersebut, Indonesia akan merasakan dampak positifnya. Seiring dengan peningkatan Dari sisi domestik, optimisme pasar semakin meningkat seiring dengan menguatnya permintaan domestik seiring dengan pelaksanaan pemilu 2014. Pada tingkat ini, kinerja kredit perbankan, khususnya kredit konsumsi diprediksi akan mengalami peningkatan yang baik. Namun, pada sisi lain, tingginya pertumbuhan kredit berpotensi meningkatkan LDR perbankan. Sebagai dampaknya, persaingan untuk memperoleh dana pihak ketiga masih akan ketat seperti tahun 2013.

Untuk menghadapi potensi dan tantangan tersebut, Danamon telah merumuskan strategi guna meraih potensi pasar yang besar pada tahun 2014 antara lain:

#### 1. Kredit

Tahun ini kita akan menumbuhkan total kredit berkisar sebesar 15% dengan tetap fokus pada pembiayaan di segmen bisnis mikro, kecil dan menengah, komersial, pembiayaan trade finance dan pembiayaan otomotif melalui strategi:

# Bisnis Mass Market

Meningkatkan penetrasi pasar pada segmen mass market, melanjutkan investasi termasuk menciptakan model bisnis yang berkelanjutan (sustainable) untuk meraih pangsa pasar yang lebih luas.

Menyelaraskan pertumbuhan dengan profitabilitas yang berkelanjutan. Fokus pada efisiensi dan produktivitas.

#### Bisnis Non Mass Market

Terus meningkatkan pangsa pasar di bisnis komersial dan korporasi dengan UKM, risk adjusted return yang memadai dan meningkatkan fee based income.

#### 2. Pendanaan

Guna mendukung pertumbuhan kredit maka tahun ini kita perlu meningkatkan pendanaan baik jangka panjang maupun dana masyarakat. Dengan menjalankan strategi pemasaran yang jelas dan terarah dalam menarik dan mempertahankan nasabah melalui produkproduk unggulan serta memanfaatkan jaringan Bank yang telah ada untuk sinergi mendapatkan pendanaan maka dana pihak ketiga kita tahun ini diproyeksikan bertumbuh berkisar sebesar 15%, berfokus pada pertumbuhan Giro dan Tabungan, serta mengupayakan pencapaian LDR pada tingkat kisaran 95% di akhir tahun.

#### 3. Kualitas Aktiva

- a. Mempertahankan prinsip kehati-hatian (prudent) dalam hal pemberian kredit dan kriteria penyeleksian nasabah.
- b. Meningkatkan pengukuran pencegahan fraud.
- c. Meningkatkan kapasitas penagihan dan pemulihan piutang.
- d. Inisiasi model peringkat secara kuantitatif dan menerapkan rule based engine untuk mengurangi waktu proses approval kredit.

#### 4. Produktivitas dan Efisiensi

- a. Meningkatkan efisiensi SDM jumlah yang dibutuhkan oleh lini bisnis dan tim pendukung lainnya.
- b. Meningkatkan efisiensi operasional bisnis dan meningkatkan produktivitas.
- c. Memastikan investasi di bidang TI telah digunakan secara optimal.

#### 5. Customer Service Excellence

- a. Pengelolaan service yang baik meningkatkan volume penjualan loyalitas nasabah
- a. Meningkatkan performa service kepada nasabah dengan memberikan pelayanan yang ramah, cepat, tanggap dan tepat.
- a. Menciptakan budaya service excellence, melayani dengan sepenuh hati dan jiwa sehingga nasabah puas dan loyal.
- b. Menjadi Top 3 dalam BSEM (Bank Service Excellence Monitor) dan meraih index lebih dari 4 dalam survei Customer Engagement.

### 6. Jaringan

Di tahun 2014, Bank berencana untuk melakukan perluasan jaringan baik melalui pembukaan cabang, penambahan ataupun channel-channel lainnya dilakukan dalam rangka mendukung perluasan bisnis dan peningkatan layanan nasabah serta menjangkau target market yang lebih luas.

Disamping perluasan jaringan, di tahun 2014 juga Bank berencana untuk menata kembali jaringan kantor yang sudah ada dalam rangka meningkatkan produktivitas, lebih memfokuskan penyaluran kredit untuk usaha mikro dan kecil pada unit DSP dan meningkatkan efisiensi.

# **7. SDM**

Menciptakan manajemen SDM terpadu, diantaranya dengan penetapan program pengembangan kapabilitas yang tepat untuk menunjang dinamika dan pertumbuhan bisnis dan menjalankan program kepemimpinan dan manajemen talenta yang berkesinambungan dalam menciptakan pimpinan-pimpinan masa depan.

#### 8. Governance

Sebagai perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, kita juga akan selalu secara konsisten mematuhi peraturan dan regulasi yang berlaku. Dengan beralihnya peran pengawasan perbankan dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan maka akan banyak tantangan yang akan dihadapi oleh karena itu perlu adanya koordinasi yang lebih ketat dan kesadaran yang lebih tinggi untuk mentaati peraturan/ regulasi.

## **ASPEK PEMASARAN**

Danamon terus meningkatkan sarana pelayanan keuangan dengan menjalankan strategi pemasaran yang unggul untuk meningkatkan dan mempertahankan nasabah. Guna mendukung pertumbuhan bisnis, Danamon merumuskan serangkaian strategi pemasaran yang bertujuan membangun pendanaan yang solid, meningkatkan layanan berbasis teknologi informasi, serta fokus pada produk-produk unggulan dan memberikan kesan positif bagi nasabah dalam bertransaksi.

Sebagai hasilnya, pada akhir tahun 2013, transaksi melalui jaringan ATM meningkat 1,42 juta, jaringan internet banking sebesar 58% dengan jumlah peningkatan sebesar 11 juta transaksi. Pada akhir kuartal ke-3 tahun 2013 Danamon dengan resmi meluncurkan Layanan Danamon SMS Banking dengan target pencapaian 100 ribu nasabah. Efektivitas program akuisisi dan pemasaran serta penambahan alternatif layanan merupakan suatu sinergi strategi yang memberikan hasil positif pada perluasan pengguna layanan dan peningkatan efisiensi biaya transaksi.

Secara keseluruhan, jumlah transaksi melalu e-channel (ATM, CDM, internet banking, Danamon Online Banking dan SMS Banking) meningkat 19% dari 80,3 juta transaksi pada 2012 menjadi 95,8 juta transaksi pada tahun 2013, dimana pertumbuhan paling signifikan terjadi pada internet banking yang meningkat 58% dari 18,9 juta transaksi menjadi 29,9 juta transaksi.

Pada tahun 2013 secara aktif Danamon mengimplementasikan inisiatif pemasaran yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat yaitu program kampanye iklan. Program Kampanye Iklan Danamon selama tahun 2013 dapat dilihat di halaman 162.

# KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PENGGUNAAN LABA BERSIH

Kebijakan dividen Danamon telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham. Tata cara pengambilan kebijakan dividen Danamon didasarkan pada struktur organisasi dimana Direksi mengajukan usulan pembagian dividen kepada Presiden Direktur. Usulan didasarkan pada kinerja Danamon selama periode tertentu.

Usulan tersebut dibawa ke dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) untuk dimintakan persetujuan setelah mempertimbangkan kecukupan saldo laba ditahan. RUPS Tahunan sekaligus menetapkan waktu dan metode pembayaran sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk tanggal pencatatan ketika pemegang saham berhak atas dividen atau ketika memberi kuasa kepada Direksi untuk melakukannya.

Berdasarkan persetujuan rapat Direksi dan RUPS Tahunan, Danamon dapat membagikan dividen interim sebelum akhir tahun fiskal. Selain itu, RUPS Tahunan juga berwenang menentukan penggunaan laba bersih (termasuk pembagian dividen dan cadangan umum dan wajib); penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris (gaji dan tantiem), penunjukkan akuntan publik, serta persetujuan laporan keuangan. Sebelum tahun 2008, tantiem merupakan bagian dari penggunaan laba bersih.

Selain berdasarkan persetujuan RUPS Tahunan, kebijakan dividen juga mempertimbangkan peraturan yang berlaku, seperti persyaratan modal jangka panjang dan jangka pendek, serta ekspektasi pertumbuhan laba Danamon dan kondisi pasar.

Danamon telah mematuhi perjanjian pinjaman jangka panjang tentang batasan pada pembagian dividen. Danamon juga memastikan kebijakan tersebut sesuai dengan batasan pembagian dividen sebagaimana diatur dalam perjanjian jangka panjang Danamon. Keputusan tersebut juga memperhitungkan manajemen perencanaan permodalan, ekspektasi pertumbuhan laba dan kondisi pasar.

Danamon terus membagikan dividen kepada para pemegang saham dengan rasio pembayaran dividen sebesar 50% untuk tahun buku yang berakhir 2009 (dibayarkan pada tahun 2010), 35% untuk tahun buku yang berakhir 2010 (dibayarkan pada tahun 2011), 30% untuk tahun buku yang berakhir 2011 (dibayarkan pada tahun 2012) dan 30% untuk tahun buku yang berakhir 2012 (dibayarkan pada tahun 2013).

Sesuai hasil keputusan RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 10 Mei 2013, Danamon melakukan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2012 sebesar 30% dari laba bersih atau sejumlah Rp1.204 miliar atau Rp125,58 (nilai

#### Kebijakan Dividen dan Penggunaan Laba Bersih

penuh) per saham seri A dan seri B. Dividen tersebut telah dibagikan pada tanggal 19 Juni 2013. Pada rapat yang sama, RUPS Tahunan juga memutuskan untuk menggunakan laba bersih sebagai pembentukan penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp40,1 miliar.

Untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2011, berdasarkan hasil keputusan RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Maret 2012, Danamon membagikan dividen tunai tahun buku 2011 sebesar 30% dari laba bersih atau sejumlah Rp1.001 miliar atau Rp104,43 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B dan sudah dibagikan pada tahun tanggal 8 Mei 2012. Rapat juga memutuskan bahwa penggunaan laba bersih tahun buku 2011 untuk pembentukan penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp33,4 miliar.

# Cadangan Umum dan Wajib

Undang Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Mengacu pada regulasi tersebut, pada tanggal 31 Desember 2013, Danamon telah membentuk cadangan umum dan wajib sebesar Rp236 miliar, atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp196 miliar.

#### PENGGUNAAN LABA BERSIH

Laba Tahun	Tanggal RUPST	% Laba Bersih	Dividen per Saham untuk Seri A dan Seri B (Rp jumlah penuh)	Jumlah Pembayaran Dividen (Rp Juta)	Tanggal Pembayaran Dividen Tunai	Cadangan Umum & Wajib (Rp Juta)
2012	10 Mei 2013	30%	125,58	1.203.640	19 Juni 2013	40.118
2011	27 Maret 2012	30%	104,43	1.000.924	08 Mei 2012	33.363
2010	30 Maret 2011	35%	119,87	1.009.197	10 Mei 2011	28.836
2009	29 April 2010	50%	91,12	766.3	10 Juni 2010	15.324

## PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (ESOP/MSOP)

Program Kepemilikan Saham oleh karyawan dan/atau manajemen (ESOP/MSOP) yang dilaksanakan oleh Danamon dapat dilihat pada Bab GCG di laporan ini.

# **INFORMASI PENGGUNAAN HASIL** PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2013, Danamon sebagai entitas induk tidak melakukan penawaran umum baik melalui penerbitan obligasi maupun right issue.

Pada tahun 2013, anak perusahaan Bank, Adira Finance, melakukan penawaran umum atas penerbitan tiga obligasi dengan nilai nominal total sebesar Rp4.471 miliar.

Pada tahun 2013, anak perusahaan Danamon, Adira Finance melakukan penawaran dua obligasi dengan tingkat bunga tetap yaitu Obligasi berkelanjutan II tahap I dan tahap II.

Adira Finance juga melakukan Sukuk Mudharabah berkelanjutan I tahap I dengan total penerimaan dana dari tiga instrumen tersebut sebesar Rp4.456 miliar.

Seluruh dana hasil penerbitan Obligasi tersebut digunakan untuk pembiayaan otomotif Adira Finance.

# **INFORMASI MATERIAL MENGENAI** INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Pada tanggal 25 Februari 2003, Pemerintah Indonesia melaksanakan program reprofiling Obligasi Pemerintah dengan menarik dan menyatakan lunas Obligasi Pemerintah tertentu. Sebagai pengganti Obligasi Pemerintah yang dilunasi tersebut, Departemen Keuangan Republik Indonesia menerbitkan Obligasi Pemerintah baru.

Berdasarkan program ini, Obligasi Pemerintah milik Bank sebesar Rp7.800 miliar (nilai nominal) dengan masa jatuh tempo pada awalnya berkisar antara 2007-2009 telah ditarik dan diganti dengan Obligasi Pemerintah baru, yang memiliki jenis dan nilai nominal yang sama dan masa jatuh tempo antara 2014-2015. Saldo obligasi pemerintah yang berasal dari program reprofiling pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp2.935 miliar (nilai nominal).

# **INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL** YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI **DENGAN PIHAK BERELASI**

## **Benturan Kepentingan**

Untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak-pihak yang berelasi.

#### Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam aktivitas bisnisnya, Danamon melakukan berbagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang bukan merupakan transaksi benturan kepentingan. Semua transaksi dengan pihakpihak berelasi dilakukan secara wajar sesuai persyaratan komersial normal, sebagaimana transaksi dengan pihak yang tidak berelasi. Sifat hubungan dan sifat transaksi antara Danamon dengan pihak berelasi terlihat dalam tabel di bawah ini:

Perubahan Peraturan Perundang Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan

#### (dalam Rp jutaan)

. , ,			
Pihak Berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi	Realisasi Transaksi
Standard Chartered Bank PLC	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana	482.893
Standard Chartered Bank, Jakarta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana	99.900
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana dan perjanjian asuransi	71.758
PT Bank DBS Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana dan perjanjian asuransi	27.105
PT Matahari Putra Prima Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana dari pelanggan	618
Komisaris, Direksi dan personil manajemen kunci	Pengurus dan karyawan kunci	Penempatan dana, remunerasi dan penerimaan dana dari nasabah	711.715

Transaksi berelasi ini telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebijakan No.KEP:DIR.Corp.Sec-015 tanggal 30 Desember 2013 mengenai Kebijakan Bertransaksi dengan Pihak Terafiliasi, Pihak Terkait dan Pihak Berelasi Danamon.

# PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN **TERHADAP PERUSAHAAN**

Danamon tidak mengalami dampak signifikan atas perubahan peraturan perundang-undangan yang diterbitkan selama tahun 2013.

#### **PERATURAN PERBANKAN**

No.	Bebera	ipa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Bank Indonesia Berlaku Efe	ktif di Tahun 2013
	Regulasi	Deskripsi	Dampak terhadap Danamon
1	Indonesia Nomor 15/1/DPNP tanggal 15 Januari 2013 tentang Transparansi	<ol> <li>Pokok-pokok peraturan antara lain:</li> <li>SBDK merupakan suku bunga terendah yang dipergunakan sebagai indikator besaran suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah.</li> <li>Penambahan segmen kredit baru di dalam pelaporan dan publikasi SBDK yakni SBDK kredit mikro.</li> <li>Bank wajib mempublikasikan SBDK ke masyarakat serta melaporkan tabel komponen perhitungan SBDK ke Bank Indonesia</li> <li>Komponen perhitungan SBDK yang dihitung per tahun, yaitu:         <ol> <li>Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK)</li> <li>Biaya overhead yang dikeluarkan oleh Bank</li> <li>Marjin Keuntungan</li> </ol> </li> <li>Publikasi SBDK melalui surat kabar dilakukan paling lama 7 (tujuh) hari kerja setelah akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember untuk posisi SBDK akhir bulan yang bersangkutan.</li> </ol>	Danamon telah melaporkan pelaporan SBDK per Desember 2013 dengan penambahan segmen kredit baru, yakni kredit mikro. Danamon juga telah mempublikasikan SBDK ke masyarakat dan melaporkan tabel komponen perhitungan SBDK ke Bank Indonesia.
		Surat Edaran Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal 15 Januari 2013	

212

# Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Bank Indonesia Berlaku Efektif di Tahun 2013 **Dampak terhadap Danamon**

- DPNP tanggal 4 Februari 2013 perihal Kepemilikan Tunggal pada Perbankan Indonesia
- Surat Edaran Bank Pokok-pokok pengaturan antara lain:
  - Indonesia No.15/2/ 1. Terdapat 3 (tiga) opsi dalam melakukan pemenuhan kebijakan kepemilikan No.15/2/DPNP tanggal 4 Februari tunggal pada perbankan Indonesia, yaitu:
    - Merger atau konsolidasi atas Bank-Bank yang dikendalikannya.
    - Membentuk Perusahaan Induk di Bidang Perbankan (Bank Holding Company/BHC).
    - Membentuk Fungsi Holding.
    - 2. Atas ke-3 opsi tersebut, diatur mengenai tata cara dan batas waktu tanggal 13 Juli 2012 tentang pelaksanaan, peserta, tugas dan tanggung jawab dan wewenang dari Bank Indonesia.

Surat Edaran Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal 4 Februari 2013

Surat Edaran Bank Indonesia 2013 perihal Kepemilikan Tunggal pada Perbankan Indonesia:

Peraturan ini merupakan Pengaturan lebih lanjut Nomor 14/24/PBI/2012 Kepemilikan Tunggal pada Perbankan Indonesia:

Yang dimaksud dengan Kepemilikan Tunggal adalah suatu kondisi dimana suatu pihak hanya dapat menjadi pemegang saham pengendali pada 1 (satu) Bank. Ketentuan ini dikecualikan salah satunya terhadap Pemegang Pengendali pada Saham (dua) Bank yang salah satunya merupakan Bank Campuran (Joint Venture Bank).

Dengan demikian aturan ini tidak berlaku bagi Danamon, mengingat bahwa pemegang saham pengendali Bank yaitu Temasek Holdings Private Limited hanya memiliki pengendalian pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. dan PT Bank DBS Indonesia yang berstatus sebagai bank campuran. Perubahan Peraturan Perundang Undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

# Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Bank Indonesia Berlaku Efektif di Tahun 2013 **Dampak terhadap Danamon**

Indonesia 15/4/DPNP tanggal 6 sebagai berikut: Kepemilikan Saham Bank Umum

Surat Edaran Bank Peraturan lebih lanjut mengacu pada PBI Nomor 14/8/PBI/2012 tanggal 13 Juli Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 2012 Tentang Kepemilikan Saham Bank Umum. Pokok-pokok ketentuan adalah

- Maret 2013 perihal 1. Batas maksimum kepemilikan saham yang diterapkan bagi Pemda dan Perusahaan Induk
  - Persyaratan khusus bagi calon PSP berupa WNA/badan hukum asing dan calon pemegang saham Bank yang akan memiliki saham lebih dari 40%

Surat Edaran Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal 6 Maret 2013

Nomor 15/4/DPNP tanggal 6 Maret 2013 perihal Kepemilikan Saham Bank Umum

Peraturan merupakan Pengaturan lebih lanjut dari PBI 14/8/PBI/2012 tanggal Nomor 13 Juli 2012 perihal Kepemilikan Saham Bank Umum:

Pasal 12 (b) dari PBI 14/8/ PBI/2012 menyebutkan bahwa Pemegang saham pada Bank yang memperoleh penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan penilaian GCG dengan peringkat 1 (satu) atau 2 (dua) pada posisi penilaian bulan Desember 2013 tetap dapat memiliki saham sebesar persentase saham yang telah dimiliki.

Pasal 13 PBI 14/8/ dari PBI/2012 selanjutnya menyebutkan bahwa Pemegang saham tersebut di atas wajib menyesuaikan dengan batas maksimum kepemilikan apabila:

- Bank mengalami penurunan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan/atau penilaian GCG menjadi peringkat 3 (tiga), 4 (empat) atau 5 (lima) selama 3 (tiga) periode penilaian berturut-berturut; atau
- pemegang saham atas inisiatif sendiri melakukan penjualan saham yang dimilikinya.

Pasal ini belum dapat diaplikasikan sampai dengan hasil penilaian tingkat kesehatan bank dan GCG per Desember 2013 diperoleh.

Danamon dengan Total T1 Capital

Indonesia DPNP tanggal 8 Maret 2013 perihal Kegiatan Usaha Bank Umum berdasarkan Modal Inti

Surat Edaran Bank Pokok – pokok ketentuan adalah sbb:

- No.15/6/ 1. Bank dapat melakukan kegiatan usaha berupa penerbitan produk atau Rp21,6 triliun per 31 Desember pelaksanaan aktivitas sesuai cakupan produk dan aktivitas yang diperkenankan 2013 berada di "BUKU 3". menurut BUKU. BUKU dibedakan menjadi 4 kelompok, BUKU 1 sampai dengan BUKU 4. Semakin tinggi modal inti Bank, semakin tinggi BUKU dan semakin luas cakupan produk yang dapat diterbitkan atau aktivitas yang dapat dilaksanaakan oleh Bank.
  - 2. Ketentuan mengenai penerbitan produk dan aktivitas baru, tata cara persetujuan produk atau aktivitas baru.

Surat Edaran Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal 8 Maret 2013

#### Perubahan Peraturan Perundang Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan

# Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Bank Indonesia Berlaku Efektif di Tahun 2013 **Dampak terhadap Danamon**

Surat Edaran Bank Pokok – pokok ketentuan: Indonesia 15/7/DPNP tanggal 8 Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Berdasarkan Modal Inti

dan

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 4. 15/8/DPbS tanggal Maret 27 2013 perihal Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Berdasarkan Modal

- Nomor 1. Delivery channel dan layanan syariah tidak diperhitungkan sebagai Pembukaan alokasi modal inti sesuai ketentuan Jaringan Kantor Bank.
- Maret 2013 perihal 2. Pembukaan cabang harus didukung oleh kemampuan keuangan yang memadai, yang tercermin pada ketersediaan alokasi Modal Inti sesuai lokasi dan jenis kantor Bank (Theoretical Capital). BI mengelompokan seluruh provinsi di Indonesia menjadi 6 (enam) zona, dimana zona 1 menunjukan ona yang paling jenuh sedangkan zona 6 menunjukan zona yang paling tidak jenuh.
  - 3. Bank Indonesia menetapkan biaya investasi pembukaan jaringan kantor berdasarkan jenis kantor Bank untuk masing-masing Bank berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU). Untuk UUS dikelompokan sesuai dengan pengelompokan BUKU Bank Umum Konvensional induknya.
  - Ketentuan BI mengenai pembukaan jaringan kantor:
    - Bank wajib memenuhi persyaratan tingkat kesehatan dan memiliki ketersediaan alokasi Modal Inti. Dalam memperhitungkan alokasi modal inti, Bank wajib memperhitungkan kantor yang sudah ada (existing – telah berdiri minimal 2 tahun) dan untuk rencana Pembukaan Jaringan Kantor yang baru.
    - Bank yang memenuhi persyaratan tingkat kesehatan namun tidak memiliki ketersediaan alokasi Modal Inti, dapat melakukan pembukaan Jaringan Kantor apabila menyalurkan pembiayaan kepada UMKM paling rendah 20% atau UMK paling rendah 10% dari total portofolio pembiayaan dan melakukan pemupukan modal.
    - BI mempertimbangkan pencapaian tingkat efisiensi Bank yang antara lain diukur melalui rasio BOPO dan rasio NIM. Untuk UUS, rasio ini mengikuti rasio BUK induknya.
    - Bank dapat memperoleh insentif tambahan jumlah Pembukaan Jaringan Kantor apabila Bank menyalurkan pembiayaan kepada UMKM min 20% dan/atau UMK min 10% dari total portofolio pembiayaan. Penilaian pencapaian penyaluran pembiayaan kepada UMKM atau UMK untuk UUS dihitung dengan menggunakan jumlah penyaluran pembiayaan yang dilakukan UUS dan Bank Umum Konvensional yang menjadi induknya secara konsolidasi.
  - 5. Bank dalam pengajuan rencana Pembukaan Jaringan Kantor, wajib mencantumkan perhitungan ketersediaan alokasi Modal Inti dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan menggunakan Modal Inti posisi akhir bulan September.
  - Ketentuan mengenai pembukaan Jaringan Kantor Bank oleh BUKU 3 atau BUKU 4 diatur sebagai berikut:
    - a. pembukaan 3 (tiga) Kantor Cabang (KC) di Zona 1 atau Zona 2, wajib diikuti dengan pembukaan 1 (satu) KC (kovensional atau syariah) di Zona 5 atau Zona 6: dan/atau
    - pembukaan 3 (tiga) Kantor Cabang Pembantu (KCP) di Zona 1 atau Zona 2, wajib diikuti dengan pembukaan 1 (satu) KCP (kovensional atau syariah) atau 1 (satu) KC (kovensional atau syariah) di Zona 5 atau Zona 6.
  - 7. Kewajiban pembukaan KC atau KCP di Zona 5 atau Zona 6 untuk Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS dengan ketentuan sbb:
    - a. pembukaan 3 (tiga) KC atau KCP di Zona 1 atau Zona 2 kantor konvensional maka wajib diikuti dengan pembukaan 1 (satu) KC atau KCP berupa konvensional atau syariah di Zona 5 atau Zona 6;
    - pembukaan 3 (tiga) KC atau KCP di Zona 1 atau Zona 2 kantor syariah maka wajib diikuti dengan pembukaan 1 (satu) KC atau KCP syariah di zona 5 atau zona 6.
  - 8. Perhitungan 3 (tiga) KC atau 3 (tiga) KCP di Zona 1 atau Zona 2 dihitung secara kumulatif sejak berlakunya ketentuan ini. Bank yang belum merealisasikan kewajiban pembukaan KC dan/atau KCP di Zona 5 atau Zona 6 tidak dapat melakukan pembukaan KC atau KCP di Zona 1, Zona 2, Zona 3 dan Zona 4.
  - Pengecualian kewajiban pemenuhan AMI untuk jaringan kantor Unit Usaha Syariah (UUS) yang telah berdiri (existing) lebih dari 2 tahun dan kantor fungsional Bank konvensional yang melakukan kegiatan operasional pemberian kredit khusus UMK.

Dasar perhitungan ketersediaan alokasi Modal Inti, untuk pertama kali menggunakan Modal Inti posisi akhir Desember 2012.

Danamon telah melakukan analisa Bank Indonesia

# Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Bank Indonesia Berlaku Efektif di Tahun 2013 Dampak terhadap Danamon

Pendanaan Umum

Surat Edaran Bank Mengatur terkait dengan persyaratan pengajuan, tata cara pengajuan, perhitungan FPJP Indonesia No.15/11/ nilai agunan, persetujuan, tata cara pelaksanaan pemberian, pelunasan, eksekusi DPNP tanggal 8 April agunan, biaya pemberian dan pengawasan penggunaan FPJP

2013 perihal Fasilitas Secara umum Bank yang dapat mengajukan permohonan FPJP adalah Bank yang: Jangka 1. mengalami Kesulitan Pendanaan Jangka Pendek

Pendek Bagi Bank 2. memiliki agunan yang berkualitas tinggi dengan nilai agunan yang mencukupi

3. memiliki rasio KPMM paling rendah 8% dan memenuhi modal sesuai dengan profil risiko Bank, berdasarkan perhitungan Bank Indonesia.

Jangka waktu FPJP paling lama 14 hari kalender dan dapat diperpanjang secara berturut-turut dengan jangka waktu FPJP keseluruhan paling lama 90 hari kalender

Surat Edaran Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal 10 April 2013.

adalah fasilitas bantuan likuiditas yang disediakan BI bagi bank yang mengalami kesulitan likuiditas (dalam kondisi stress). Dengan rasio KPMM di atas 8%, maka Danamon saat ini memenuhi persyaratan pengajuan FPJP jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 Pelaksanaan 2. perihal Good Corporate Governance Bank Umum

Surat Edaran Bank Pokok-pokok ketentuan adalah sebagai berikut:

- 1. Pelaksanaan CGC dilakukan dengan cara self assessment yang dilaksanakan peraturan ini. paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember.
- Pelaksanaan GCG dilakukan secara komprehensif dan terstruktur dengan mengintegrasikan faktor-faktor penilaian ke dalam 3 (tiga) aspek governance, yaitu governance structure, governance process dan governance outcome.
- Terdapat 11 factor pelaksanaan GCG baik untuk Bank secara individu maupun konsolidasi
- 4. Peringkat Faktor GCG ditetapkan dalam 5 (lima) peringkat, dimana urutan peringkat yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.

Surat Edaran Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal 29 April 2013.

Surat Edaran Bank Pokok – pokok ketentuan: Indonesia Nomor 15/26/DPbS perihal Pelaksanaan 2. Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia

- Pengakuan pendapatan murabahah dapat dilakukan dengan menggunakan metode anuitas atau metode proporsional.
- Apabila menggunakan metode anuitas, maka pencatatan transaksi murabahah wajib menggunakan dasar PSAK 50, PSAK 55, PSAK 60 dan PSAK lain yang relevan. Pengakuan pendapatan tersebut wajib diamortisasi selama masa akad dengan menggunakan metode effective rate
- Apabila menggunakan metode proporsional maka pencatatan transaksi murabahah wajib menggunakan PSAK 102
- Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas aset keuangan dan aset non keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
- Dalam hal terdapat selisih kurang antara CKPN yang dibentuk dengan kewajiban pembentukan cadangan kerugian sesuai dengan ketentuan BI, maka kekurangan CKPN tersebut akan diperhitungkan sebagai pengurang faktor modal inti dalam perhitungan rasio KPMM.
- 6. Bila dalam perhitungan CKPN kolektif Bank Syariah tidak memiliki ketersediaan data kerugian pembiayaan secara spesifik, maka dapat menerapkan estimasi penurunan nilai pembiayaan secara kolektif paling lama sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.
- 7. Terhitung sejak 1 Januari 2015, Bank Syariah harus mengukur penurunan nilai pembiayaan dan membentuk CKPN atas pembiayaan secara kolektif dengan menggunakan data pengalaman kerugian spesifik atau kerugian historis dari peer group atas pembiayaan secara kolektif.
- 8. Bank Syariah wajib menyusun dan menyajikan estimasi penurunan nilai pembiayaan secara kolektif dalam Laporan Keuangan Tahunan pada bagian Catatan atas Laporan Keuangan dan hal ini menjadi acuan bagi Akuntan Publik dalam melakukan proses auditing.

Surat Edaran Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal 1 Agustus 2013.

Danamon sudah menerapkan

Bank telah melakukan kajian terhadap Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia 2013 yang mana pelaksanaannya disejalankan dengan PSAK Syariah yang berlaku di Indonesia hanya Accounting Policy

# Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Bank Indonesia Berlaku Efektif di Tahun 2013 **Dampak terhadap Danamon**

Peraturan /PBI/2013 Aaustus tentang Ketiga Atas Peraturan 7/1/PBI/2005 tentang Agustus 2013. Pinjaman Luar Negeri Bank

Bank Perubahan dalam Peraturan Bank Indonesia ini berupa penambahan jenis Perubahan Indonesia No. 15/ 6 pengecualian Pinjaman Luar Negeri Jangka Pendek yaitu berupa giro milik kelonggaran tanggal Bukan Penduduk yang menampung dana hasil penjualan kembali (divestasi) atas 2013 penyertaan langsung, pembelian saham, pembelian obligasi korporasi Indonesia Perubahan dan/atau pembelian Surat Berharga Negara (SBN).

Bank Indonesia No. Peraturan Bank Indonesia ini mulai berlaku sejak ditetapkan pada tanggal 30 dapat dijalankan sesuai ketentuan

PBI memberikan dengan

Bank 15/27/DPNP Nomor tanggal 19 Juli 2013 1. Persyaratan Bank Umum untuk 2. Melakukan Kegiatan Usaha dalam Valuta 3. Asing

Surat Edaran Eksternal Seiring dengan penerbitan PBI No.14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Danamon telah memenuhi kriteria Indonesia Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, pokok ketentuan Kegiatan Usaha dalam valuta asing adalah sbb:

- Dapat dilakukan oleh Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 2, BUKU 3 dan BUKU 4 yang telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia.
- Tingkat Kesehatan (TKS) Bank dengan peringkat komposit 1 (satu) atau 2 (dua) selama 18 (delapan belas) bulan terakhir.
- Memiliki modal inti paling sedikit Rp.1.000.000.000,000 (satu triliun Rupiah).
- 4. Memenuhi rasio KPMM sesuai Profil Risiko untuk penilaian KPMM terakhir sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai KPMM dengan persyaratan tertentu.
- 5. Ketentuan mengenai persyaratan umum untuk melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing
- 6. Bank yang mengalami penurunan Modal Inti sehingga tidak sesuai dengan persyaratan diatas selama 3 (tiga) bulan berturut-turut, wajib menyampaikan rencana tindak dalam rangka:
  - a. pemenuhan modal inti; atau
  - b. penyesuaian kegiatan usaha

Surat Edaran Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal 19 Juli 2013.

Indonesia Nomor 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 perihal 2. Penilaian Aset Bank Umum

Surat Edaran Bank Pokok-pokok Ketentuan:

- Surat berharga yang memiliki lebih dari satu peringkat yang diperoleh dari lembaga pemeringkat yang berbeda maka menggunakan peringkat terendah.
- Penanaman dana pada Pemerintah ditetapkan memiliki kualitas Lancar sepanjang yang dimaksud Pemerintah adalah Pemerintah Pusat.
- 3. Penilaian kualitas terhadap fasilitas kredit yang belum ditarik dilakukan baik untuk fasilitas committed maupun uncommitted (hanya diwajibkan membentuk cadangan khusus)
- SBLC Prime Bank dapat diakui sbg agunan tunai dengan peringkat Prime Bank AA- untuk S&P dan Fitch dan Aa3 untuk Moody's.
- 5. PPA non produktif (PPANP) dihitung sebagai pengurang dalam perhitungan KPMM tanpa mempengaruhi Laporan Laba Rugi secara Akuntansi.
- Pengaturan Kredit yang Direstrukturisasi mengikuti Standar Akuntansi dan menghapus pelaporan restrukturisasi kredit secara offline. Pelaporan kredit restrukturisasi dilakukan secara berkala melalui sistem Laporan Berkala Bank Umum.

Surat Edaran Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal 1 Agustus 2013.

menambahkan pasal pengecualian. Bank perlu melakukan assessment lebih lanjut guna memastikan implementasi pasal pengecualian yang berlaku.

dalam melakukan kegiatan usaha

valuta asing (BUKU 3, TKS 2 dan

permodalan lebih dari Satu Triliun

Rupiah).

Dalam perhitungan Penilaian Umum, Kualitas Aktiva Bank Danamon telah memenuhi kriteria sebagaimana yang diatur dalam peraturan ini.

## Perubahan Peraturan Perundang Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan

# Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Bank Indonesia Berlaku Efektif di Tahun 2013 **Dampak terhadap Danamon**

Surat Edaran Bank Pokok-pokok ketentuan: Indonesia No. 15/35 /DPAU Tanggal 29 Agustus 2013 Perihal Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, dan Menengah

- 1. Bank wajib menyusun dan menyampaikan rencana pemberian Kredit UMKM dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan rasio sesuai dengan tahap yang telah ditetapkan, sbb:
  - tahun 2013 dan 2014: sesuai kemampuan bank umum;
  - tahun 2015: paling rendah 5% (lima persen);
  - tahun 2016: paling rendah 10% (sepuluh persen);
  - tahun 2017: paling rendah 15% (lima belas persen); dan
- tahun 2018 dan seterusnya: paling rendah 20% (dua puluh persen). Kecil 2. Pola kerjasama dalam pemberian kredit yakni dapat dilakukan dengan pola
  - executing, pola channeling dan pola pembiayaan bersama (sindikasi).
  - Bantuan teknis yang diberikan oleh Bank Indonesia meliputi penelitian, pelatihan, penyediaan informasi dan/atau fasilitasi. Biaya pelaksanaan bantuan teknis untuk Bank Umum difasilitasi minimum 50% sesuai dengan kesepakatan
  - Bl mempublikasikan peringkat pencapaian rasio Kredit UMKM terhadap total Kredit oleh Bank Umum dalam website BI dan secara berkala memberikan penghargaan kepada Bank Umum yang berhasil menyalurkan Kredit atau Pembiayaan UMKM yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.
  - 5. Bank Umum yang tidak mencapai realisasi Kredit UMKM sesuai rasio yang ditetapkan, wajib menyelenggarakan pelatihan kepada pelaku UMKM dengan jumlah dana yang dialokasikan dalam rangka pelatihan minimal sebesar 2% dari selisih antara kewajiban pencapaian rasio Kredit UMKM dikurangi dengan realisasi pencapaian rasio Kredit UMKM pada setiap akhir tahun berjalan atau dengan jumlah maksimal sepuluh milyar rupiah. Kewajiban ini mulai berlaku untuk pencapaian rasio pemberian Kredit atau Pembiayaan UMKM pada tahun

Surat Edaran Bank Indonesia ini mulai berlaku sejak 29 Agustus 2013.

Surat Edaran Indonesia Nomor 15/40/DKMP tanggal 24 September 2013 perihal Penerapan Manajemen 2. Risiko pada Bank Melakukan vana Pemberian Kredit atau 3. Pembiayaan Pemilikan Properti, Kredit 4. Pembiayaan atau Konsumsi Beragun Pembiayaan Kendaraan Bermotor

Bank Pokok-pokok pengaturan dalam SE adalah sebagai berikut:

- 1. Loan to Value (LTV)/Financing to Value (FTV) berlaku untuk
  - Kredit/Pembiayaan Pemilikan Properti (KPP/KPP iB), meliputi KPR/KPR iB, KPRS/KPRS iB, KPRukan/KPRukan iB dan KPRuko/KPRuko iB; dan Kredit/Pembiayaan Konsumsi Beragun Properti (KKBP/KKBP iB).
- Penentuan urutan fasilitas kredit/pembiayaan dalam perhitungan LTV/FTV harus memperhitungkan seluruh fasilitas KPP/KPP iB dan KKBP/KKBP iB yang telah diterima debitur/nasabah di bank yang sama maupun bank lainnya
- Pengaturan minimum down payment (DP) untuk kredit/pembiayaan kendaraan bermotor.
- Penerapan prinsip kehati-hatian berupa larangan pemberian kredit/pembiayaan untuk uang muka atau down payment.

Properti dan Kredit Surat Edaran Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal 24 September 2013

Danamon sudah mengimplementasikan hal tersebut melalui memorandum B.16/.CRM/09.2013 tertanggal 27 September 2013. Dampaknya terhadap Danamon (dan secara lebih luas juga terhadap perbankan nasional) adalah perlambatan kredit konsumsi untuk properti dan otomotif.

Telah diterapkan Bank

PBI ini.

# Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Bank Indonesia Berlaku Efektif di Tahun 2013 **Dampak terhadap Danamon**

Surat Edaran Bank Pokok-pokok ketentuan: 41 /DKMP Tanggal Oktober Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum Berdasarkan Loan to Deposit Ratio dalam Rupiah

- Indonesia No. 15/ 1. Pemenuhan GWM sekunder dalam 4 tahapan, dimana yang terakhir per GWM telah mengikuti ketentuan tanggal 2 Dec 2013 sebesar 4% dari DPK
  - 2013 2. Komponen GWM Sekunder adalah SBI, SDBI, SBN dan/atau Excess Reserve.
- Perihal Perhitungan 3. Penetapan GWM LDR dalam Rupiah sebagai berikut:
  - Batas bawah LDR Target ditetapkan sebesar 78% dan batas atas sebesar 92%
  - Bank yang memiliki LDR dalam kisaran LDR target tidak dikenakan disinsentif
  - Bank yang memiliki LDR kurang dari batas bawah LDR Target diberikan disinsentif GWM LDR sebesar perkalian antara Parameter Disinsentif Bawah (saat ini sebesar 0,1), selisih antara batas bawah LDR Target dan LDR Bank dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah.
  - Bank yang memiliki LDR lebih dari batas atas LDR Target dan memiliki KPMM lebih kecil dari KPMM Insentif (saat ini ditetapkan 14%) akan dikenakan disinsentif GWM LDR sebesar perkalian Parameter Disinsentif Atas (saat ini sebesar 0,2), selisih antara LDR Bank dan batas atas LDR Target dan DPK dalam Rupiah.
  - Bank yang memiliki LDR lebih dari batas atas LDR Target namun memiliki KPMM sama atau lebih besar dari KPMM Insentif (saat ini ditetapkan 14%), maka kewajiban pemenuhan GWM LDR sebesar 0%
  - Bank yang melanggar kewajiban pemenuhan GWM dikenakan sanksi kewajiban membayar sebesar 125% dari rata-rata suku bunga jangka waktu 1 (satu) hari (overninght) dari JIBOR dalam Rupiah pada hari terjadinya pelanggaran, terhadap kekurangan GWM dalam Rupiah, untuk setiap hari kerja pelanggaran.

Surat Edaran Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 2013.

15 Peraturan Indonesia No.15/12/ PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewaiiban Penvediaan Modal Minimum Bank Umum

Bank Pokok-pokok ketentuan:

- 1. Dilakukan penyesuaian komponen permodalan, meliputi:
  - a. Komponen modal inti (Tier 1):
    - Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1)
    - Modal Inti Tambahan (Additional Tier 1)
  - b. Komponen Modal Pelengkap (Tier 2)

Bank wajib menyediakan Tier 1 paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan -Common Equity Tier 1 paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak.

- 2. Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (buffer) berupa:
  - a. Capital Conservation Buffer, ditetapkan 2.5% dari ATMR kepada Bank yang dikategorikan didalam BUKU 3 dan BUKU 4. Implementasi ini dilakukan secara bertahap dimulai dari 1 Jan 2016 s.d. 1 Jan 2019.
  - b. Countercyclical Buffer, ditetapkan maksimum 2,5% dari ATMR untuk semua Bank. Untuk buffer ini dimulai di 1 Jan 2016 dan
  - Capital Surcharge, ditetapkan dalam kisaran 1% 2,5% dari ATMR untuk Bank yang ditetapkan berdampak sistemik.
- 3. Penyesuaian Rasio-rasio permodalan

Peraturan Bank Indonesia ini mulai berlaku tanggal 1 Januari 2014.

Untuk tahun 2014, Danamon

dalam pemenuhan penyediaan

modal. Saat ini, untuk KPMM

Bank memiliki rasio Tier 1

dampak

mengalami

Danamon dalam melaporkan posisi

sebesar ±17%. Untuk tahun 2016, Bank diwajibkan untuk menyediakan capital buffer sesuai dengan SE Profil Perusahaan

# PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

# Perubahan Standar Akuntansi yang Telah Berlaku Efektif

Dalam tabel berikut diungkapkan perubahan kebijakan akuntansi dan dampaknya terhadap kinerja Danamon dan anak perusahaan.

No	Standar Akuntansi	Ketentuan Transisional	Ketentuan Sebelumnya	Perubahan	Dampak terhadap Danamon	Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan
1	PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"	Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25	<ol> <li>Hanya mengatur tentang entitas yang melepas bisnis.</li> <li>Penggabungan bisnis sejak awal periode sajian.</li> <li>Tidak mengatur tentang entitas yang melepas bisnis</li> </ol>	bisnis sejak awal periode terjadinya sepengendalian.	Tidak ada dampak keuangan dikarenakan Bank tidak memiliki transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali.	Tidak ada dampak keuangan dikarenakan Bank dan Anak Perusahaan tidak memiliki transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali
2	Penyesuaian PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"		Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai paparan risiko yang timbul dari instrument keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang ditentukan tentang risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar.	Penyesuaian terutama terkait dengan informasi kualitatif sebagai bagian yang penting dalam melengkapi informasi kuantitatif, penghapusan syarat pengungkapan atas nilai wajar agunan yang dimiliki sebagai jaminan dan jumlah tercatat aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai yang telah dinegosiasi ulang.	Tidak ada dampak keuangan terhadap Bank selain daripada dampak terhadap pengungkapan instrumen keuangan.	Tidak ada dampak keuangan terhadap Bank dan Anak Perusahaan selain daripada dampak terhadap pengungkapan instrumen keuangan.

# Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Dalam tabel berikut diungkapkan standar akuntansi yang telah disahkan dan akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014 :

Standar Akuntansi	Ketentuan Transisional	Ketentuan Sebelumnya	Perubahan	Potensi Dampak terhadap Danamon	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan
ISAK No. 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan"	Penerapan berlaku prospektif untuk pengalihan aset dari pelanggan yang diterima pada atau setelah 1 Januari 2014			Tidak ada dampak keuangan karena tidak terdapat transaksi bisnis yang menimbulkan pengalihan aset tetap dari pelanggan kepada Bank untuk menghubungkan ke suatu jaringan atau menyediakan akses berkelanjutan atas pasokan komoditas.	pelanggan kepada Bank dan Anak Perusahaan untuk
ISAK No. 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"	Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25 dari awal periode komparatif paling awal yang disajikan			Tidak ada dampak keuangan karena Bank tidak memiliki transaksi debt to equity swap.	Tidak ada dampak keuangan karena Bank dan Anak Perusahaan tidak memiliki transaksi debt to equity swap.
PSAK No. 102, "Murabahah"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2014	Tidak mengatur kriteria murabahah berdasarkan risiko kepemilikan persediaan	Mengatur kriteria murabahah yang merupakan jual beli atau pembiayaan berbasis jual beli berdasarkan risiko kepemilikan persediaan	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
	ISAK No. 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan"  ISAK No. 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"  PSAK No. 102,	ISAK No. 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan"  ISAK No. 28, "Pengalihan aset dari pelanggan yang diterima pada atau setelah 1 Januari 2014  ISAK No. 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"  PSAK No. 102, "Murabahah"  Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25 dari awal periode komparatif paling awal yang disajikan  PSAK No. 102, "Murabahah"  Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1	ISAK No. 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan"  ISAK No. 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"  PSAK No. 102, "Murabahah"  PSAK No. 102, "Murabahah"  Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25 dari awal periode komparatif paling awal yang disajikan  Transisional Sebelumnya  Sebelumnya  Sebelumnya  Sebelumnya  Sebelumnya  Sebelumnya  Sebelumnya  Sebelumnya  Sebelumnya  Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25 dari awal periode komparatif paling awal yang disajikan  Tidak mengatur kriteria murabahah berdasarkan risiko kepemilikan	ISAK No. 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan"  ISAK No. 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"  PSAK No. 102, "Murabahah"  PSAK No. 102, "Murabahah"  Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25 dari awal periode komparatif paling awal yang disajikan  PSAK No. 102, "Murabahah"  Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2014  Tidak mengatur kriteria murabahah mengatur kriteria murabahah murabahah persediaan  Mengatur kriteria murabahah persediaan  Mengatur kriteria murabahah persediaan  Mengatur kriteria murabahah persediaan persediaan  Mengatur kriteria murabahah perdasarkan risiko kepemilikan pembiayaan berbasis jual beli berdasarkan risiko kepemilikan	ISAK No. 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan"  Pengalihan Aset dari Pelanggan"  Pengalihan Aset dari Pelanggan"  Pengalihan Aset dari Pelanggan"  Pengalihan Aset dari Pelanggan pada atau setelah 1 Januari 2014  Penerapan berlaku prospektif untuk pengalihan aset dari pelanggan yang diterima pada atau setelah 1 Januari 2014  ISAK No. 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan Isak No. 25 dari awal periode komparatif paling awal yang disajikan  Perubahan  Tidak ada dampak keuangan ke suatu jaringan atau menyediakan akses berkelanjutan atas pasokan komoditas.  Tidak ada dampak keuangan ke suatu jaringan atau menyediakan akses berkelanjutan atas pasokan komoditas.  Tidak ada dampak keuangan ke suatu jaringan atau menyediakan akses berkelanjutan atas pasokan komoditas.  Tidak ada dampak keuangan keuangan karena Bank tidak memiliki transaksi debt to equity swap.  Tidak ada dampak keuangan atau menyediakan keuangan keuang

- Tinjauan Segmen Usaha
- Tinjauan Kinerja Keuangan

#### Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar akuntansi yang telah disahkan dan akan efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, mengatur perubahan penyajian kelompok dalam pendapatan komprehensif lain. Pospos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS 4, mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan.
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28, mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari IFRS 10, menggantikan porsi PSAK No.4 (Revisi 2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama", yang diadopsi dari IFRS 11, menggantikan PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan ISAK No. 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12, mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan PSAK No. 15 (Revisi 2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitasentitas lain.
- · PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Bank dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interprestasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

# PERUBAHAN-PERUBAHAN PERATURAN PERPAJAKAN TAHUN 2013

Tidak terdapat perubahan peraturan perpajakan yang memberikan dampak signifikan pada kinerja Danamon di tahun 2013.

# **URAIAN MENGENAI BASEL III**

Belajar dari krisis ekonomi tahun 2008 yang mengakibatkan terpuruknya perbankan berbagai negara, industri membutuhkan instrumen untuk perbankan menyempurnakan kembali kerangka permodalan yang ada yaitu Basel II. Melalui berbagai diskusi yang diselenggarakan di tingkat global, lahir sebuah konsep penyempurnaan Basel II yaitu Basel III.

Secara prinsip, tujuan Basel III adalah untuk mengatasi masalah perbankan antara lain:

a. meningkatkan kemampuan sektor perbankan untuk menyerap potensi risiko kerugian akibat krisis keuangan dan ekonomi serta mencegah menjalarnya krisis sektor keuangan ke sektor ekonomi;

- b. meningkatkan kualitas manajemen risiko, governance, transparansi dan keterbukaan; dan
- c. memberikan resolusi terbaik bagi systemically important cross border banking.

Melalui Basel III diharapkan dapat memperkuat sisi pengaturan mikroprudensial untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan individual bank dalam menghadapi krisis.

Dalam konteks mikro prudensial, kerangka Basel III mensyaratkan definisi kualitas dan level permodalan yang lebih tinggi dengan fokus utama pada komponen common equity dan pentingnya tersedia kecukupan cadangan (buffer) modal yang harus dimiliki oleh individual bank yaitu dengan mensyaratkan pembentukan conservation buffer.

Selain itu, Basel III juga mencakup aspek makro prudensial dengan mengembangkan indikator untuk memantau tingkat procyclicality sistem keuangan dan mempersyaratkan bank terutama bank/institusi keuangan yang bersifat sistemik untuk menyiapkan buffer di saat ekonomi baik (boom period) guna dapat menyerap kerugian saat terjadi krisis (boost period) yaitu countercyclical capital buffer, serta capital surcharge bagi institusi lembaga keuangan yang dipandang sistemik. Keterkaitan antara aspek mikro dan makro tersebut sangat erat sehingga perlu dimonitor secara berkesinambungan.

Dalam rangka persiapan penerapan Basel III, Regulator telah menerbitkan peraturan terkait dengan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Bank Danamon mendukung persiapan penerapan Basel III tersebut, mengingat ketentuan tersebut merupakan framework untuk memperkokoh tingkat kesehatan industri perbankan nasional dan mampu mengantarkan industri perbankan Indonesia untuk dapat mengambil peran dalam percaturan industri perbankan di tingkat global.

Berikut tahapan Danamon dalam mempersiapkan Basel III:

